

BUKU SAKU

*Prevalence of
Undernourishment (PoU)*

Tahun 2025



BUKU SAKU

**PREVALENCE of UNDERNOURISHMENT (PoU)
TAHUN 2025**



BADAN PANGAN NASIONAL

PENGARAH

Dr. Sarwo Edhy, S.E., S.P., M.M., M.H.
Plt. Sekretaris Utama Badan Pangan Nasional

PENANGGUNG JAWAB:

Nita Yulianis, S.P., M.Si.
Direktur Kewaspadaan Pangan

TIM PENYUSUN:

Tim Teknis Badan Pangan Nasional

Miftahul Jannah, S.Pd., M.Si.
Ambar Rukmi Dyah Kusumawardani, S.Stat.
Arif Kurniawan, S.TP.
Latifah Mudhiani, S.Si.
Tazkiya Shoumma Gholiza, S.Stat.
Alfian Nurul Wahid, S.I.P.
Irfan Candra Syafillah, S.Gz.
Ajeng Putri Kinanti, A.Md

Tim Teknis Badan Pusat Statistik

Ahmad Avenzora, S.E., M.SE.
Amiek Chamami, S.ST., M.Stat.
Idha Sahara, S.ST., M.Stat.
Ofi Ana Sari, S.ST., M.EKK.
Hasti Amanda Ilmi Putri, S.ST.
Dhani Arief Hartanto, S.ST.
Hikmah Agustina, S.ST.

SAMBUTAN

PLT. SEKRETARIS UTAMA BADAN PANGAN NASIONAL

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga Buku Saku *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Tahun 2025 dapat disusun sebagai rujukan penting dalam memahami tingkat ketidakcukupan konsumsi energi masyarakat hingga level provinsi dan kabupaten/kota. Sebagai indikator strategis, PoU memberikan gambaran tingkat ketidakcukupan konsumsi energi hingga level provinsi dan kabupaten/kota, sehingga dapat menjadi dasar bagi pemetaan wilayah prioritas dan penguatan kebijakan ketahanan pangan yang lebih adaptif terhadap dinamika situasi pangan nasional periode 2021–2025.

Saya menyampaikan apresiasi kepada Direktorat Kewaspadaan Pangan Badan Pangan Nasional dan Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat Badan Pusat Statistik (BPS). Semoga buku saku ini bermanfaat bagi pengambil kebijakan, akademisi, dan mitra strategis dalam memperkuat upaya mewujudkan ketahanan pangan nasional yang berkelanjutan.

Plt. Sekretaris Utama,



Dr. Drs. Sarwo Edhy, S.P., M.M., M.H.

KATA PENGANTAR

Buku Saku *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Tahun 2025 disusun sebagai upaya untuk menyediakan data ketahanan pangan yang akurat, ringkas, dan mudah digunakan oleh para pemangku kepentingan. Buku ini mengacu pada sumber data resmi nasional serta metodologi perhitungan yang mengikuti standar FAO, sehingga memberikan gambaran yang konsisten mengenai kondisi PoU di tingkat nasional, provinsi, hingga kabupaten/kota.

Informasi yang disajikan diharapkan menjadi dasar dalam memetakan wilayah rentan, menentukan prioritas intervensi, serta mengevaluasi efektivitas kebijakan ketahanan pangan. Penyajian dalam format ringkas bertujuan agar data dapat dimanfaatkan secara cepat dan tepat dalam pengambilan keputusan.

Kami memberikan penghargaan kepada BPS, khususnya Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat pada Deputi Bidang Statistik Sosial yang terlibat secara intensif dalam penyusunan Buku Saku PoU ini. Semoga buku saku ini dapat mendukung upaya bersama dalam memperkuat pengendalian kerawanan pangan dan mendorong pencapaian target pembangunan pangan nasional.

Direktur Kewaspadaan Pangan,

Nita Yulianis, S.P., M.Si.

DAFTAR ISI

SAMBUTAN PLT. SEKRETARIS UTAMA BADAN PANGAN NASIONAL	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Pengertian	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Bahan dan Metode	3
BAB II. SITUASI POU NASIONAL	7
BAB III. SITUASI POU PROVINSI	25

3.1	Situasi PoU Provinsi Aceh	29
3.2	Situasi PoU Provinsi Sumatera Utara.....	36
3.3	Situasi PoU Provinsi Sumatera Barat	43
3.4	Situasi PoU Provinsi Riau	50
3.5	Situasi PoU Provinsi Jambi.....	55
3.6	Situasi PoU Provinsi Sumatera Selatan	60
3.7	Situasi PoU Provinsi Bengkulu	65
3.8	Situasi PoU Provinsi Lampung	70
3.9	Situasi PoU Provinsi Bangka Belitung	75
3.10	Situasi PoU Provinsi Kepulauan Riau	80
3.11	Situasi PoU Provinsi DKI Jakarta	85
3.12	Situasi PoU Provinsi Jawa Barat.....	90
3.13	Situasi PoU Provinsi Jawa Tengah.....	97

3.14	Situasi PoU Provinsi DI Yogyakarta	104
3.15	Situasi PoU Provinsi Jawa Timur	108
3.16	Situasi PoU Provinsi Banten.....	115
3.17	Situasi PoU Provinsi Bali	120
3.18	Situasi PoU Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	125
3.19	Situasi PoU Provinsi Nusa Tenggara Timur	130
3.20	Situasi PoU Provinsi Kalimantan Barat	137
3.21	Situasi PoU Provinsi Kalimantan Tengah	142
3.22	Situasi PoU Provinsi Kalimantan Selatan	147
3.23	Situasi PoU Provinsi Kalimantan Timur.....	152
3.24	Situasi PoU Provinsi Kalimantan Utara	157
3.25	Situasi PoU Provinsi Sulawesi Utara	161
3.26	Situasi PoU Provinsi Sulawesi Tengah.....	166

3.27	Situasi PoU Provinsi Sulawesi Selatan	171
3.28	Situasi PoU Provinsi Sulawesi Tenggara	178
3.29	Situasi PoU Provinsi Gorontalo.....	183
3.30	Situasi PoU Provinsi Sulawesi Barat.....	188
3.31	Situasi PoU Provinsi Maluku	193
3.32	Situasi PoU Provinsi Maluku Utara	198
3.33	Situasi PoU Provinsi Papua Barat.....	203
3.34	Situasi PoU Provinsi Papua Barat Daya	208
3.35	Situasi PoU Provinsi Papua	212
3.36	Situasi PoU Provinsi Papua Selatan	217
3.37	Situasi PoU Provinsi Papua Tengah	221
3.38	Situasi PoU Provinsi Papua Pegunungan	226
	Referensi	231

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Menurut Provinsi Tahun 2021-2025...	14
Tabel 2. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Provinsi Tahun 2025.....	21
Tabel 3. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2021-2025.....	32
Tabel 4. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2025.....	34
Tabel 5. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2025	39
Tabel 6. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025	41
Tabel 7. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021-2025	46
Tabel 8. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025.....	48

Tabel 9. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2021-2025.....	53
Tabel 10. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2025	54
Tabel 11. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2021-2025	58
Tabel 12. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2025.....	59
Tabel 13. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021-2025.....	63
Tabel 14. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025	64
Tabel 15. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu Tahun 2021-2025	68
Tabel 16. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu Tahun 2025	69

Tabel 17. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2021-2025	73
Tabel 18. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2025	74
Tabel 19. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2021-2025	78
Tabel 20. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2025.....	79
Tabel 21. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021-2025	83
Tabel 22. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2025	84
Tabel 23. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi DKI Jakarta Tahun 2021-2025	88
Tabel 24. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025	89

Tabel 25. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2021-2025	93
Tabel 26. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2025.....	95
Tabel 27. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021-2025	100
Tabel 28. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2025.....	102
Tabel 29. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi DI Yogyakarta Tahun 2021-2025	107
Tabel 30. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi DI Yogyakarta Tahun 2025	107
Tabel 31. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2021-2025	111
Tabel 32. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2025	113

Tabel 33. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2021-2025	118
Tabel 34. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2025.....	119
Tabel 35. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2021-2025	123
Tabel 36. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2025	124
Tabel 37. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2021-2025	128
Tabel 38. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2025	129
Tabel 39. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2021-2025	133
Tabel 40. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2025	135

Tabel 41. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2021-2025	140
Tabel 42. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2025	141
Tabel 43. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2021-2025.....	145
Tabel 44. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2025	146
Tabel 45. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2025.....	150
Tabel 46. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2025	151
Tabel 47. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2021-2025	155
Tabel 48. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2025.....	156

Tabel 49. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021-2025	160
Tabel 50. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2025	160
Tabel 51. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2021-2025	164
Tabel 52. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2025	165
Tabel 53. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021-2025.....	169
Tabel 54. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025.....	170
Tabel 55. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021-2025.....	174
Tabel 56. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2025	176

Tabel 57. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021-2025.....	181
Tabel 58. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2025	182
Tabel 59. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2021-2025	186
Tabel 60. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2025.....	187
Tabel 61. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2021-2025.....	191
Tabel 62. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2025.....	192
Tabel 63. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Maluku Tahun 2021-2025	196
Tabel 64. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Maluku Tahun 2025	197

Tabel 65. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Maluku Utara Tahun 2021-2025	201
Tabel 66. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Maluku Utara Tahun 2025	202
Tabel 67. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Papua Barat Tahun 2021-2025	206
Tabel 68. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Papua Barat Tahun 2025.....	207
Tabel 69. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2021-2025	211
Tabel 70. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2025.....	211
Tabel 71. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Papua Tahun 2021-2025	215
Tabel 72. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Papua Tahun 2025	216

Tabel 73. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Papua Selatan Tahun 2021-2025.....	220
Tabel 74. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Papua Selatan Tahun 2025	220
Tabel 75. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Papua Tengah Tahun 2021-2025.....	224
Tabel 76. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Papua Tengah Tahun 2025	225
Tabel 77. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Papua Pegunungan Tahun 2021-2025.....	229
Tabel 78. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Papua Pegunungan Tahun 2025	230

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Angka PoU Nasional Tahun 2021-2025	10
Gambar 2. Peringkat Angka PoU Menurut Provinsi Tahun 2025	13
Gambar 3. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Menurut Provinsi Tahun 2021-2025	17
Gambar 4. Peta Angka PoU Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2025	18
Gambar 5. Peringkat Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidakcukupan Konsumsi Pangan Menurut Provinsi Tahun 2025	20
Gambar 6. Peringkat 20 Kabupaten/Kota dengan angka PoU Terendah Tahun 2025	26
Gambar 7. Peringkat 20 Kabupaten/Kota dengan angka PoU Tertinggi Tahun 2025	27
Gambar 8. Sepuluh Besar Kabupaten/Kota dengan Trend Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Positif dan Negatif Tahun 2021-2025	28
Gambar 9. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2025	30
Gambar 10. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2021-2025	31
Gambar 11. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025	37

Gambar 12. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2025	38
Gambar 13. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025	44
Gambar 14. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021-2025.....	45
Gambar 15. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2025	51
Gambar 16. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2021-2025	52
Gambar 17. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2025	56
Gambar 18. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2021-2025	57
Gambar 19. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 ..	61
Gambar 20. Persentase Rata-rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021-2025	62
Gambar 21. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu Tahun 2025	66
Gambar 22. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu Tahun 2021-2025	67

Gambar 23. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2025.....	71
Gambar 24. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2021-2025	72
Gambar 25. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2025	76
Gambar 26. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2021-2025.....	77
Gambar 27. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2025	81
Gambar 28. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021-2025	82
Gambar 29. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025.....	86
Gambar 30. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi DKI Jakarta Tahun 2021-2025	87
Gambar 31. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2025	91
Gambar 32. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2021-2025	92
Gambar 33. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2025	98

Gambar 34. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi.....	99
Gambar 35. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi DI Yogyakarta Tahun 2025	105
Gambar 36. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi.....	106
Gambar 37. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2025	109
Gambar 38. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2021-2025	110
Gambar 39. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2025	116
Gambar 40. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2021-2025	117
Gambar 41. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2025	121
Gambar 42. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2021-2025	122
Gambar 43. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2025	126
Gambar 44. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2021-2025	127

Gambar 45. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2025	131
Gambar 46. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2021-2025	132
Gambar 47. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2025 .	138
Gambar 48. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2021-2025.....	139
Gambar 49. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2025	143
Gambar 50. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2021-2025	144
Gambar 51. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2025	148
Gambar 52. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2025	149
Gambar 53. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2025	153

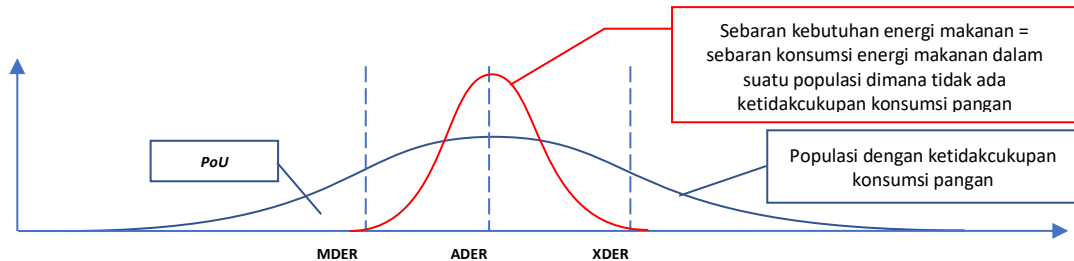
Gambar 54. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2021-2025	154
Gambar 55. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2025	158
Gambar 56. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021-2025	159
Gambar 57. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2025.....	162
Gambar 58. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2021-2025	163
Gambar 59. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025..	167
Gambar 60. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021-2025	168
Gambar 61. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2025..	172
Gambar 62. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021-2025	173
Gambar 63. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2025	179
Gambar 64. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021-2025	180

Gambar 65. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2025	184
Gambar 66. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2021-2025	185
Gambar 67. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2025	189
Gambar 68. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2021-2025	190
Gambar 69. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Maluku Tahun 2025	194
Gambar 70. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Maluku Tahun 2021-2025	195
Gambar 71. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Maluku Utara Tahun 2025	199
Gambar 72. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Maluku Utara Tahun 2021-2025	200
Gambar 73. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Papua Barat Tahun 2025	204
Gambar 74. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Papua Barat Tahun 2021-2025	205
Gambar 75. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2025	209

Gambar 76. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2021-2025.....	210
Gambar 77. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Papua Tahun 2025	213
Gambar 78. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Papua Tahun 2021-2025	214
Gambar 79. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Papua Selatan Tahun 2025.....	218
Gambar 80. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Papua Selatan Tahun 2021-2025	219
Gambar 81. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Papua Tengah Tahun 2025.....	222
Gambar 82. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Papua Tengah Tahun 2021-2025	223
Gambar 83. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Papua Pegunungan Tahun 2025	227
Gambar 84. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Papua Pegunungan Tahun 2021-2025	228

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Pengertian



Menurut FAO, ketidakcukupan konsumsi pangan (*undernourishment*) didefinisikan sebagai “*Condition of people who consume, on regular basis, amounts of food that do not provide the dietary energy need to be healthy and active*”. Standar minimum yang digunakan untuk perhitungan angka PoU disesuaikan dengan kebutuhan kalori individu menurut jenis kelamin, umur pada tinggi badan dan berat badan tertentu serta aktifitas yang dilakukan.

1.2 Tujuan

Buku Saku *Prevalence of Undernourishment* (PoU) menyediakan informasi mengenai prevalensi penduduk yang mengkonsumsi kalori kurang dari yang dibutuhkan untuk hidup sehat dan aktif pada suatu wilayah sampai level kabupaten/kota sebagai dasar perencanaan dan perumusan kebijakan ketahanan pangan.

1.3 Bahan dan Metode

1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam perhitungan PoU bersumber dari Susenas, yaitu Survei Sosial Ekonomi Nasional yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Riset Kesehatan Dasar dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes), Kementerian Kesehatan. Data BPS terdiri dari: (1) data populasi penduduk menurut umur dan jenis kelamin; (2) data konsumsi kalori yang didekati dengan menggunakan data konsumsi kalori per kapita; (3) data pendapatan yang didekati dengan data pengeluaran. Data Balitbangkes, Kementerian Kesehatan berupa data tinggi dan berat badan per individu yang didekati dengan data median tinggi dan berat badan menurut umur dan jenis kelamin.

2. Menghitung Konsumsi Kalori Per Kapita Sehari

- ✓ Menghitung jumlah konsumsi menurut komoditi selama seminggu terakhir dari setiap rumah tangga. Data yang diperlukan adalah data konsumsi makanan rumah tangga (bahan makanan) dan konsumsi anggota rumah tangga (makanan dan minuman jadi) serta data jumlah anggota rumah tangga. Data konsumsi makanan anggota rumah

tangga diagregasikan terlebih dahulu sesuai dengan komoditi makanannya untuk selanjutnya digabungkan ke dalam data konsumsi makanan rumah tangga.

- ✓ Menghitung jumlah konsumsi kalori menurut komoditi setiap rumah tangga, yaitu dengan mengalikan banyaknya konsumsi dengan konversi kalori masing-masing komoditi.
 - ✓ Menghitung total konsumsi kalori rumah tangga dengan cara menjumlahkan konsumsi kalori dari seluruh komoditi yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Hasil yang diperoleh merupakan jumlah konsumsi kalori rumah tangga selama seminggu.
 - ✓ Menghitung konsumsi kalori per kapita sehari dengan cara membagi total konsumsi kalori rumah tangga selama seminggu dengan jumlah anggota rumah tangga dan dibagi 7 (tujuh) hari.
3. Perhitungan kalori pada makanan dan minuman jadi (yang dikonsumsi di luar rumah) dilakukan dengan menggunakan informasi konsumsi kalori dan harga dari seluruh komoditas yang dikonsumsi di luar rumah. Prosedur perhitungan kalori dengan menggunakan harga per unit kalori adalah sebagai berikut:

- ✓ Menghitung harga per kalori, yaitu menjumlahkan seluruh pengeluaran dan konsumsi kalori per rumah tangga. Selanjutnya, harga per kalori diperoleh dengan membagi total pengeluaran dengan total kalori.
- ✓ Menghitung konsumsi kalori makanan dan minuman jadi. Setelah diperoleh kalori makanan dan minuman jadi setiap rumah tangga, nilai kalori per kapita sehari dihitung dengan membagi hasil tersebut dengan jumlah anggota rumah tangga dibagi 7 (tujuh) hari.
- ✓ Melakukan koreksi nilai pencilan dengan menggunakan model regresi.

4. Menghitung Angka PoU

- ✓ Membuat komposisi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin.
- ✓ Menghitung *Minimum Dietary Energy Requirement* (MDER) dan *Coefficient of Variation* (CV). Prosedur perhitungan MDER, yaitu: (1) menentukan komposisi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin berdasarkan data Susenas; (2) menghitung kebutuhan energi minimum untuk setiap kelompok umur dan jenis kelamin yang bersesuaian; (3) Menambahkan kebutuhan kalori untuk ibu hamil, sebesar 210 Kkal dikalikan dengan angka kelahiran.

- ✓ Menghitung angka PoU, yaitu dengan membandingkan antara konsumsi kalori per kapita dan MDER. Angka PoU merupakan proporsi penduduk yang konsumsinya di bawah MDER terhadap jumlah penduduk secara keseluruhan. Rumus perhitungan angka PoU adalah sebagai berikut:

$$PoU = \int_{x < MDER} f(x) d(x)$$

$$CV(x) = \sqrt{CV^2(x/v) + CV^2(x/r)}$$

$PoU = \int_{x < MDER} f(x) d(x)$ merupakan distribusi konsumsi kalori

$$CV(x) = \sqrt{CV^2(x/v) + CV^2(x/r)}$$

Sumber: Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat (2018)

Keterangan:

$f(x)$ = fungsi densitas

$CV(x)$ = total simpangan baku

$CV(x/v)$ = simpangan baku konsumsi kalori per kapita

$CV(x/r)$ = komponen tetap, bernilai 0,179

BAB II. SITUASI POU NASIONAL

Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Indonesia tahun 2021-2025 menunjukkan tren data yang fluktuatif (Gambar 1). Angka PoU dari tahun 2021 ke tahun 2022 cenderung meningkat, dari 8,49 persen menjadi 10,21 persen. Kenaikan angka PoU pada tahun 2022, utamanya disebabkan karena kelangkaan dan melambungnya harga minyak goreng sejak awal tahun 2022 di berbagai pasar, toko, dan ritel di seluruh Indonesia. Harga eceran minyak goreng pada bulan Maret 2022 sebesar 20.121 rupiah/liter, naik 3,99 persen dibandingkan bulan Februari 2022 atau naik 25,83 persen dibandingkan bulan Maret 2021. Minyak goreng yang merupakan salah satu komoditas strategis di Indonesia dan dikonsumsi lebih dari 90 persen rumah tangga. Kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng mengakibatkan kelompok masyarakat tertentu mengalami kesulitan mengakses atau mendapatkan minyak goreng, dan melakukan *shifting commodity* terhadap minyak goreng yaitu membeli minyak goreng dengan kualitas lebih rendah, mengurangi konsumsi minyak goreng, atau mengurangi konsumsi komoditas lain untuk bisa membeli minyak goreng.

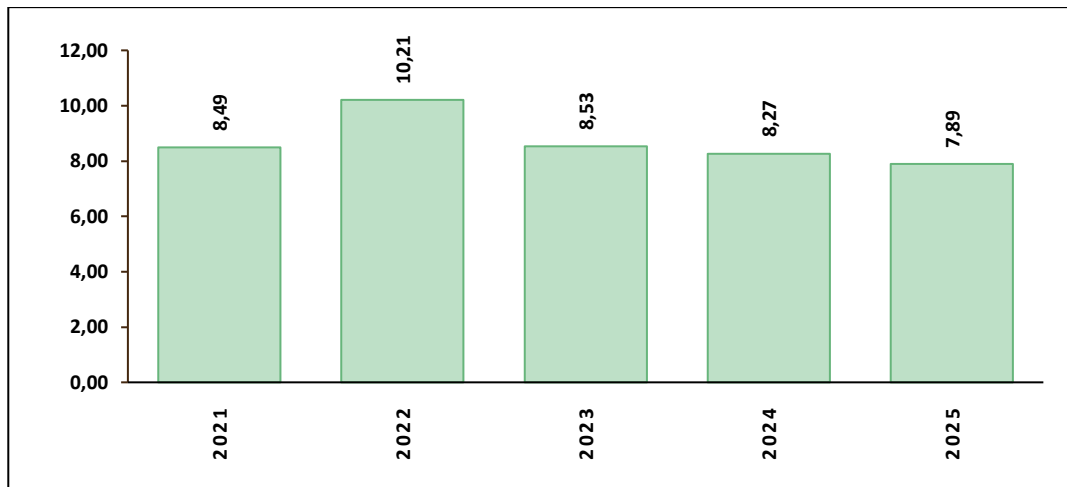
Memasuki periode 2023 hingga 2025, angka PoU kembali menunjukkan tren penurunan. Pada tahun 2023, PoU menurun menjadi 8,53 persen seiring dengan mulai pulihnya aktivitas perekonomian pascapandemi, stabilisasi harga pangan, serta pelaksanaan berbagai program dan kebijakan pemerintah yang bertujuan meningkatkan akses pangan masyarakat. Penurunan ini juga dipengaruhi oleh perubahan komposisi penduduk pada tahun 2022, yaitu menurunnya proporsi kelompok usia anak (0–18 tahun) dan lansia, serta meningkatnya proporsi penduduk usia produktif, yang secara relatif berkontribusi terhadap kenaikan kemampuan akses pangan rumah tangga.

Pada tahun 2024, angka PoU kembali menurun menjadi 8,27 persen atau turun sebesar 0,26 persen. Penurunan ini didukung oleh stabilnya harga pangan strategis yang berpengaruh besar terhadap masyarakat berpendapatan menengah ke bawah, seperti beras, telur, dan minyak goreng, serta tingkat inflasi yang terjaga sebesar 1,57 persen hingga akhir tahun 2024. Selain itu, kenaikan volume bantuan pangan kepada masyarakat miskin turut memperkuat akses pangan dan mendorong kenaikan konsumsi energi penduduk.

Selanjutnya, pada tahun 2025 angka PoU kembali mengalami penurunan menjadi 7,89 persen atau turun sebesar 0,38 persen. Kondisi ini mencerminkan keberlanjutan stabilisasi harga

pangan serta kenaikan efektivitas program bantuan pangan bagi kelompok masyarakat miskin dan rentan. Peningkatan akses terhadap pangan tersebut berkontribusi pada membaiknya konsumsi kalori masyarakat, sehingga mendorong penurunan angka *undernourishment* secara nasional.

**Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Nasional
Tahun 2021-2025**



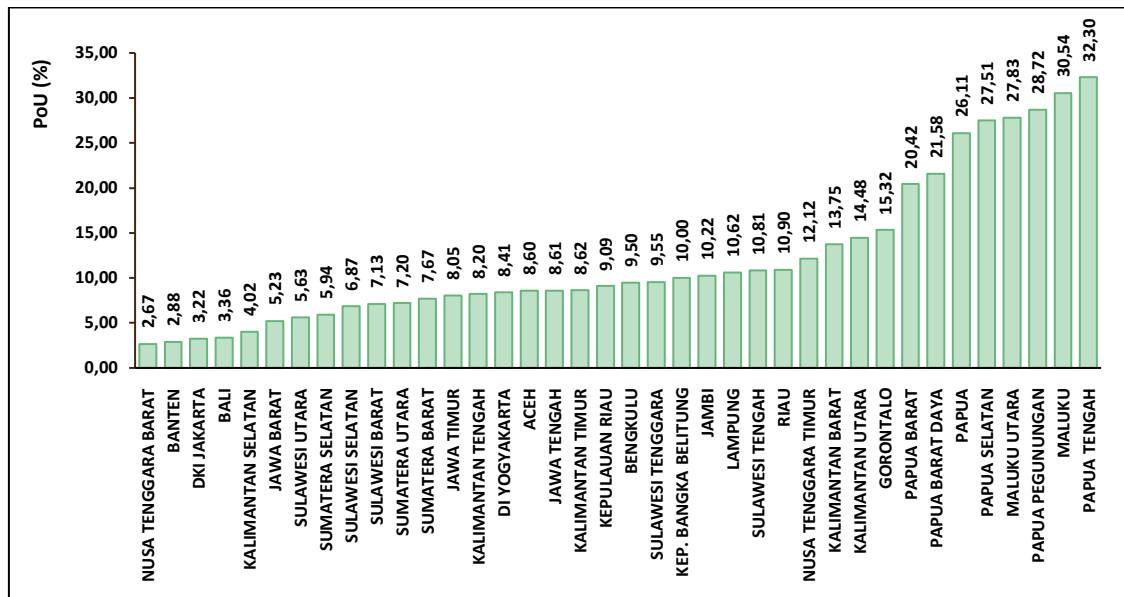
Gambar 1. Angka PoU Nasional Tahun 2021-2025

Sebagaimana diketahui, indikator *Prevalence of Undernourishment* (PoU) merupakan indikator negatif, di mana nilai yang lebih rendah mencerminkan kondisi yang lebih baik. Oleh karena itu, penurunan angka PoU maupun laju perubahannya semakin kecil menunjukkan perbaikan. Berdasarkan Gambar 2, angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) antar provinsi menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Provinsi dengan angka PoU terendah adalah Nusa Tenggara Barat sebesar 2,67 persen, diikuti oleh Banten (2,88 persen), DKI Jakarta (3,22 persen), Bali (3,36 persen), dan Kalimantan Selatan (3,82 persen).

Rata-rata perubahan PoU dihitung dengan melihat selisih angka PoU antar periode pengamatan (tahun ke tahun), kemudian menjumlahkan seluruh perubahan tersebut dan membaginya dengan jumlah periode perubahan. Nilai rata-rata perubahan PoU ini memberikan gambaran umum mengenai kecepatan dan konsistensi penurunan PoU nasional dalam jangka waktu tertentu, di mana nilai rata-rata yang negatif menunjukkan tren perbaikan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil perhitungan persentase rata-rata perubahan pada level provinsi selama kurun waktu tahun 2021-2025 secara umum mengalami kenaikan. Meskipun demikian, beberapa provinsi mencatatkan perubahan positif karena mengalami penurunan persentase

rata-rata perubahan angka PoU sebanyak 14 provinsi yaitu Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Maluku Utara, Sulawesi Selatan, Jawa Timur, DI Yogyakarta, Sumatera Selatan, Papua Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Papua, Kalimantan Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Barat, dan Bali mengalami penurunan persentase rata-rata perubahan angka PoU. Provinsi dengan kenaikan persentase rata-rata perubahan angka PoU paling besar yaitu Provinsi DKI Jakarta (Tabel 1 dan Gambar 3). Sedangkan Provinsi Papua Barat Daya, Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan, merupakan provinsi yang belum dapat dilihat persentase rata-rata perubahan angka PoU, karena data baru tersedia pada tahun 2024 dan 2025.



Gambar 2. Peringkat Angka PoU Menurut Provinsi Tahun 2025

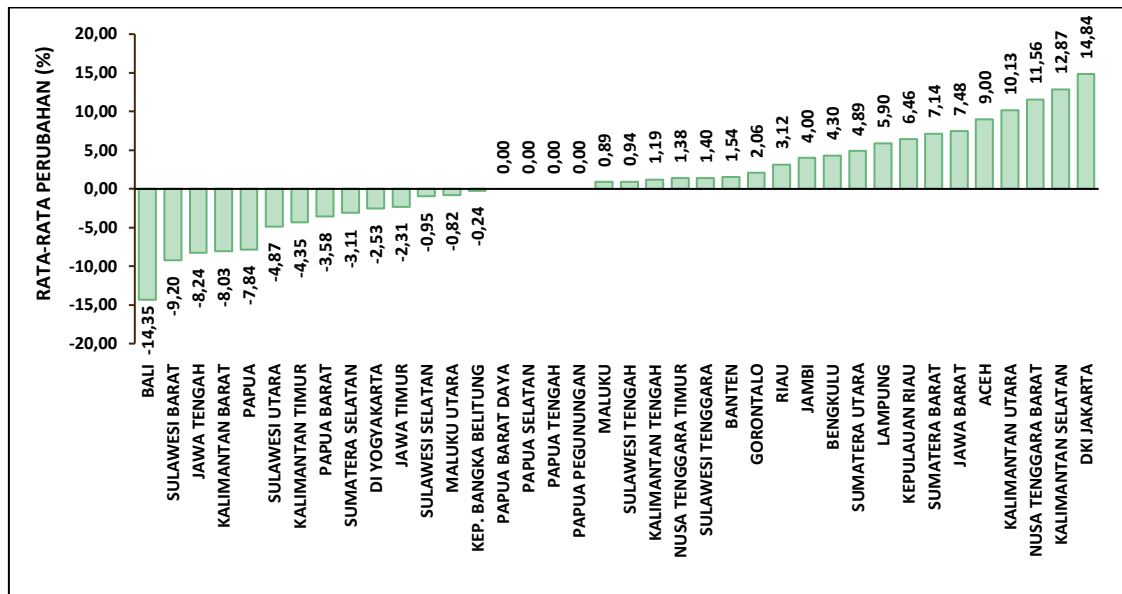
Tabel 1. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Menurut Provinsi Tahun 2021-2025

No.	Provinsi	PoU (%)					Rata-Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Bali	7,43	7,72	3,77	3,20	3,36	-14,35
2	Sulawesi Barat	10,81	9,82	8,29	6,53	7,13	-9,20
3	Jawa Tengah	12,34	12,34	10,44	8,63	8,61	-8,24
4	Kalimantan Barat	19,60	19,22	15,03	13,56	13,75	-8,03
5	Papua	37,37	36,18	35,63	26,03	26,11	-7,84
6	Sulawesi Utara	6,91	6,22	6,26	6,16	5,63	-4,87
7	Kalimantan Timur	12,56	16,19	9,20	7,40	8,62	-4,35
8	Papua Barat	24,59	29,38	24,00	21,91	20,42	-3,58
9	Sumatera Selatan	6,82	7,37	6,53	5,97	5,94	-3,11
10	DI Yogyakarta	10,18	13,48	10,08	9,05	8,41	-2,53
11	Jawa Timur	9,14	10,27	8,09	8,40	8,05	-2,31
12	Sulawesi Selatan	7,93	10,79	7,84	6,99	6,87	-0,95
13	Maluku Utara	28,86	30,71	29,56	28,44	27,83	-0,82

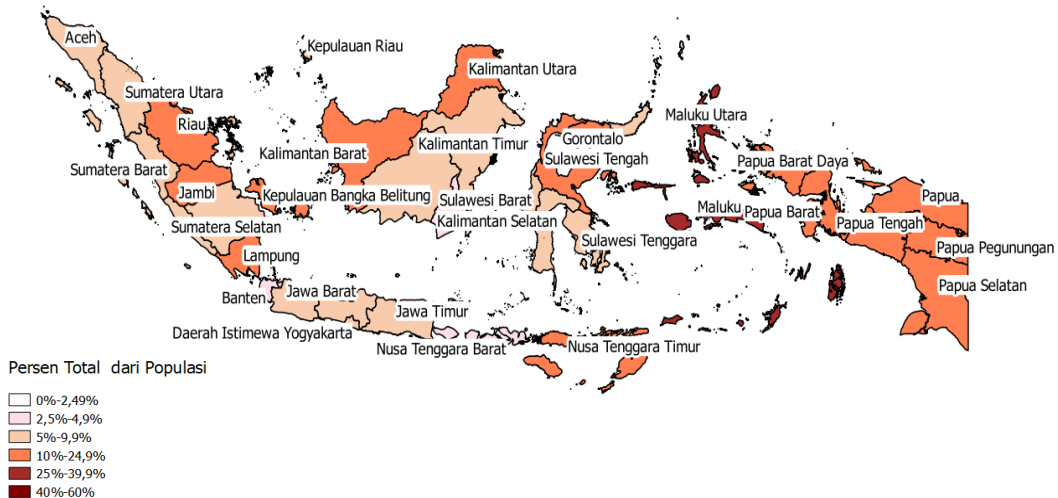
No.	Provinsi	PoU (%)					Rata-Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
14	Kepulauan Bangka Belitung	11,05	15,19	13,35	10,66	10,00	-0,24
15	Maluku	29,62	31,68	30,27	31,66	30,54	0,89
16	Sulawesi Tengah	10,63	11,92	10,09	10,51	10,81	0,94
17	Kalimantan Tengah	8,88	12,83	9,37	8,50	8,20	1,19
18	Nusa Tenggara Timur	11,84	13,74	14,98	12,49	12,12	1,38
19	Sulawesi Tenggara	11,17	17,14	10,49	10,25	9,55	1,40
20	Banten	2,80	2,46	2,87	2,55	2,88	1,54
21	Gorontalo	14,84	18,63	15,10	15,99	15,32	2,06
22	Riau	10,61	15,12	12,33	10,93	10,90	3,12
23	Jambi	9,25	12,14	12,83	10,58	10,22	4,00
24	Bengkulu	8,64	11,66	9,25	9,86	9,50	4,30
25	Sumatera Utara	6,33	8,70	8,60	7,54	7,20	4,89
26	Lampung	10,25	14,63	8,81	10,68	10,62	5,90
27	Kepulauan Riau	7,71	11,30	9,83	9,55	9,09	6,46
28	Sumatera Barat	6,02	7,31	7,63	8,88	7,67	7,14

No.	Provinsi	PoU (%)					Rata-Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
29	Jawa Barat	4,44	6,75	5,50	5,99	5,23	7,48
30	Aceh	6,90	10,98	9,44	9,10	8,60	9,00
31	Kalimantan Utara	12,75	23,01	15,92	14,61	14,48	10,13
32	Nusa Tenggara Barat	1,78	2,24	2,17	2,74	2,67	11,56
33	Kalimantan Selatan	2,78	4,47	4,48	3,83	4,02	12,87
34	DKI Jakarta	2,20	3,42	2,57	3,53	3,22	14,84
35	Papua Barat Daya ^{*)}	-	-	-	20,53	21,58	-
36	Papua Selatan ^{*)}	-	-	-	29,26	27,51	-
37	Papua Tengah ^{*)}	-	-	-	37,69	32,30	-
38	Papua Pegunungan ^{*)}	-	-	-	27,26	28,72	-

^{*)} Provinsi Papua Barat Daya, Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan merupakan provinsi baru dan data baru tersedia di tahun 2024, sehingga belum ada persentase rata-rata perubahan angka PoU.



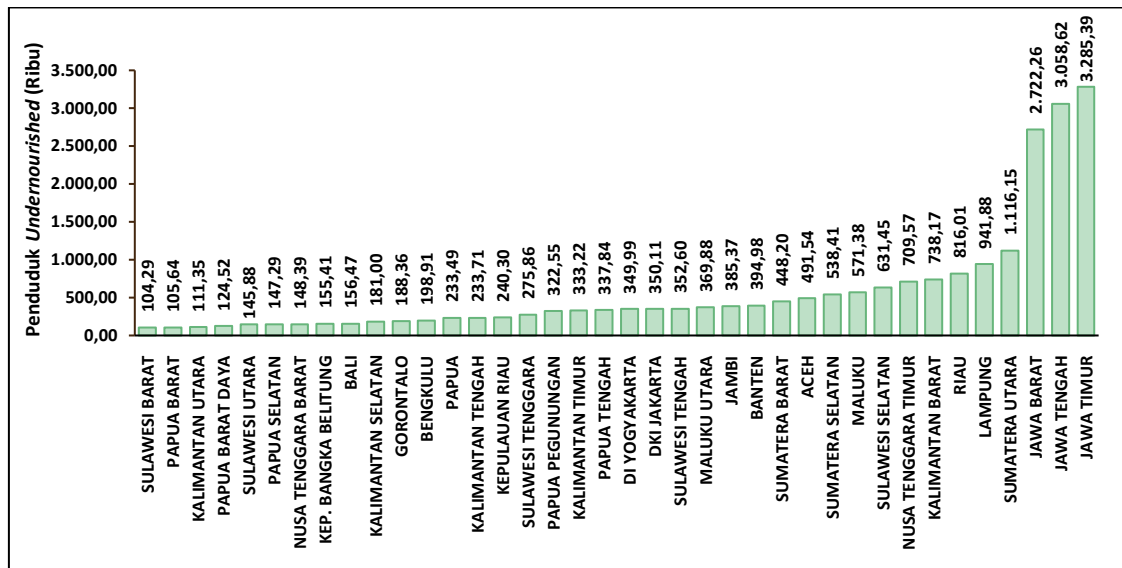
Gambar 3. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Menurut Provinsi Tahun 2021-2025



Gambar 4. Peta Angka PoU Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2025

Jumlah penduduk tidak cukup konsumsi pangan yang harus ditangani dapat diketahui dengan mengalikan angka PoU dengan jumlah penduduk di masing-masing daerah. Angka PoU yang paling tinggi tidak selalu menunjukkan jumlah penduduk tidak cukup konsumsi pangan paling banyak. Pada tahun 2025 Provinsi Papua Tengah merupakan provinsi dengan angka PoU terbesar, tetapi jika dilihat dari jumlah penduduknya, Provinsi Papua Tengah bukanlah provinsi dengan jumlah penduduk terbesar yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan. Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling besar (Gambar 5 dan Tabel 2).

Penduduk Indonesia yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan sebesar 23.094.999 Jiwa. Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan terbanyak yaitu 3.285.390 jiwa, kemudian peringkat selanjutnya Provinsi Jawa Tengah (3.058.617jiwa), Jawa Barat (2.722.265 jiwa), Sumatera Utara (1.116.149 jiwa), dan Lampung (941.882 jiwa).



Gambar 5. Peringkat Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Provinsi Tahun 2025

Tabel 2. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Provinsi Tahun 2025

No.	Provinsi	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
1	Sulawesi Barat	7,13	1.462.714	104.292
2	Papua Barat	20,42	517.314	105.636
3	Kalimantan Utara	14,48	768.968	111.347
4	Papua Barat Daya	21,58	577.008	124.518
5	Sulawesi Utara	5,63	2.591.201	145.885
6	Papua Selatan	27,51	535.404	147.290
7	Nusa Tenggara Barat	2,67	5.557.564	148.387
8	Kepulauan Bangka Belitung	10,00	1.554.092	155.409
9	Bali	3,36	4.656.940	156.473
10	Kalimantan Selatan	4,02	4.502.541	181.002
11	Gorontalo	15,32	1.229.519	188.362
12	Bengkulu	9,50	2.093.789	198.910

No.	Provinsi	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
13	Papua	26,11	894.268	233.493
14	Kalimantan Tengah	8,20	2.850.173	233.714
15	Kepulauan Riau	9,09	2.643.587	240.302
16	Sulawesi Tenggara	9,55	2.888.597	275.861
17	Papua Pegunungan	28,72	1.123.088	322.551
18	Kalimantan Timur	8,62	3.865.612	333.216
19	Papua Tengah	32,30	1.045.958	337.844
20	DI Yogyakarta	8,41	4.161.635	349.994
21	DKI Jakarta	3,22	10.872.954	350.109
22	Sulawesi Tengah	10,81	3.261.759	352.596
23	Maluku Utara	27,83	1.329.055	369.876
24	Jambi	10,22	3.770.754	385.371
25	Banten	2,88	13.714.532	394.979
26	Sumatera Barat	7,67	5.843.590	448.203
27	Aceh	8,60	5.715.544	491.537

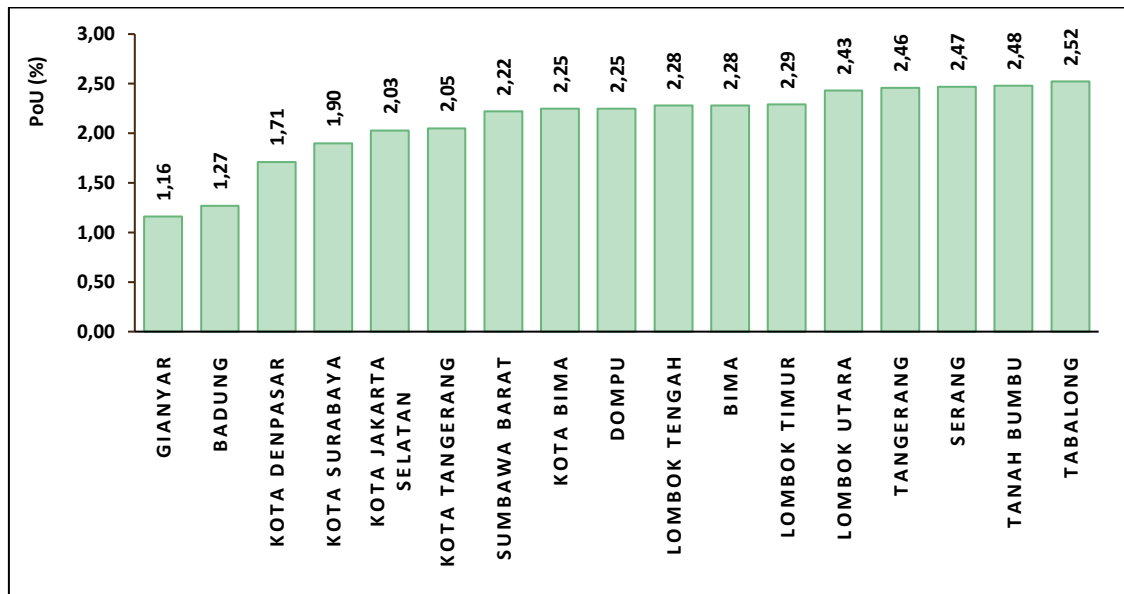
No.	Provinsi	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
28	Sumatera Selatan	5,94	9.064.082	538.406
29	Maluku	30,54	1.870.928	571.381
30	Sulawesi Selatan	6,87	9.191.433	631.451
31	Nusa Tenggara Timur	12,12	5.854.530	709.569
32	Kalimantan Barat	13,75	5.368.533	738.173
33	Riau	10,90	7.486.366	816.014
34	Lampung	10,62	8.868.946	941.882
35	Sumatera Utara	7,20	15.502.067	1.116.149
36	Jawa Barat	5,23	52.050.954	2.722.265
37	Jawa Tengah	8,61	35.524.003	3.058.617
38	Jawa Timur	8,05	40.812.302	3.285.390

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui 5 (lima) peringkat jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan terendah adalah Sulawesi Barat (104.292 jiwa), Papua Barat (105.636 jiwa), Kalimantan Utara (111.347 jiwa), Papua Barat Daya (124.518 jiwa), dan Provinsi Sulawesi Utara (145.885 jiwa).

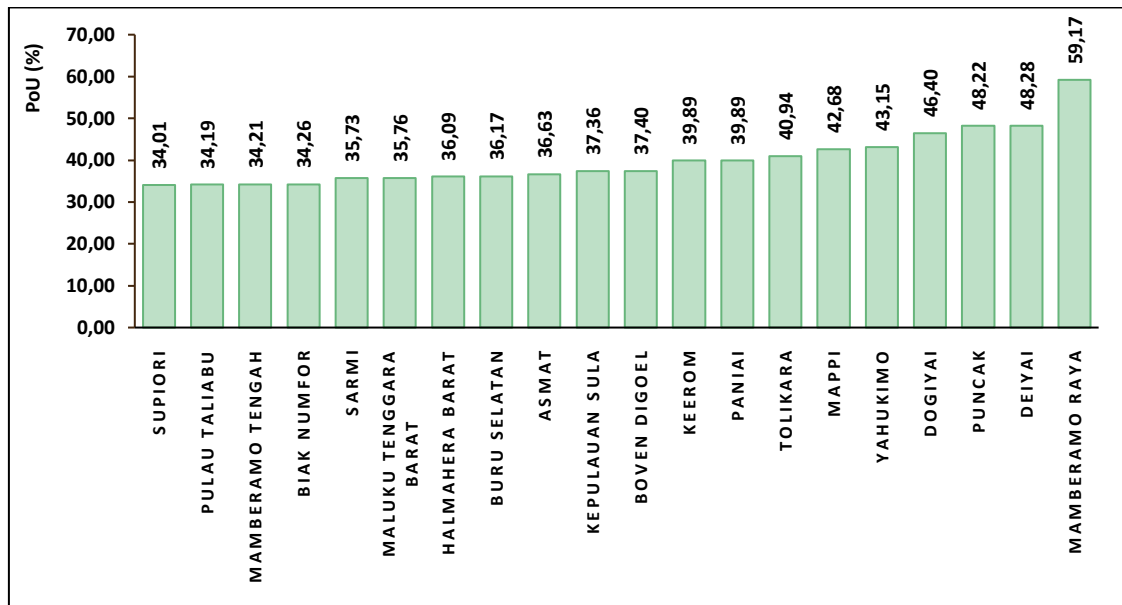
BAB III. SITUASI POU PROVINSI

Situasi *Prevalence of Undernourishment* (PoU) tingkat provinsi menggambarkan sebaran angka PoU pada masing-masing kabupaten/kota. Sepuluh kabupaten/kota dengan tren persentase rata-rata perubahan PoU terbesar, baik yang mengalami penurunan maupun kenaikan, disajikan pada Gambar 8. Berdasarkan analisis terhadap 514 kabupaten/kota selama periode 2021–2025, Kabupaten Klungkung tercatat sebagai kabupaten/kota dengan penurunan persentase rata-rata perubahan angka PoU terbesar. Sementara itu, Kota Mataram di Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan kabupaten/kota dengan kenaikan persentase rata-rata perubahan angka PoU terbesar.

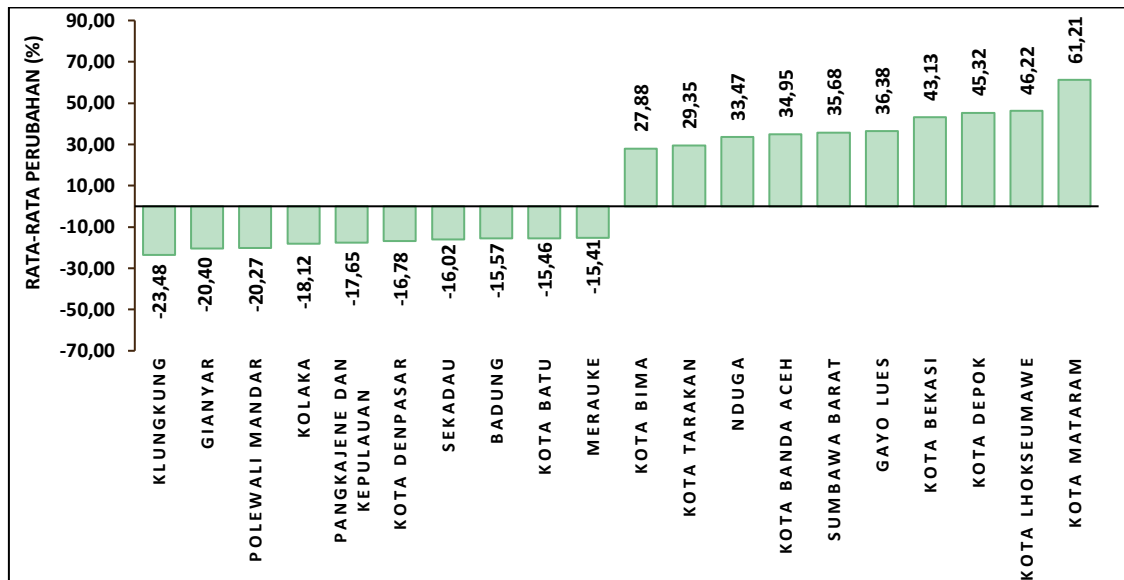
Secara spasial, pada tahun 2025 angka PoU kabupaten/kota di wilayah timur Indonesia cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah barat Indonesia. Untuk memberikan gambaran lebih rinci, Gambar 6 dan Gambar 7 menampilkan 20 kabupaten/kota dengan angka PoU tertinggi dan terendah berdasarkan hasil analisis tahun 2025.



Gambar 6. Peringkat 20 Kabupaten/Kota dengan angka PoU Terendah Tahun 2025



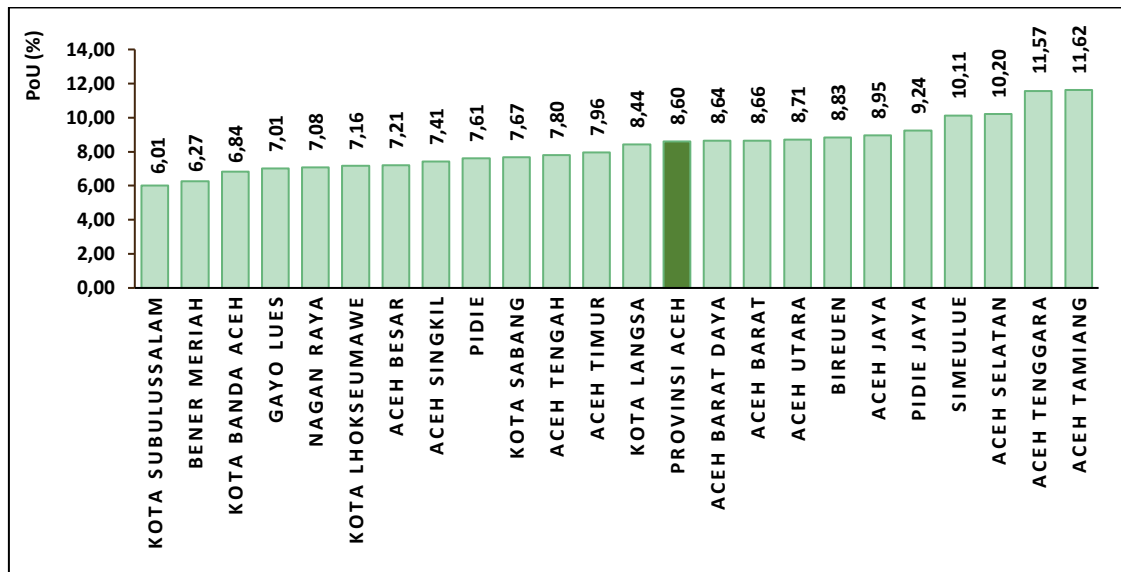
Gambar 7. Peringkat 20 Kabupaten/Kota dengan angka PoU Tertinggi Tahun 2025



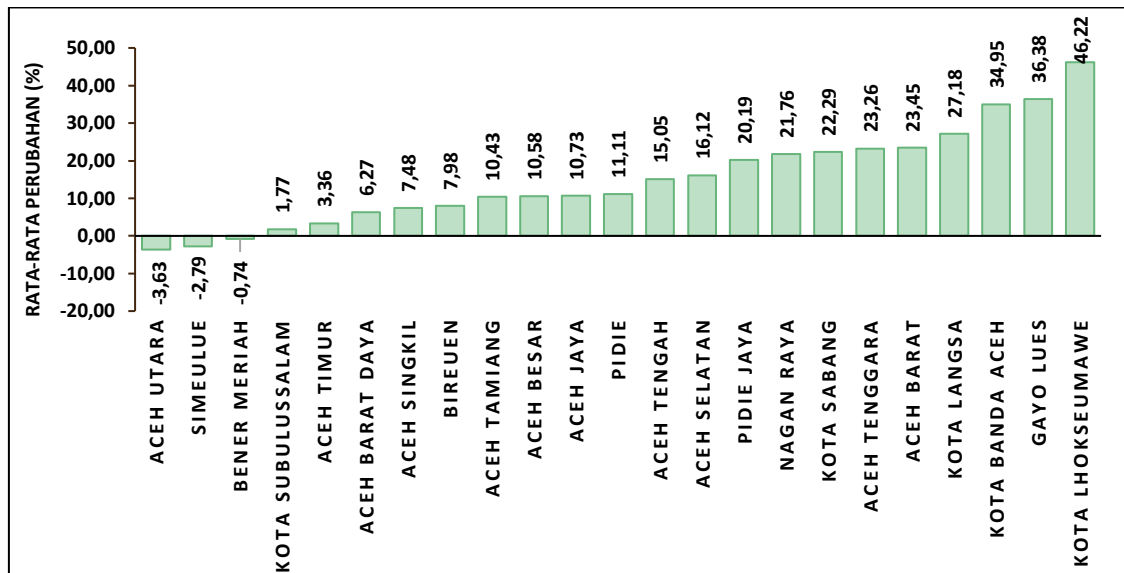
Gambar 8. Sepuluh Besar Kabupaten/Kota dengan Tren Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Positif dan Negatif Tahun 2021-2025

3.1 Situasi PoU Provinsi Aceh

- Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Provinsi Aceh pada Tahun 2025 sebesar 8,60 persen. Pada tingkat kabupaten/kota, Kota Subulussalam menunjukkan angka PoU terendah (6,01 persen), diikuti oleh Kabupaten Bener Meriah (6,27 persen) dan Kota Banda Aceh (6,84 persen) (Gambar 9).
- Hasil perhitungan rata-rata perubahan angka PoU selama periode 2021-2025 menunjukkan bahwa sebagian besar kabupaten/kota mengalami kenaikan. Meskipun demikian, beberapa kabupaten/kota mencatatkan perubahan positif karena mengalami penurunan dengan penurunan terbesar, yaitu Kabupaten Aceh Utara, diikuti Kabupaten Simeulue dan Kabupaten Bener Meriah. Penurunan ini mencerminkan kecukupan konsumsi pangan yang relatif membaik pada wilayah-wilayah tersebut (Gambar 10 dan Tabel 3).
- Kabupaten/kota dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit di Provinsi Aceh, yaitu Kota Sabang. Hal ini mengindikasikan bahwa daerah dengan angka PoU paling rendah tidak selalu menjadi daerah dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit (Tabel 4).



Gambar 9. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2025



Gambar 10. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2021-2025

Tabel 3. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2021-2025

No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata – Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Aceh Utara	11,71	17,02	14,24	10,94	8,71	-3,63
2	Simeulue	12,43	15,80	10,91	10,08	10,11	-2,79
3	Bener Meriah	7,01	9,27	7,22	7,31	6,27	-0,74
4	Kota Subulussalam	6,76	10,19	7,30	8,02	6,01	1,77
5	Aceh Timur	7,20	9,05	8,61	8,71	7,96	3,36
6	Aceh Barat Daya	7,99	12,82	9,64	8,81	8,64	6,27
7	Aceh Singkil	6,37	9,80	7,31	7,41	7,41	7,48
8	Bireuen	6,56	6,78	7,62	8,98	8,83	7,98
9	Aceh Tamiang	9,29	15,13	12,05	9,98	11,62	10,43
10	Aceh Besar	5,91	10,46	8,58	8,13	7,21	10,58
11	Aceh Jaya	6,38	9,33	9,44	8,43	8,95	10,73
12	Pidie	6,16	11,00	9,12	8,63	7,61	11,11

No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata – Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
13	Aceh Tengah	5,46	10,00	8,61	8,90	7,80	15,05
14	Aceh Selatan	7,81	16,02	13,70	10,44	10,20	16,12
15	Pidie Jaya	4,82	7,78	9,47	9,67	9,24	20,19
16	Nagan Raya	4,75	5,95	3,43	6,91	7,08	21,76
17	Kota Sabang	4,26	8,40	9,01	7,81	7,67	22,29
18	Aceh Tenggara	6,75	13,69	12,97	9,44	11,57	23,26
19	Aceh Barat	4,09	6,55	6,16	8,41	8,66	23,45
20	Kota Langsa	4,93	11,87	9,89	8,96	8,44	27,18
21	Kota Banda Aceh	2,75	6,29	5,47	6,69	6,84	34,95
22	Gayo Lues	3,18	8,27	9,18	7,97	7,01	36,38
23	Kota Lhokseumawe	4,05	12,84	6,09	7,86	7,16	46,22

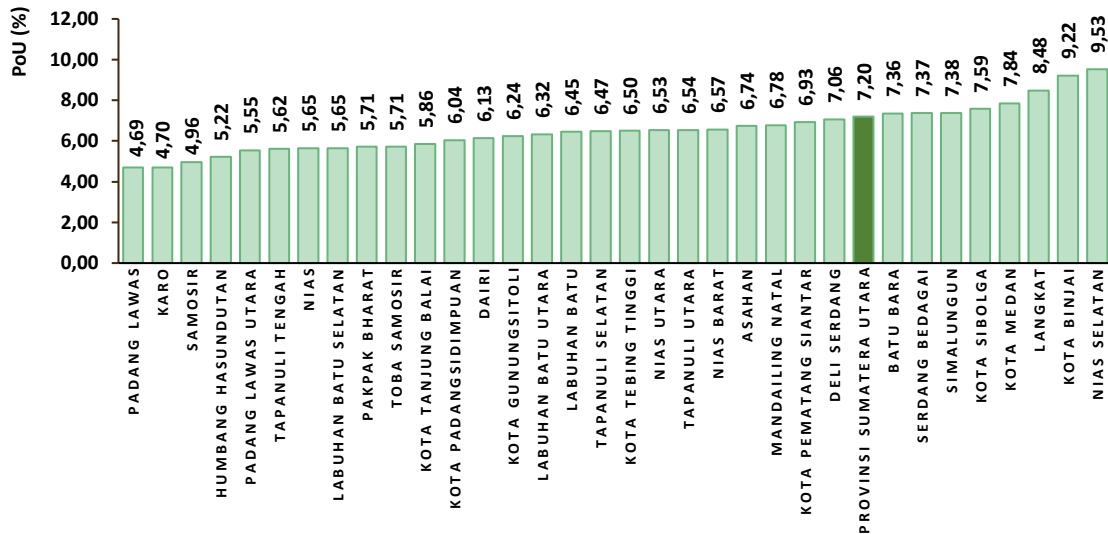
Tabel 4. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
1	Kota Sabang	7,67	35.680	2.736
2	Kota Subulussalam	6,01	86.133	5.174
3	Gayo Lues	7,01	98.956	6.940
4	Aceh Jaya	8,95	101.270	9.059
5	Aceh Singkil	7,41	131.827	9.773
6	Bener Meriah	6,27	157.923	9.899
7	Simeulue	10,11	100.406	10.149
8	Nagan Raya	7,08	176.609	12.502
9	Aceh Barat Daya	8,64	161.405	13.953
10	Kota Lhokseumawe	7,16	220.834	15.821
11	Pidie Jaya	9,24	171.362	15.832
12	Kota Langsa	8,44	189.570	15.992
13	Aceh Tengah	7,80	225.828	17.619

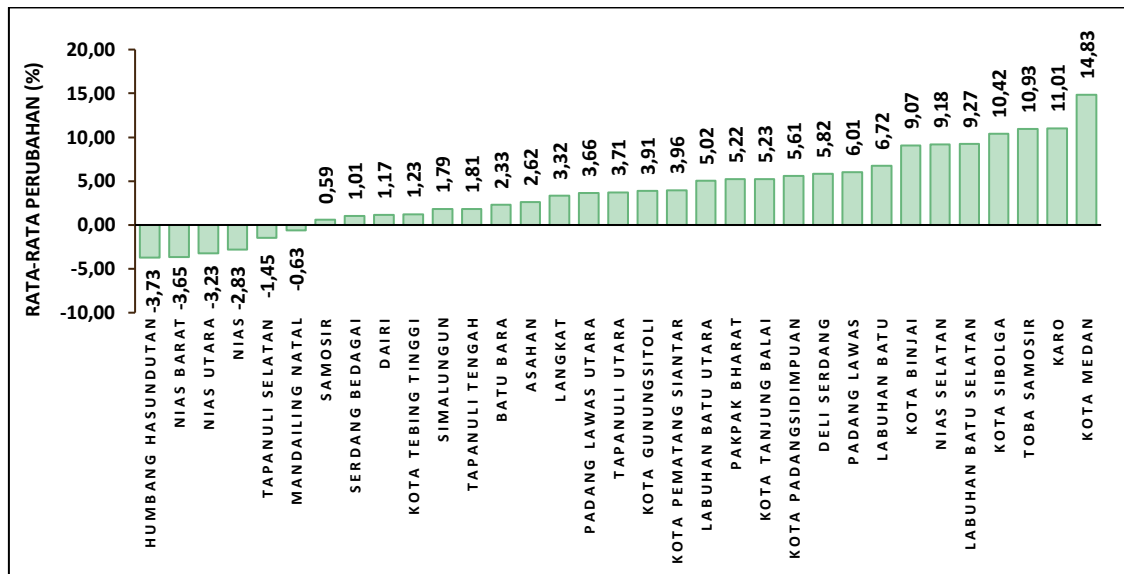
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
14	Aceh Barat	8,66	222.921	19.309
15	Kota Banda Aceh	6,84	290.857	19.886
16	Aceh Selatan	10,20	256.776	26.180
17	Aceh Tenggara	11,57	230.210	26.636
18	Aceh Besar	7,21	451.729	32.568
19	Pidie	7,61	471.888	35.910
20	Aceh Tamiang	11,62	313.210	36.394
21	Aceh Timur	7,96	464.499	36.982
22	Bireuen	8,83	501.036	44.253
23	Aceh Utara	8,71	654.615	57.036

3.2 Situasi PoU Provinsi Sumatera Utara

- Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Provinsi Sumatera Utara pada Tahun 2025 sebesar 7,20 persen. Pada tingkat kabupaten/kota, Kabupaten Padang Lawas menunjukkan angka PoU terendah (4,69 persen), diikuti oleh Kabupaten Karo (4,70 persen) dan Kabupaten Samosir (4,96 persen) (Gambar 11).
- Perhitungan rata-rata perubahan angka PoU selama periode 2021 hingga 2025 kabupaten/kota secara umum mengalami kenaikan. Meskipun demikian, beberapa kabupaten/kota mencatatkan perubahan positif karena mengalami penurunan dengan penurunan terbesar, yaitu Kabupaten Humbang Hasundutan, diikuti oleh Kabupaten Nias Barat, dan Kabupaten Nias Utara. Penurunan ini mencerminkan kecukupan konsumsi pangan yang relatif membaik pada wilayah-wilayah tersebut (Gambar 12 dan Tabel 5).
- Kabupaten/kota dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit di Provinsi Sumatera Utara yaitu Kabupaten Pakpak Bharat. Hal ini menjelaskan bahwa daerah dengan angka PoU paling sedikit tidak selalu menjadi daerah dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit (Tabel 6).



Gambar 11. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025



Gambar 12. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2025

Tabel 5. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2025

No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata – Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Humbang Hasundutan	6,27	6,88	5,82	6,18	5,22	-3,73
2	Nias Barat	8,52	10,44	10,95	6,96	6,57	-3,65
3	Nias Utara	8,17	10,69	9,20	6,73	6,53	-3,23
4	Nias	7,00	9,53	8,14	6,24	5,65	-2,83
5	Tapanuli Selatan	7,02	7,14	8,10	7,68	6,47	-1,45
6	Mandailing Natal	7,25	7,83	9,03	7,10	6,78	-0,63
7	Samosir	5,01	5,95	6,31	5,31	4,96	0,59
8	Serdang Bedagai	7,58	9,64	10,59	8,46	7,37	1,01
9	Dairi	6,01	6,66	7,66	6,72	6,13	1,17
10	Kota Tebing Tinggi	7,19	10,52	9,78	9,54	6,50	1,23
11	Simalungun	7,58	10,17	11,19	8,34	7,38	1,79
12	Tapanuli Tengah	5,95	8,84	6,99	6,66	5,62	1,81
13	Batu Bara	6,88	7,04	8,44	7,45	7,36	2,33
14	Asahan	6,33	7,66	8,65	7,64	6,74	2,62
15	Langkat	7,96	10,74	10,75	8,82	8,48	3,32

No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata – Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
16	Padang Lawas Utara	4,89	5,21	6,09	6,16	5,55	3,66
17	Tapanuli Utara	5,74	6,83	7,05	6,64	6,54	3,71
18	Kota Gunungsitoli	6,09	8,92	9,66	7,43	6,24	3,91
19	Kota Pematang Siantar	6,62	9,75	9,09	7,24	6,93	3,96
20	Labuhan Batu Utara	5,52	7,58	7,69	7,08	6,32	5,02
21	Pakpak Bharat	4,75	5,46	5,26	6,13	5,71	5,22
22	Kota Tanjung Balai	5,15	7,14	7,56	6,30	5,86	5,23
23	Kota Padangsidimpuan	5,35	7,92	7,45	6,99	6,04	5,61
24	Deli Serdang	6,54	10,32	9,70	7,46	7,06	5,82
25	Padang Lawas	3,89	5,11	5,26	5,53	4,69	6,01
26	Labuhan Batu	5,99	9,91	7,38	7,07	6,45	6,72
27	Kota Binjai	7,62	11,07	11,50	7,63	9,22	9,07
28	Nias Selatan	8,51	13,08	13,45	7,81	9,53	9,18
29	Labuhan Batu Selatan	4,54	6,73	5,33	6,65	5,65	9,27
30	Kota Sibolga	5,33	7,08	7,32	8,53	7,59	10,42
31	Toba Samosir	4,16	5,56	6,91	7,72	5,71	10,93
32	Karo	3,78	6,42	5,42	6,13	4,70	11,01
33	Kota Medan	4,94	7,86	7,30	7,27	7,84	14,83

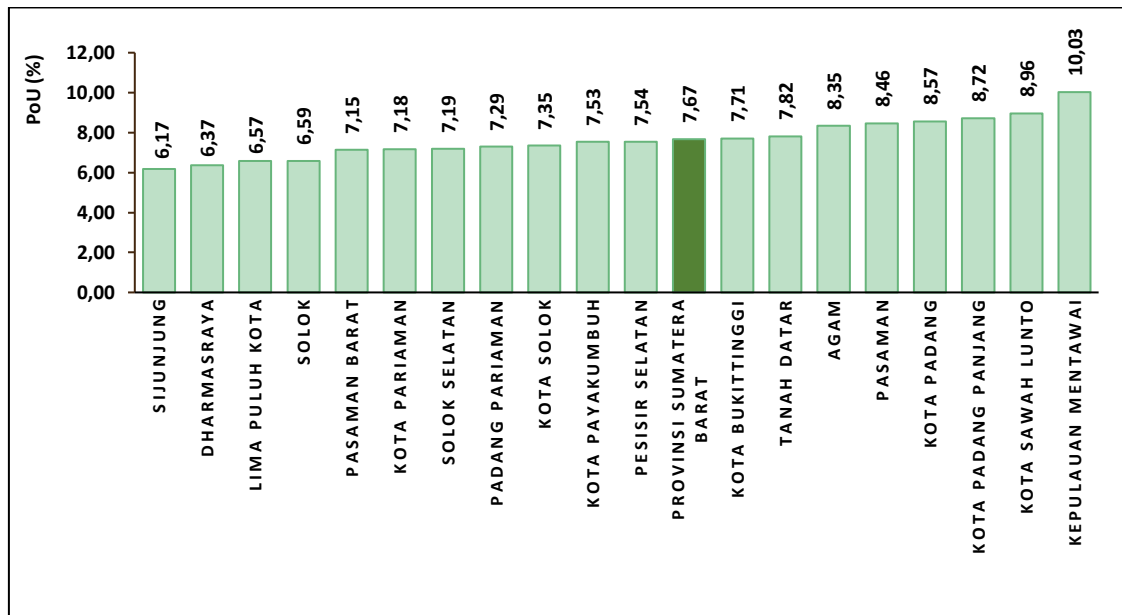
Tabel 6. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
1	Pakpak Bharat	5,71	55.127	3.146
2	Nias Barat	6,57	82.936	5.445
3	Samosir	4,96	127.884	6.340
4	Kota Sibolga	7,59	87.736	6.663
5	Nias	5,65	146.316	8.265
6	Nias Utara	6,53	142.623	9.309
7	Kota Gunungsitoli	6,24	151.908	9.486
8	Humbang Hasundutan	5,22	200.091	10.454
9	Toba Samosir	5,71	186.730	10.672
10	Kota Tanjung Balai	5,86	187.589	10.993
11	Kota Tebing Tinggi	6,50	175.650	11.412
12	Kota Padangsidimpuan	6,04	241.800	14.597
13	Padang Lawas	4,69	323.676	15.179
14	Padang Lawas Utara	5,55	308.662	17.138
15	Dairi	6,13	287.487	17.609

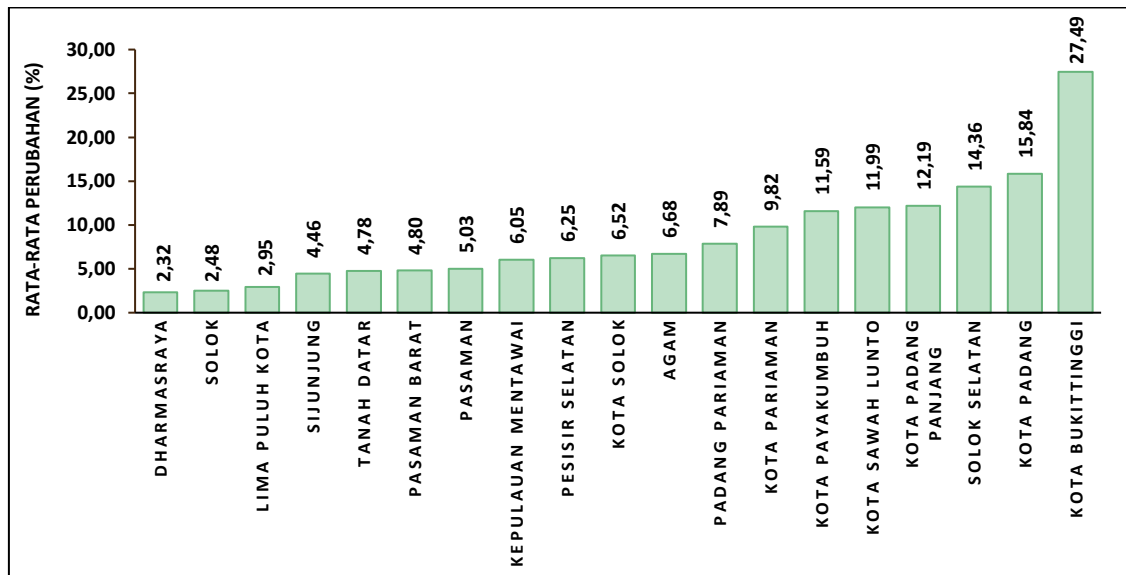
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
16	Kota Pematang Siantar	6,93	264.841	18.346
17	Tapanuli Selatan	6,47	288.390	18.663
18	Tapanuli Utara	6,54	311.991	20.395
19	Karo	4,70	460.328	21.643
20	Labuhan Batu Selatan	5,65	384.153	21.703
21	Tapanuli Tengah	5,62	424.031	23.813
22	Labuhan Batu Utara	6,32	380.957	24.093
23	Kota Binjai	9,22	294.421	27.135
24	Mandailing Natal	6,78	469.541	31.853
25	Nias Selatan	9,53	335.922	32.027
26	Batu Bara	7,36	438.477	32.278
27	Labuhan Batu	6,45	549.549	35.424
28	Serdang Bedagai	7,37	617.162	45.505
29	Asahan	6,74	759.851	51.198
30	Simalungun	7,38	883.981	65.251
31	Langkat	8,48	1.071.598	90.875
32	Deli Serdang	7,06	2.494.842	176.074
33	Kota Medan	7,84	2.365.817	185.465

3.3 Situasi PoU Provinsi Sumatera Barat

- Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Provinsi Sumatera Barat pada Tahun 2025 sebesar 7,67 persen. Pada tingkat kabupaten/kota, Kabupaten Sijunjung menunjukkan angka PoU terendah (6,17 persen), diikuti oleh Kabupaten Dharmasraya (6,37 persen) dan Kabupaten Lima Puluh Kota (6,57 persen) (Gambar 13).
- Perhitungan rata-rata perubahan angka PoU selama periode 2021 hingga 2025 kabupaten/kota secara keseluruhan mengalami kenaikan. Kabupaten/kota yang mencatatkan perubahan kenaikan terkecil yaitu Kabupaten Dharmasraya, diikuti oleh Kabupaten Solok dan Kabupaten Lima Puluh Kota. Perubahan kenaikan paling kecil ini mencerminkan kecukupan konsumsi pangan yang relatif membaik dibandingkan dengan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat (Gambar 14 dan Tabel 7).
- Kabupaten/Kota dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi paling sedikit di Provinsi Sumatera Barat yaitu Kota Padang Panjang. Hal ini menjelaskan bahwa daerah dengan angka PoU paling rendah tidak selalu menjadi daerah dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit (Tabel 8).



Gambar 13. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025



Gambar 14. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021-2025

Tabel 7. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021-2025

No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata – Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Dharmasraya	6,03	6,65	6,25	7,51	6,37	2,32
2	Solok	6,50	7,07	6,83	8,94	6,59	2,48
3	Lima Puluh Kota	6,36	7,24	6,85	8,83	6,57	2,95
4	Sijunjung	6,01	6,69	5,88	8,67	6,17	4,46
5	Tanah Datar	6,80	7,38	9,54	9,10	7,82	4,78
6	Pasaman Barat	6,13	6,47	7,21	8,55	7,15	4,80
7	Pasaman	7,11	8,86	8,67	8,74	8,46	5,03
8	Kepulauan Mentawai	8,36	11,19	10,62	9,31	10,03	6,05
9	Pesisir Selatan	6,23	6,49	8,65	8,82	7,54	6,25
10	Kota Solok	5,84	5,70	6,71	7,89	7,35	6,52
11	Agam	6,77	9,05	9,86	9,24	8,35	6,68
12	Padang Pariaman	5,61	6,95	7,41	8,68	7,29	7,89

No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata – Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
13	Kota Pariaman	5,29	7,55	8,38	7,30	7,18	9,82
14	Kota Payakumbuh	5,09	6,70	6,51	8,17	7,53	11,59
15	Kota Sawah Lunto	6,15	9,22	8,76	8,19	8,96	11,99
16	Kota Padang Panjang	6,40	7,13	6,81	5,33	8,72	12,19
17	Solok Selatan	5,17	8,04	8,01	10,95	7,19	14,36
18	Kota Padang	5,00	6,81	6,52	8,57	8,57	15,84
19	Kota Bukittinggi	3,86	8,10	6,21	7,35	7,71	27,49

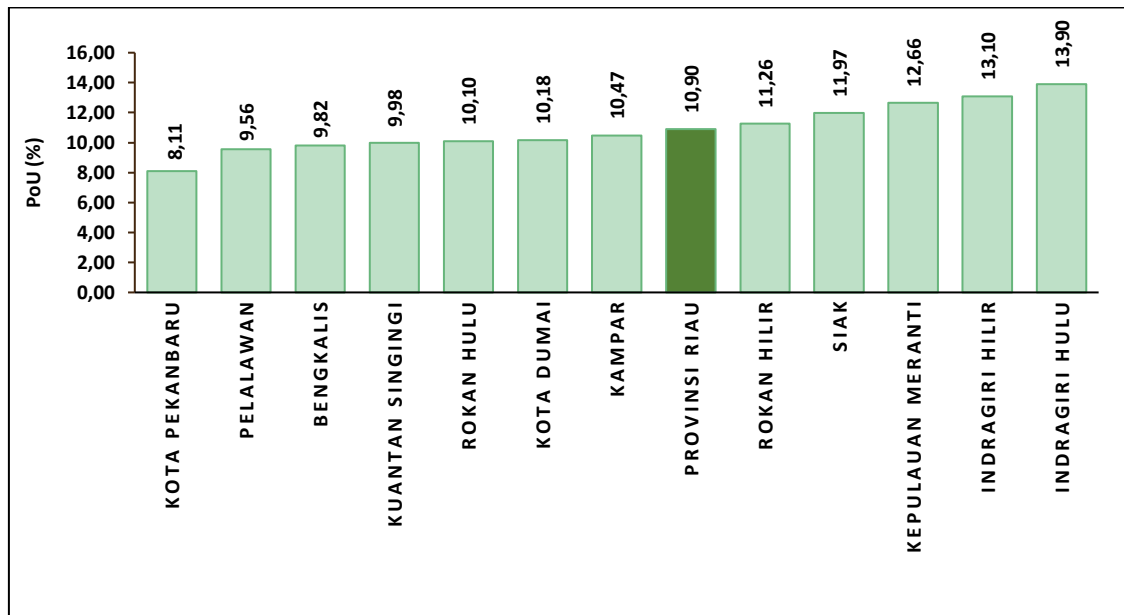
Tabel 8. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
1	Kota Padang Panjang	8,72	58.299	5.084
2	Kota Solok	7,35	79.465	5.837
3	Kota Sawah Lunto	8,96	65.858	5.903
4	Kota Pariaman	7,18	94.838	6.811
5	Kepulauan Mentawai	10,03	103.980	10.432
6	Kota Bukittinggi	7,71	144.681	11.155
7	Kota Payakumbuh	7,53	148.921	11.213
8	Solok Selatan	7,19	190.778	13.722
9	Sijunjung	6,17	263.300	16.253
10	Dharmasraya	6,37	293.662	18.712
11	Pasaman	8,46	299.195	25.316
12	Solok	6,59	387.249	25.503
13	Lima Puluh Kota	6,57	403.684	26.519

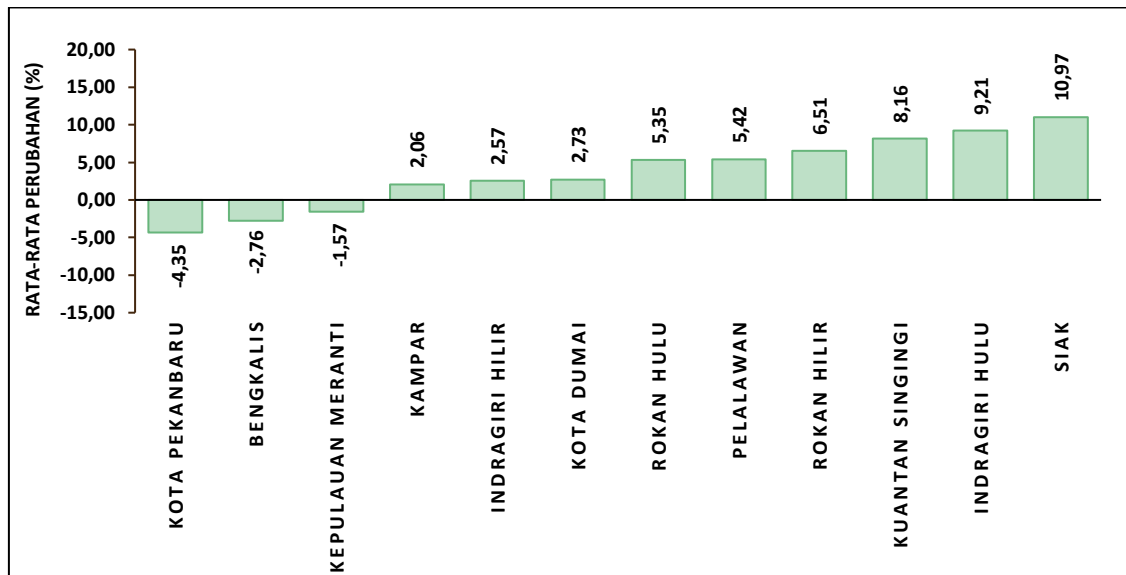
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
14	Tanah Datar	7,82	350.580	27.430
15	Padang Pariaman	7,29	428.405	31.212
16	Pasaman Barat	7,15	503.314	35.986
17	Pesisir Selatan	7,54	483.982	36.514
18	Agam	8,35	512.420	42.795
19	Kota Padang	8,57	1.030.979	88.347

3.4 Situasi PoU Provinsi Riau

- Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Provinsi Riau pada Tahun 2025 sebesar 10,90 persen. Pada tingkat kabupaten/kota, Kota Pekanbaru menunjukkan angka PoU terendah (8,11 persen), diikuti oleh Kabupaten Pelawan (9,56 persen) dan Kabupaten Bengkalis (9,82 persen) (Gambar 15).
- Perhitungan rata-rata perubahan angka PoU selama periode 2021 hingga 2025 kabupaten/kota secara umum mengalami kenaikan. Meskipun demikian, beberapa kabupaten/kota mencatatkan perubahan positif karena mengalami penurunan, yaitu Kepulauan Meranti, Bengkalis, dan Kota Pekanbaru. Penurunan ini mencerminkan kecukupan konsumsi pangan yang terus meningkatkan pada wilayah-wilayah tersebut (Gambar 16 dan Tabel 9).
- Kabupaten/kota dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit di Provinsi Riau, yaitu Kabupaten Kepulauan Meranti. Hal ini menjelaskan bahwa daerah dengan angka PoU paling kecil tidak selalu menjadi daerah dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit (Tabel 10).



Gambar 15. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2025



Gambar 16. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2021-2025

Tabel 9. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2021-2025

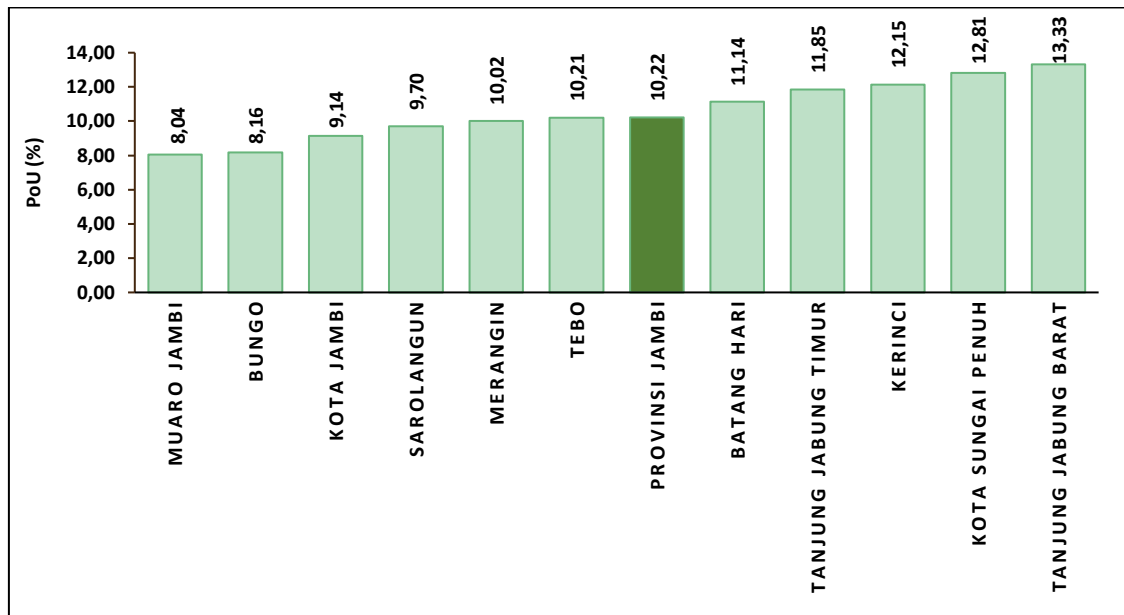
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata – Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Kota Pekanbaru	10,11	11,81	11,75	10,08	8,11	-4,35
2	Bengkalis	12,00	15,75	12,77	9,92	9,82	-2,76
3	Kepulauan Meranti	14,51	18,81	15,95	12,72	12,66	-1,57
4	Kampar	10,52	14,69	12,01	10,75	10,47	2,06
5	Indragiri Hilir	14,10	22,03	17,06	13,23	13,10	2,57
6	Kota Dumai	9,59	12,58	12,42	11,31	10,18	2,73
7	Rokan Hulu	9,78	14,58	9,32	9,27	10,10	5,35
8	Pelalawan	9,08	14,42	10,96	10,38	9,56	5,42
9	Rokan Hilir	10,19	15,93	12,62	10,47	11,26	6,51
10	Kuantan Singingi	9,02	15,80	13,75	11,47	9,98	8,16
11	Indragiri Hulu	10,80	15,22	12,31	11,22	13,90	9,21
12	Siak	8,75	13,07	10,33	10,75	11,97	10,97

Tabel 10. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
1	Kepulauan Meranti	12,66	192.184	24.338
2	Kuantan Singingi	9,98	324.341	32.371
3	Kota Dumai	10,18	322.249	32.799
4	Bengkalis	9,82	577.027	56.652
5	Pelalawan	9,56	601.099	57.463
6	Siak	11,97	534.067	63.952
7	Indragiri Hulu	13,90	461.279	64.115
8	Rokan Hulu	10,10	810.683	81.842
9	Rokan Hilir	11,26	775.001	87.271
10	Indragiri Hilir	13,10	726.071	95.131
11	Kampar	10,47	932.982	97.672
12	Kota Pekanbaru	8,11	1.229.383	99.688

3.5 Situasi PoU Provinsi Jambi

- Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Provinsi Jambi pada Tahun 2025 sebesar 10,22 persen. Pada tingkat kabupaten/kota, Kabupaten Muaro Jambi menunjukkan angka PoU terendah (8,04 persen), diikuti oleh Kabupaten Bungo (8,16 persen) dan Kota Jambi (9,14 persen) (Gambar 17).
- Perhitungan rata-rata perubahan angka PoU selama periode 2021 hingga 2025 kabupaten/kota secara umum mengalami kenaikan. Meskipun demikian, terdapat satu (1) kabupaten/kota mencatatkan perubahan positif karena mengalami penurunan, yaitu Kabupaten Merangin. Penurunan ini mencerminkan kecukupan konsumsi pangan yang relatif membaik di wilayah ini (Gambar 18 dan Tabel 11).
- Kabupaten/kota dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit di Provinsi Jambi, yaitu Kota Sungai Penuh. Hal ini menjelaskan bahwa daerah dengan angka PoU paling rendah tidak selalu menjadi daerah dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit (Tabel 12).



Gambar 17. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2025



Gambar 18. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2021-2025

Tabel 11. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2021-2025

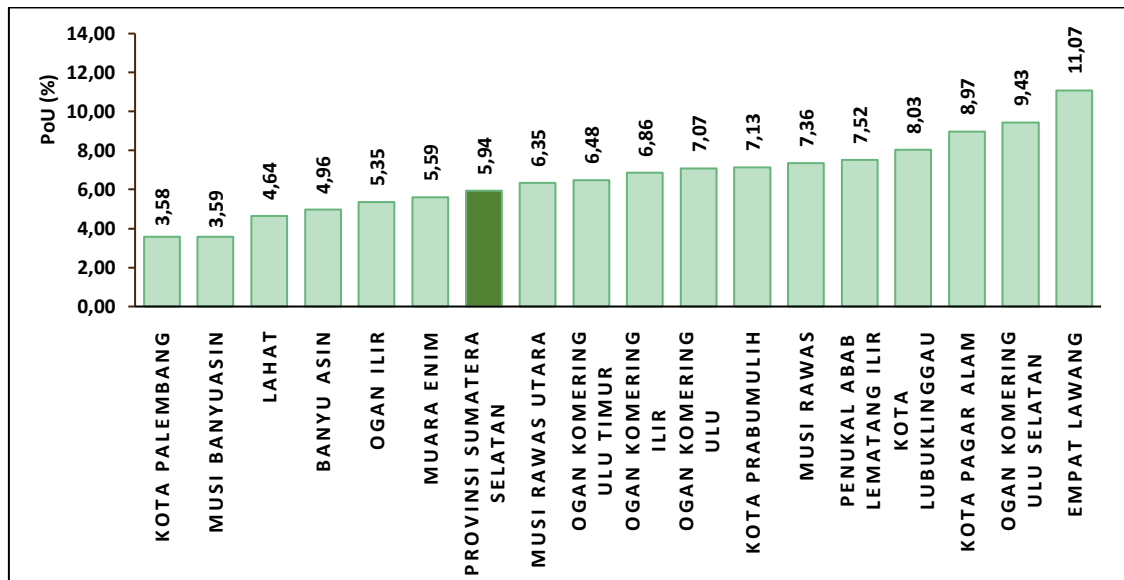
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata – Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Merangin	11,91	13,28	15,14	10,21	10,02	-2,23
2	Muaro Jambi	8,54	10,92	11,14	7,78	8,04	0,79
3	Tebo	10,25	13,52	13,98	11,03	10,21	1,70
4	Bungo	8,33	10,70	9,54	6,51	8,16	2,79
5	Sarolangun	8,82	11,15	12,77	9,89	9,70	4,12
6	Batang Hari	9,98	13,45	15,48	10,97	11,14	5,57
7	Kerinci	10,30	11,89	15,09	12,22	12,15	5,69
8	Kota Sungai Penuh	10,40	14,21	15,75	14,91	12,81	7,00
9	Tanjung Jabung Barat	9,66	13,34	14,32	13,90	13,33	9,59
10	Kota Jambi	7,25	11,57	10,66	11,41	9,14	9,69
11	Tanjung Jabung Timur	8,37	11,31	12,32	13,25	11,85	10,25

Tabel 12. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2025

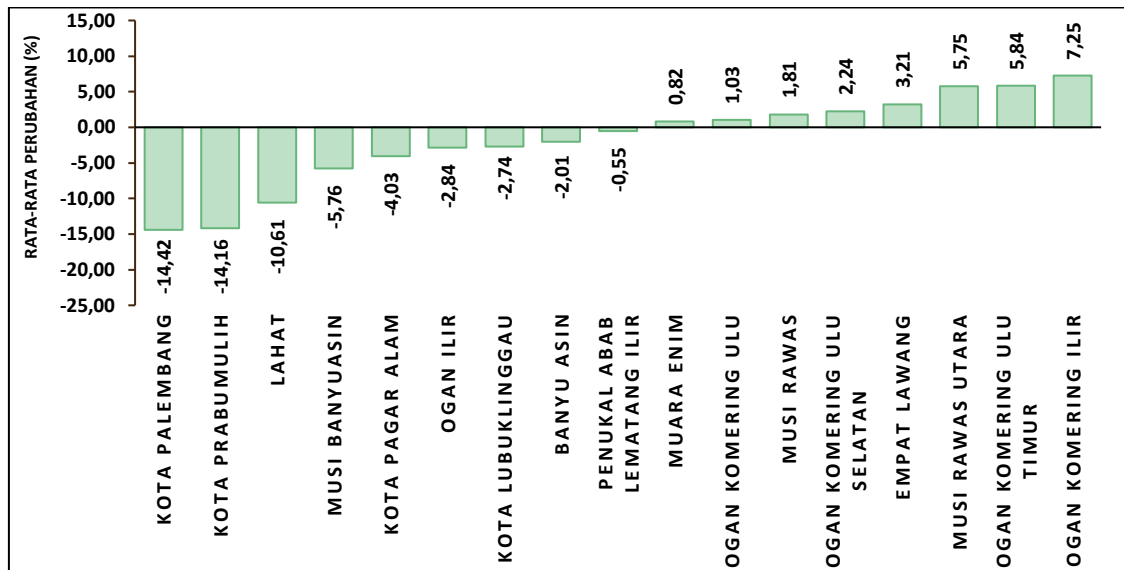
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
1	Kota Sungai Penuh	12,81	88.794	11.373
2	Tanjung Jabung Timur	11,85	216.202	25.618
3	Kerinci	12,15	244.311	29.688
4	Batang Hari	11,14	275.902	30.724
5	Sarolangun	9,70	321.336	31.158
6	Bungo	8,16	401.046	32.711
7	Tebo	10,21	370.320	37.811
8	Muaro Jambi	8,04	487.652	39.213
9	Merangin	10,02	401.306	40.220
10	Tanjung Jabung Barat	13,33	350.345	46.684
11	Kota Jambi	9,14	613.540	56.082

3.6 Situasi PoU Provinsi Sumatera Selatan

- Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Provinsi Sumatera Selatan pada Tahun 2025 sebesar 5,94 persen. Pada tingkat kabupaten/kota, Kota Palembang menunjukkan angka PoU terendah (3,58 persen), diikuti oleh Kabupaten Musi Banyuasin (3,59 persen) dan Kabupaten Lahat (4,64 persen) (Gambar 19).
- Perhitungan rata-rata perubahan angka PoU selama periode 2021 hingga 2025 kabupaten/kota mengalami penurunan dan kenaikan. Kabupaten/kota mencatatkan perubahan positif karena mengalami penurunan, dengan penurunan terbesar yaitu Kota Palembang, diikuti oleh Kota Prabumulih dan Kabupaten Lahat. Penurunan ini mencerminkan kecukupan konsumsi pangan yang relatif membaik pada wilayah-wilayah tersebut (Gambar 20 dan Tabel 13) .
- Kabupaten/kota dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit di Provinsi Sumatera Selatan yaitu Kabupaten Musi Rawas Utara. Hal ini mengindikasikan bahwa daerah dengan angka PoU terendah tidak selalu menjadi daerah dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit (Tabel 14).



Gambar 19. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025



Gambar 20. Persentase Rata-rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021-2025

Tabel 13. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021-2025

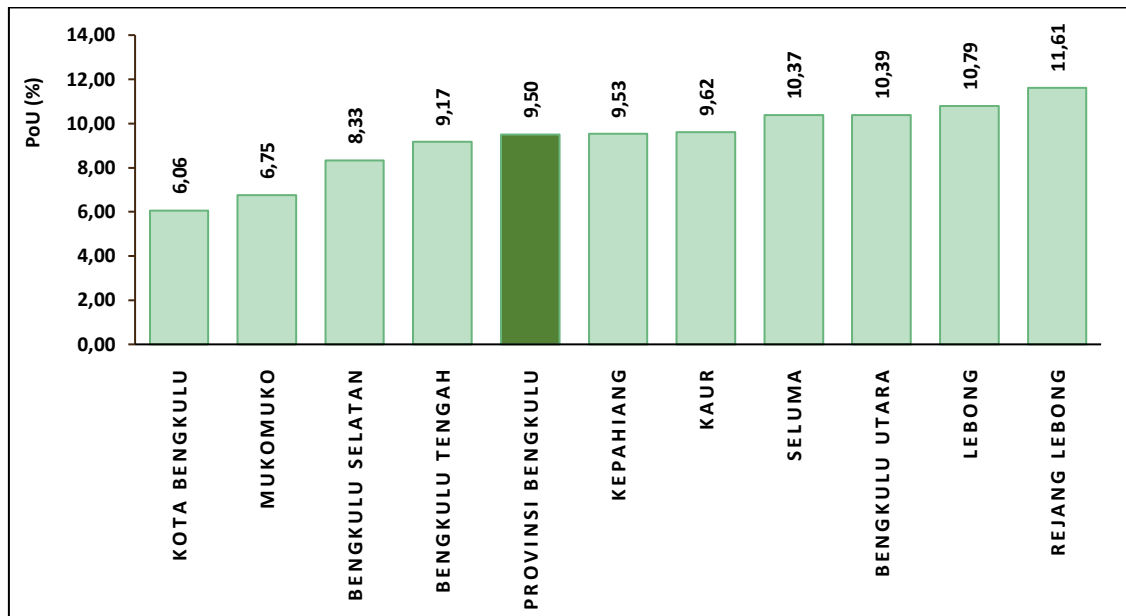
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata-Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Kota Palembang	7,00	6,12	4,59	3,36	3,58	-14,42
2	Kota Prabumulih	13,36	10,54	8,09	7,62	7,13	-14,16
3	Lahat	7,62	7,72	5,41	5,55	4,64	-10,61
4	Musi Banyuasin	4,95	6,21	4,58	4,41	3,59	-5,76
5	Kota Pagar Alam	11,76	11,09	10,23	6,91	8,97	-4,03
6	Ogan Ilir	6,48	6,95	8,55	7,12	5,35	-2,84
7	Kota Lubuklinggau	9,24	9,03	7,84	6,90	8,03	-2,74
8	Banyu Asin	5,56	5,49	4,48	4,21	4,96	-2,01
9	Penukal Abab Lematang Ilir	7,96	9,25	8,28	6,97	7,52	-0,55
10	Muara Enim	5,73	6,84	6,13	4,86	5,59	0,82
11	Ogan Komering Ulu	6,91	6,83	6,22	7,31	7,07	1,03
12	Musi Rawas	7,12	8,67	8,12	6,83	7,36	1,81
13	Ogan Komering Ulu Selatan	9,44	11,33	10,47	12,95	9,43	2,24
14	Empat Lawang	10,15	11,49	12,35	13,91	11,07	3,21
15	Musi Rawas Utara	5,55	8,12	7,49	6,50	6,35	5,75
16	Ogan Komering Ulu Timur	5,74	8,60	8,40	7,63	6,48	5,84
17	Ogan Komering Ilir	5,34	6,45	6,30	5,77	6,86	7,25

Tabel 14. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025

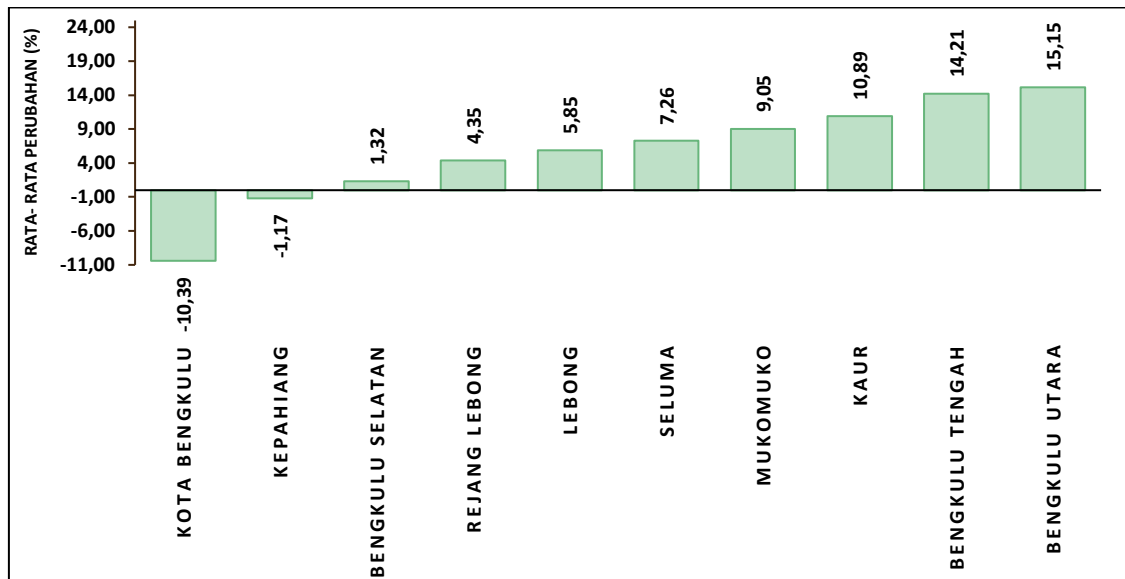
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk Undernourished (Jiwa)
1	Musi Rawas Utara	6,35	204.904	13.009
2	Kota Pagar Alam	8,97	145.421	13.041
3	Kota Prabumulih	7,13	203.882	14.530
4	Penukal Abab Lematang Ilir	7,52	203.613	15.303
5	Lahat	4,64	428.467	19.876
6	Kota Lubuklinggau	8,03	251.116	20.177
7	Ogan Ilir	5,35	455.042	24.334
8	Musi Banyuasin	3,59	698.176	25.073
9	Ogan Komering Ulu	7,07	392.778	27.773
10	Empat Lawang	11,07	265.971	29.438
11	Musi Rawas	7,36	431.550	31.755
12	Ogan Komering Ulu Selatan	9,43	387.076	36.512
13	Muara Enim	5,59	685.993	38.349
14	Banyu Asin	4,96	915.247	45.355
15	Ogan Komering Ulu Timur	6,48	710.126	45.988
16	Ogan Komering Ilir	6,86	889.293	60.984
17	Kota Palembang	3,58	1.795.427	64.363

3.7 Situasi PoU Provinsi Bengkulu

- Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Provinsi Bengkulu pada Tahun 2025 sebesar 9,50 persen. Pada tingkat kabupaten/kota, Kota Bengkulu menunjukkan angka PoU terendah (6,06 persen), diikuti oleh Kabupaten Mukomuko (6,75 persen) dan Kabupaten Bengkulu Selatan (8,33 persen) (Gambar 21).
- Perhitungan rata-rata perubahan angka PoU selama periode 2021 hingga 2025 kabupaten/kota secara umum mengalami kenaikan. Meskipun demikian, beberapa kabupaten/kota mencatatkan perubahan positif karena mengalami penurunan, dengan penurunan terbesar yaitu Kota Bengkulu, diikuti oleh Kabupaten Kapahiang. Penurunan ini mencerminkan kecukupan konsumsi pangan yang relatif membaik pada wilayah-wilayah tersebut (Gambar 22 dan Tabel 15).
- Kabupaten/Kota dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit di Provinsi Bengkulu yaitu Kabupaten Bengkulu Tengah. Hal ini mengindikasikan bahwa daerah dengan angka PoU terendah tidak selalu menjadi daerah dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit (Tabel 16).



Gambar 21. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu Tahun 2025



Gambar 22. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu Tahun 2021-2025

Tabel 15. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu Tahun 2021-2025

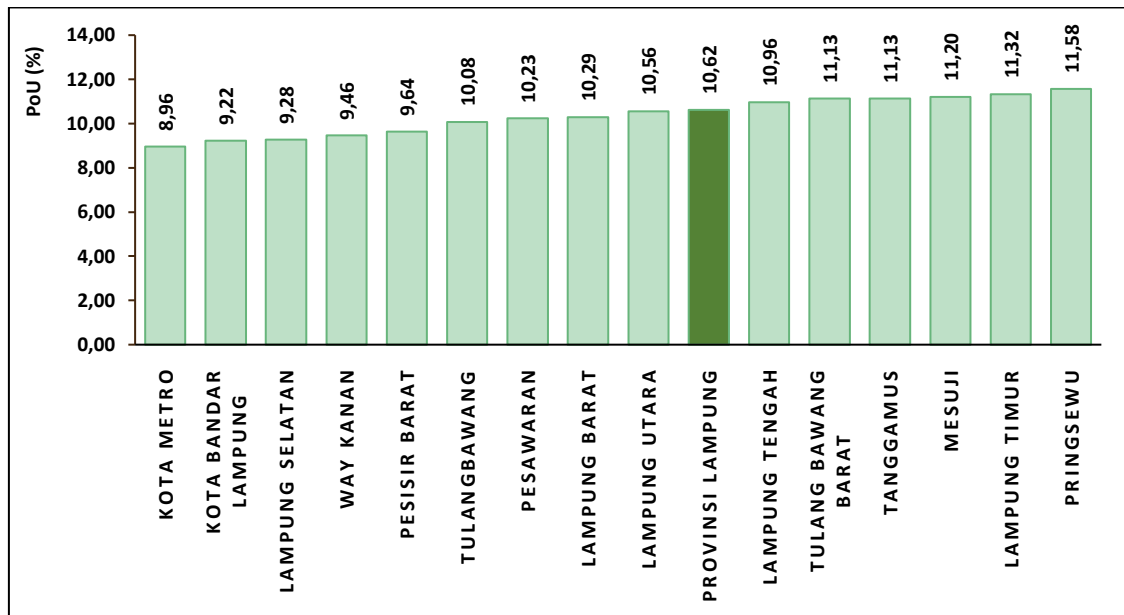
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata-Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Kota Bengkulu	11,11	14,61	9,81	6,43	6,06	-10,39
2	Kepahiang	11,30	15,40	13,17	13,70	9,53	-1,17
3	Bengkulu Selatan	8,25	10,38	9,16	9,42	8,33	1,32
4	Rejang Lebong	11,27	16,55	11,66	12,54	11,61	4,35
5	Lebong	9,51	12,66	9,94	12,38	10,79	5,85
6	Seluma	7,97	8,63	9,06	11,05	10,37	7,26
7	Mukomuko	5,00	5,94	4,86	5,56	6,75	9,05
8	Kaur	7,01	9,54	9,52	12,36	9,62	10,89
9	Bengkulu Tengah	6,00	9,30	7,89	9,48	9,17	14,21
10	Bengkulu Utara	6,68	9,91	7,49	9,70	10,39	15,15

Tabel 16. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu Tahun 2025

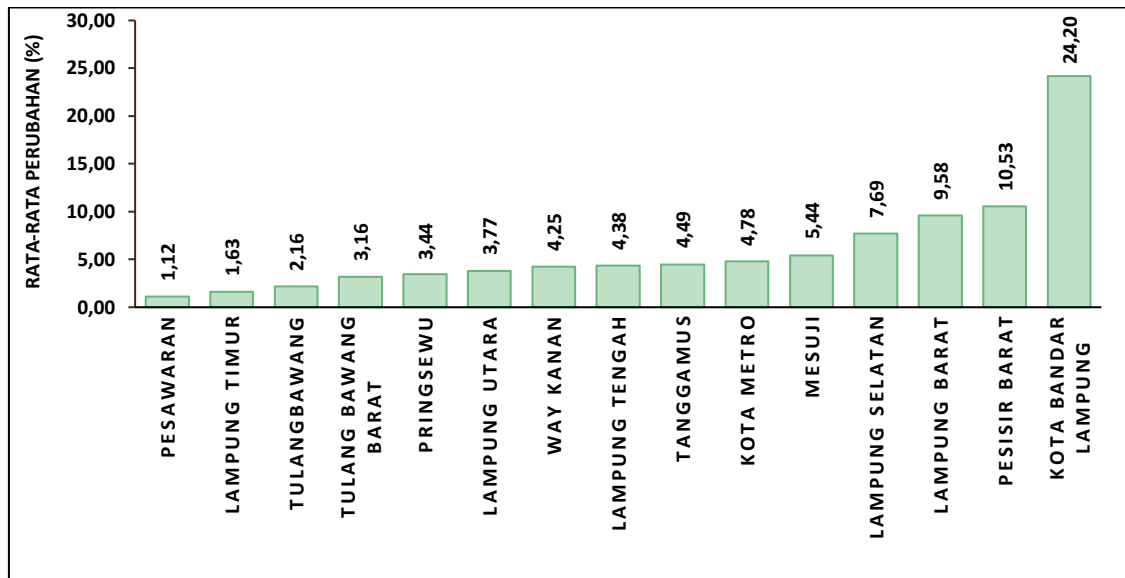
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
1	Bengkulu Tengah	9,17	119.121	10.922
2	Kaur	9,62	128.039	12.322
3	Lebong	10,79	120.717	13.026
4	Mukomuko	6,75	195.643	13.200
5	Kepahiang	9,53	146.439	13.949
6	Bengkulu Selatan	8,33	189.631	15.799
7	Seluma	10,37	205.262	21.277
8	Kota Bengkulu	6,06	388.027	23.530
9	Rejang Lebong	11,61	283.302	32.878
10	Bengkulu Utara	10,39	317.608	33.015

3.8 Situasi PoU Provinsi Lampung

- Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Provinsi Lampung pada Tahun 2025 sebesar 10,62 persen. Pada tingkat kabupaten/kota, Kota Metro menunjukkan angka PoU terendah (8,96 persen), diikuti oleh Kota Bandar Lampung (9,22 persen) dan Kabupaten Lampung Selatan (9,28 persen) (Gambar 23).
- Perhitungan rata-rata perubahan angka PoU selama periode 2021 hingga 2025 kabupaten/kota mengalami kenaikan. Kabupaten/kota yang mencatatkan perubahan kenaikan paling kecil yaitu Kabupaten Pesawaran, diikuti oleh Kabupaten Lampung Timur dan Kabupaten Tulangbawang. Perubahan kenaikan paling kecil ini mencerminkan kecukupan konsumsi pangan yang relatif lebih baik dibandingkan dengan Kabupaten lainnya di Provinsi Lampung (Gambar 24 dan Tabel 17).
- Kabupaten/Kota dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit di Provinsi Lampung yaitu Kabupaten Pesisir Barat. Hal ini mengindikasikan bahwa daerah dengan angka PoU terendah tidak selalu menjadi daerah dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit (Tabel 18).



Gambar 23. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2025



Gambar 24. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2021-2025

Tabel 17. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2021-2025

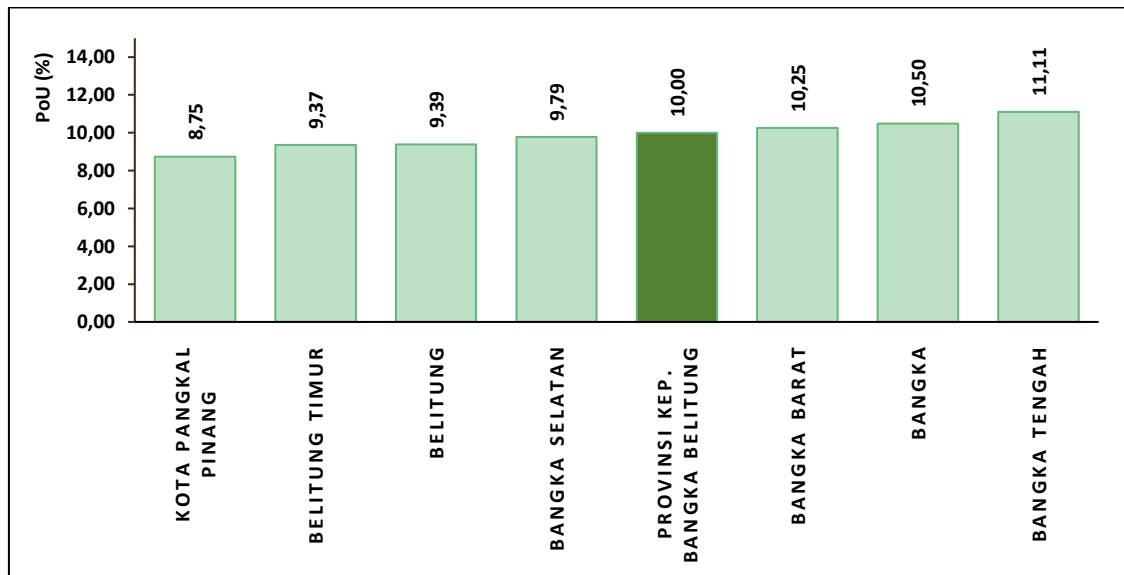
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata-Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Pesawaran	12,68	16,18	8,43	11,36	10,23	1,12
2	Lampung Timur	11,79	15,41	10,59	11,54	11,32	1,63
3	Tulangbawang	11,22	14,79	8,44	10,21	10,08	2,16
4	Tulang Bawang Barat	12,66	15,78	8,07	10,78	11,13	3,16
5	Pringsewu	11,64	16,30	10,82	10,51	11,58	3,44
6	Lampung Utara	11,00	16,50	10,28	10,36	10,56	3,77
7	Way Kanan	10,33	12,65	7,11	10,61	9,46	4,25
8	Lampung Tengah	11,42	16,45	9,35	10,25	10,96	4,38
9	Tanggamus	11,76	16,81	9,19	10,65	11,13	4,49
10	Kota Metro	8,27	11,51	8,38	8,23	8,96	4,78
11	Mesuji	9,76	11,88	8,75	10,25	11,20	5,44
12	Lampung Selatan	8,79	13,06	7,61	9,91	9,28	7,69
13	Lampung Barat	8,63	12,82	8,50	11,17	10,29	9,58
14	Pesisir Barat	6,89	9,03	7,23	8,40	9,64	10,53
15	Kota Bandar Lampung	5,91	12,41	7,43	10,05	9,22	24,20

Tabel 18. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2025

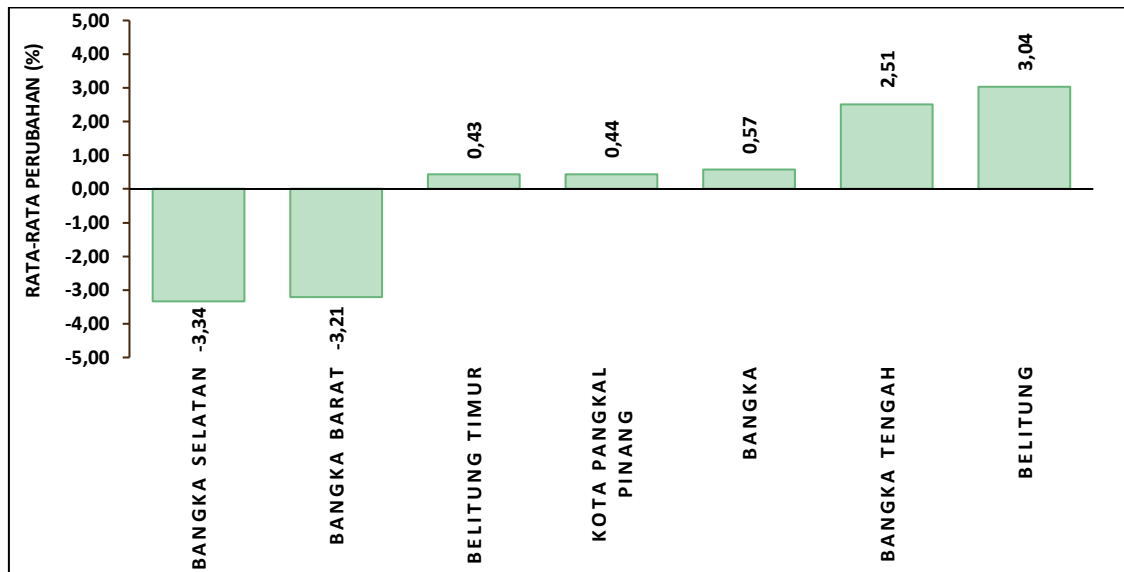
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
1	Pesisir Barat	9,64	160.768	15.501
2	Kota Metro	8,96	179.850	16.120
3	Mesuji	11,20	205.092	22.962
4	Tulang Bawang Barat	11,13	283.198	31.514
5	Lampung Barat	10,29	314.514	32.363
6	Way Kanan	9,46	471.870	44.658
7	Pesawaran	10,23	467.256	47.787
8	Pringsewu	11,58	416.271	48.225
9	Tulangbawang	10,08	479.550	48.361
10	Lampung Utara	10,56	627.167	66.255
11	Tanggamus	11,13	629.211	70.009
12	Lampung Selatan	9,28	1.060.194	98.413
13	Kota Bandar Lampung	9,22	1.154.065	106.377
14	Lampung Timur	11,32	1.087.680	123.106
15	Lampung Tengah	10,96	1.332.260	146.070

3.9 Situasi PoU Provinsi Bangka Belitung

- Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2025 sebesar 10,00 persen. Pada tingkat kabupaten/kota, Kota Pangkal Pinang menunjukkan angka PoU terendah (8,75 persen), diikuti oleh Kabupaten Belitung Timur (9,37 persen) dan Kabupaten Belitung (9,39 persen) (Gambar 25).
- Perhitungan rata-rata perubahan angka PoU selama periode 2021 hingga 2025 kabupaten/kota mengalami kenaikan. Meskipun demikian, beberapa kabupaten/kota mencatatkan perubahan positif karena mengalami penurunan, dengan penurunan terbesar yaitu Kabupaten Bangka Selatan, diikuti oleh Kabupaten Bangka Barat. Penurunan ini mencerminkan kecukupan konsumsi pangan yang relatif membaik pada wilayah-wilayah tersebut (Gambar 26 dan Tabel 19).
- Kabupaten/kota dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu Kabupaten Belitung Timur. Hal ini mengindikasikan bahwa daerah dengan angka PoU terendah tidak selalu menjadi daerah dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit (Tabel 20).



Gambar 25. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2025



Gambar 26. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2021-2025

Tabel 19. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2021-2025

No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata-Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Bangka Selatan	12,10	15,86	13,08	10,95	9,79	-3,34
2	Bangka Barat	12,63	16,42	13,79	10,85	10,25	-3,21
3	Belitung Timur	10,27	14,78	12,24	10,32	9,37	0,43
4	Kota Pangkal Pinang	9,63	12,95	12,74	8,68	8,75	0,44
5	Bangka	11,36	15,78	13,40	10,45	10,50	0,57
6	Bangka Tengah	10,87	14,82	14,51	11,55	11,11	2,51
7	Belitung	9,70	15,21	13,14	11,26	9,39	3,04

Tabel 20. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2025

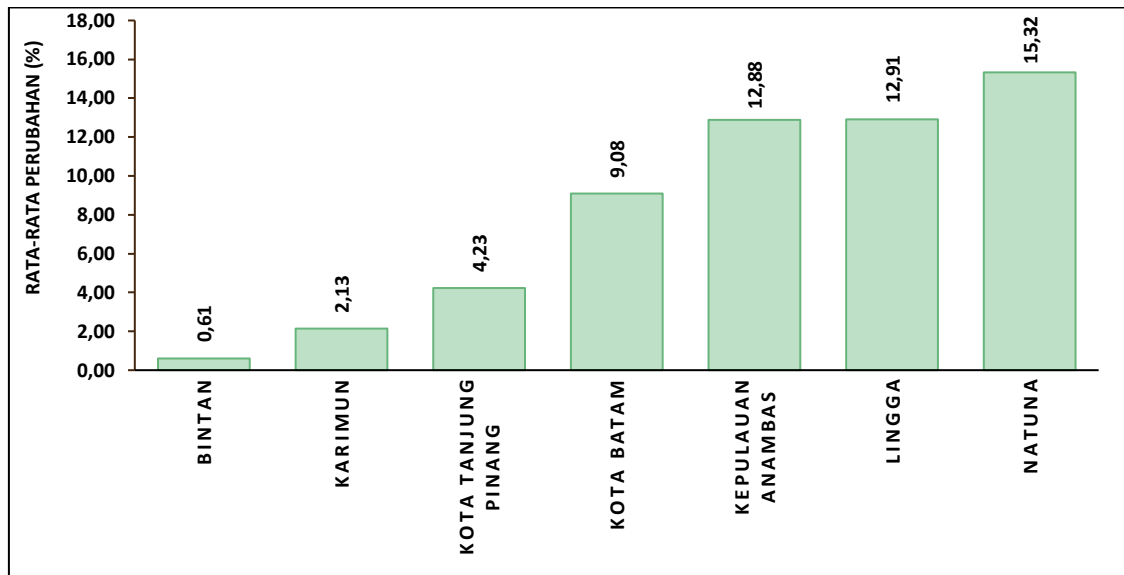
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
1	Belitung Timur	9,37	135.095	12.652
2	Belitung	9,39	198.149	18.597
3	Kota Pangkal Pinang	8,75	222.058	19.433
4	Bangka Selatan	9,79	219.070	21.442
5	Bangka Tengah	11,11	204.707	22.733
6	Bangka Barat	10,25	222.788	22.827
7	Bangka	10,50	352.225	36.992

3.10 Situasi PoU Provinsi Kepulauan Riau

- Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Provinsi Kepulauan Riau pada Tahun 2025 sebesar 9,09 persen. Pada tingkat kabupaten/kota, Kota Batam menunjukkan angka PoU terendah (7,25 persen), diikuti oleh Kota Tanjung Pinang (8,31 persen) dan Kabupaten Karimun (11,66 persen) (Gambar 27).
- Perhitungan rata-rata perubahan angka PoU selama periode 2021 hingga 2025 kabupaten/kota mengalami kenaikan. Kabupaten/kota yang mengalami perubahan kenaikan terkecil, yaitu Kabupaten Bintan, diikuti oleh Kabupaten Karimun dan Kota Tanjung Pinang. Perubahan kenaikan paling kecil ini mencerminkan kecukupan konsumsi pangan yang relatif lebih baik dibandingkan dengan Kabupaten lainnya di Provinsi Kepulauan Riau (Gambar 28 dan Tabel 21)
- Kabupaten/kota dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit di Provinsi Kepulauan Riau yaitu Kabupaten Kepulauan Anambas. Hal ini mengindikasikan bahwa daerah dengan angka PoU terendah tidak selalu menjadi daerah dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit (Tabel 22).



Gambar 27. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2025



Gambar 28. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021-2025

Tabel 21. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021-2025

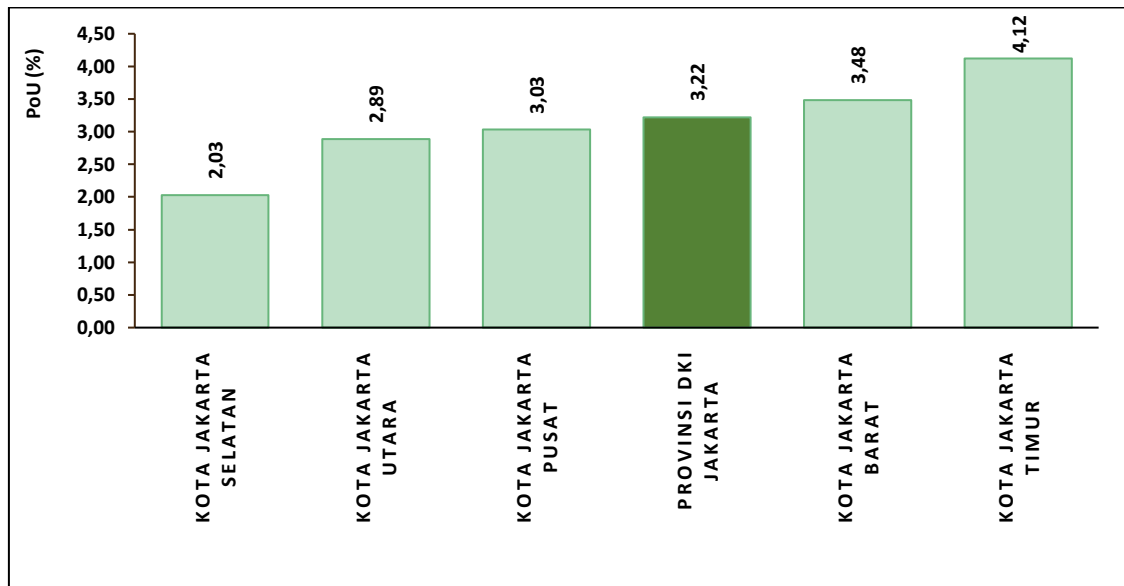
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata-Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Bintan	12,54	13,49	15,28	13,64	12,59	0,61
2	Karimun	11,36	15,12	14,70	13,20	11,66	2,13
3	Kota Tanjung Pinang	8,75	14,21	10,07	10,63	8,31	4,23
4	Kota Batam	5,95	9,60	7,53	7,87	7,25	9,08
5	Kepulauan Anambas	9,60	11,18	13,71	9,04	13,24	12,88
6	Lingga	14,38	17,33	24,11	20,00	21,81	12,91
7	Natuna	11,67	15,53	15,94	13,48	19,00	15,32

Tabel 22. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2025

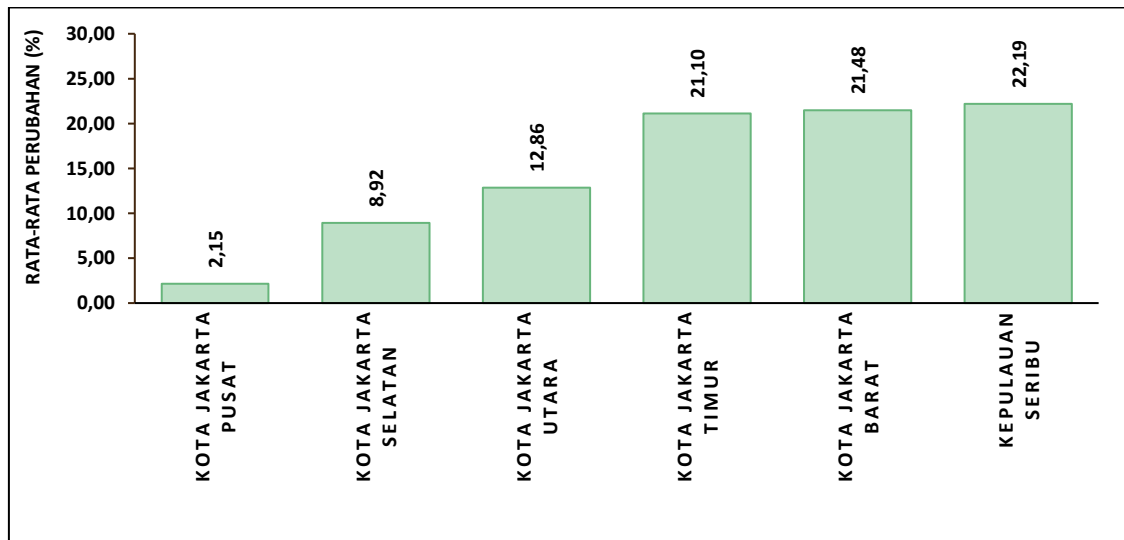
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
1	Kepulauan Anambas	13,24	45.005	5.960
2	Natuna	19,00	83.465	15.858
3	Kota Tanjung Pinang	8,31	226.074	18.796
4	Lingga	21,81	90.272	19.691
5	Bintan	12,59	169.899	21.393
6	Karimun	11,66	243.306	28.378
7	Kota Batam	7,25	1.785.566	129.384

3.11 Situasi PoU Provinsi DKI Jakarta

- Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Provinsi DKI Jakarta pada Tahun 2025 sebesar 3,22 persen. Pada tingkat kabupaten/kota, Kota Jakarta Selatan menunjukkan angka PoU terendah (2,03 persen), diikuti oleh Kota Jakarta Utara (2,89 persen) dan Kota Jakarta Pusat (3,03 persen) (Gambar 29).
- Perhitungan rata-rata perubahan angka PoU selama periode 2021 hingga 2025 kabupaten/kota mengalami kenaikan. Kabupaten/kota yang mengalami perubahan kenaikan paling kecil yaitu Kota Jakarta Selatan, diikuti oleh Kota Jakarta Utara dan Kota Jakarta Pusat. Perubahan kenaikan paling kecil ini mencerminkan kecukupan konsumsi pangan yang relatif lebih baik dibandingkan dengan Kabupaten lainnya di Provinsi DKI Jakarta (Gambar 30 dan Tabel 23).
- Kabupaten/kota dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit di Provinsi DKI Jakarta yaitu Kabupaten Kepulauan Seribu. Hal ini mengindikasikan bahwa daerah dengan angka PoU terendah tidak selalu menjadi daerah dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit (Tabel 24).



Gambar 29. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025



Gambar 30. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi DKI Jakarta Tahun 2021-2025

Tabel 23. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi DKI Jakarta Tahun 2021-2025

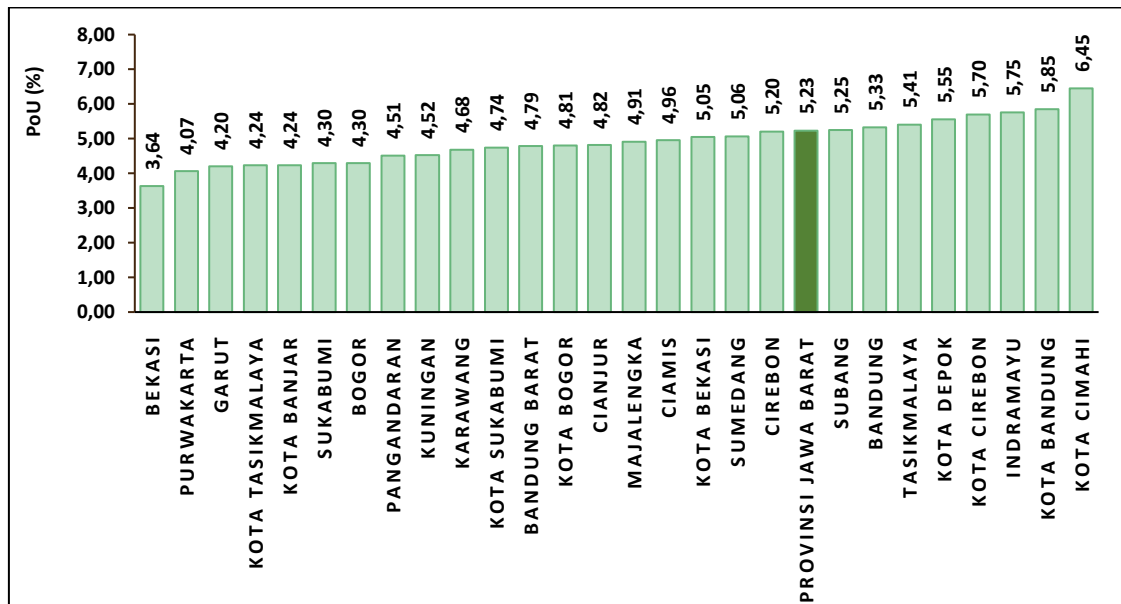
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata-Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Kota Jakarta Pusat	3,08	3,82	2,91	3,63	3,03	2,15
2	Kota Jakarta Selatan	1,63	2,51	2,28	2,45	2,03	8,92
3	Kota Jakarta Utara	2,63	4,78	2,62	3,39	2,89	12,86
4	Kota Jakarta Timur	2,24	3,71	3,08	4,38	4,12	21,10
5	Kota Jakarta Barat	2,00	2,80	2,03	3,55	3,48	21,48
6	Kepulauan Seribu	2,41	3,91	3,63	4,39	4,93	22,19

Tabel 24. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025

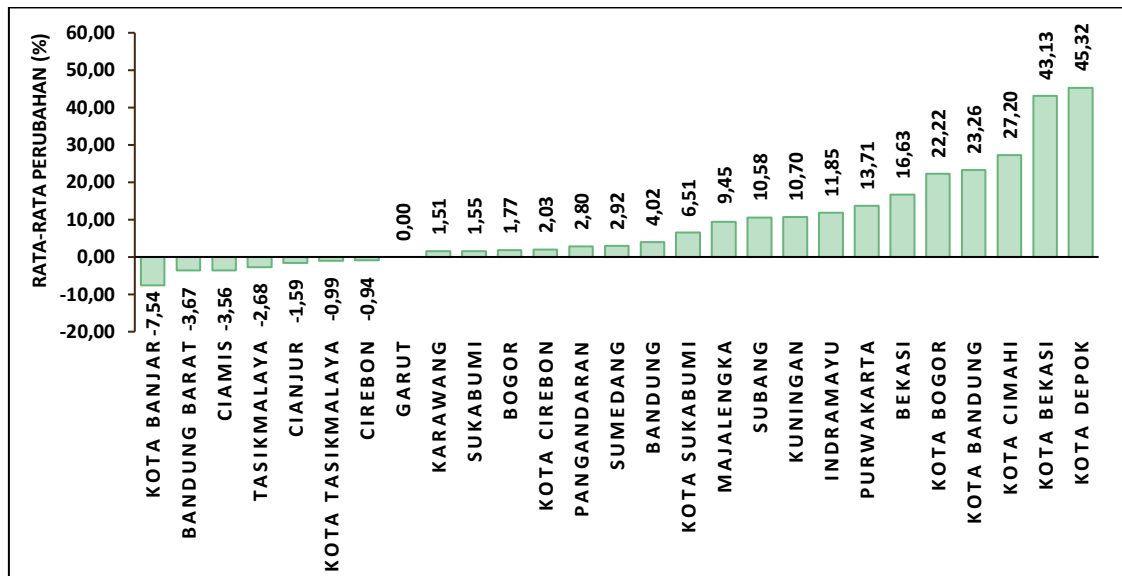
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
1	Kepulauan Seribu	4,93	27.110	1.337
2	Kota Jakarta Pusat	3,03	915.127	27.737
3	Kota Jakarta Selatan	2,03	2.345.815	47.728
4	Kota Jakarta Utara	2,89	1.881.326	54.323
5	Kota Jakarta Barat	3,48	2.721.700	94.671
6	Kota Jakarta Timur	4,12	2.981.876	122.743

3.12 Situasi PoU Provinsi Jawa Barat

- Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Provinsi Jawa Barat pada tahun 2025 sebesar 5,23 persen. Pada tingkat kabupaten/kota, Kabupaten Bekasi menunjukkan angka PoU terendah (3,64 persen), diikuti oleh Kabupaten Purwakarta (4,07 persen) dan Kabupaten Garut (4,20 persen) (Gambar 31).
- Perhitungan rata-rata perubahan angka PoU selama periode 2021 hingga 2025 kabupaten/kota secara umum mengalami kenaikan. Meskipun demikian, beberapa kabupaten/kota mencatatkan perubahan positif karena mengalami penurunan, dengan penurunan terbesar yaitu Kota Banjar, Kabupaten Bandung Barat, dan Kabupaten Ciamis. Penurunan ini mencerminkan kecukupan konsumsi pangan yang relatif membaik pada wilayah-wilayah tersebut (Gambar 32 dan Tabel 25).
- Kabupaten/Kota dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit di Provinsi Jawa Barat yaitu Kota Banjar. Hal ini mengindikasikan bahwa daerah dengan angka PoU terendah tidak selalu menjadi daerah dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit (Tabel 26).



Gambar 31. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Gambar 32. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2021-2025

Tabel 25. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2021-2025

No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata-Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Kota Banjar	5,93	6,40	5,55	5,13	4,24	-7,54
2	Bandung Barat	6,04	7,81	7,48	6,25	4,79	-3,67
3	Ciamis	5,87	6,74	6,10	5,78	4,96	-3,56
4	Tasikmalaya	7,12	10,45	8,65	5,95	5,41	-2,68
5	Cianjur	6,20	9,54	7,02	5,37	4,82	-1,59
6	Kota Tasikmalaya	5,35	7,92	5,14	5,31	4,24	-0,99
7	Cirebon	6,19	9,04	7,28	5,65	5,20	-0,94
8	Garut	5,00	7,74	5,76	5,02	4,20	0,00
9	Karawang	4,80	6,73	5,93	5,10	4,68	1,51
10	Sukabumi	4,81	7,42	5,98	5,82	4,30	1,55
11	Bogor	4,73	7,03	5,30	5,68	4,30	1,77
12	Kota Cirebon	5,71	7,97	6,85	6,56	5,70	2,03

No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata-Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
13	Pangandaran	4,32	5,77	6,04	5,22	4,51	2,80
14	Sumedang	5,09	7,43	5,55	5,43	5,06	2,92
15	Bandung	5,53	8,30	5,19	5,80	5,33	4,02
16	Kota Sukabumi	4,90	8,46	5,23	5,57	4,74	6,51
17	Majalengka	4,94	9,88	7,90	5,95	4,91	9,45
18	Subang	4,16	7,06	6,23	6,19	5,25	10,58
19	Kuningan	3,73	6,63	6,43	5,83	4,52	10,70
20	Indramayu	3,97	5,99	5,40	5,46	5,75	11,85
21	Purwakarta	3,45	6,72	5,07	5,84	4,07	13,71
22	Bekasi	2,38	4,30	4,36	4,60	3,64	16,63
23	Kota Bogor	3,08	5,35	4,86	7,98	4,81	22,22
24	Kota Bandung	2,92	4,55	3,64	5,48	5,85	23,26
25	Kota Cimahi	3,23	4,63	2,98	5,43	6,45	27,20
26	Kota Bekasi	1,79	3,33	2,27	4,88	5,05	43,13
27	Kota Depok	1,55	2,15	1,99	4,52	5,55	45,32

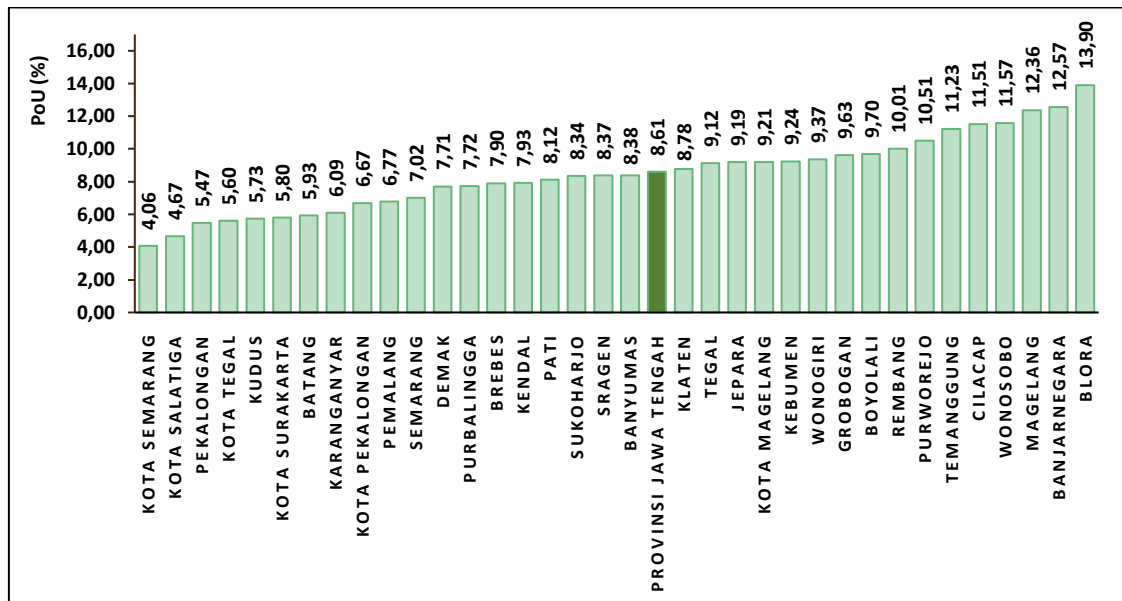
Tabel 26. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
1	Kota Banjar	4,24	191.530	8.122
2	Kota Sukabumi	4,74	335.764	15.902
3	Kota Cirebon	5,70	324.606	18.512
4	Pangandaran	4,51	412.271	18.601
5	Kota Tasikmalaya	4,24	694.136	29.450
6	Purwakarta	4,07	972.428	39.583
7	Kota Cimahi	6,45	617.488	39.856
8	Kuningan	4,52	1.114.201	50.378
9	Kota Bogor	4,81	1.140.318	54.820
10	Sumedang	5,06	1.200.765	60.720
11	Ciamis	4,96	1.233.972	61.185
12	Majalengka	4,91	1.248.176	61.248
13	Bandung Barat	4,79	1.719.387	82.377

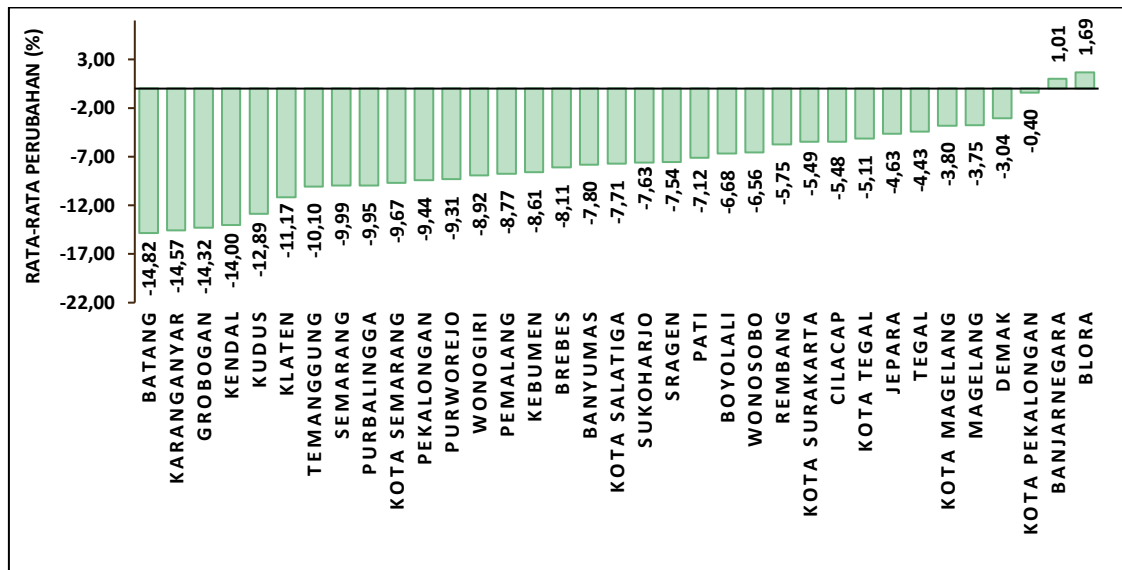
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
14	Subang	5,25	1.613.904	84.773
15	Tasikmalaya	5,41	1.833.024	99.186
16	Indramayu	5,75	1.785.748	102.616
17	Sukabumi	4,30	2.570.146	110.549
18	Karawang	4,68	2.399.472	112.330
19	Garut	4,20	2.690.130	112.903
20	Cianjur	4,82	2.369.524	114.288
21	Cirebon	5,20	2.244.398	116.756
22	Kota Depok	5,55	2.742.122	152.084
23	Kota Bandung	5,85	2.620.160	153.167
24	Bekasi	3,64	4.378.280	159.502
25	Kota Bekasi	5,05	3.268.138	164.991
26	Bandung	5,33	3.906.335	208.041
27	Bogor	4,30	6.424.531	276.292

3.13 Situasi PoU Provinsi Jawa Tengah

- Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2025 sebesar 8,61 persen. Pada tingkat kabupaten/kota, Kota Semarang menunjukkan angka PoU terendah (4,06 persen), diikuti oleh Kota Salatiga (4,67 persen) dan Kabupaten Pekalongan (5,47 persen) (Gambar 33).
- Perhitungan rata-rata perubahan angka PoU selama periode 2021 hingga 2025 kabupaten/kota secara umum mengalami penurunan. Penurunan terbesar yaitu Kabupaten Batang, diikuti Kabupaten Karanganyar, dan Kabupaten Grobogan. Penurunan ini mencerminkan kecukupan konsumsi pangan yang relatif membaik pada wilayah-wilayah tersebut. Namun demikian ada dua kabupaten yang mengalami sedikit kenaikan, yaitu Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Blora (Gambar 34 dan Tabel 27).
- Kabupaten/Kota dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit di Provinsi Jawa Tengah yaitu Kota Salatiga. Hal ini mengindikasikan bahwa daerah dengan angka PoU terendah tidak selalu menjadi daerah dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit (Tabel 28).



Gambar 33. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2025



Gambar 34. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021-2025

Tabel 27. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021-2025

No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata-Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Batang	11,54	10,23	9,38	6,53	5,93	-14,82
2	Karanganyar	11,92	10,68	10,63	7,09	6,09	-14,57
3	Grobogan	18,18	15,88	13,23	9,91	9,63	-14,32
4	Kendal	14,62	13,87	11,90	10,03	7,93	-14,00
5	Kudus	11,01	11,72	8,36	5,41	5,73	-12,89
6	Klaten	14,72	15,45	14,46	10,11	8,78	-11,17
7	Temanggung	18,48	14,99	10,26	11,72	11,23	-10,10
8	Semarang	10,84	10,61	8,28	7,71	7,02	-9,99
9	Purbalingga	12,15	13,24	10,08	8,63	7,72	-9,95
10	Kota Semarang	6,66	7,08	6,81	4,15	4,06	-9,67
11	Pekalongan	8,22	7,80	6,73	5,54	5,47	-9,44
12	Purworejo	15,87	16,57	14,71	11,51	10,51	-9,31
13	Wonogiri	13,68	12,82	10,80	10,25	9,37	-8,92
14	Pemalang	10,59	11,54	9,47	6,31	6,77	-8,77
15	Kebumen	13,52	12,46	12,00	9,20	9,24	-8,61
16	Brebes	11,22	11,00	9,37	7,90	7,90	-8,11

No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata-Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
17	Banyumas	12,01	11,93	10,84	7,98	8,38	-7,80
18	Kota Salatiga	6,89	5,97	5,83	4,04	4,67	-7,71
19	Sukoharjo	11,92	12,74	10,31	8,05	8,34	-7,63
20	Sragen	11,80	11,80	10,80	8,12	8,37	-7,54
21	Pati	11,20	9,83	7,78	8,40	8,12	-7,12
22	Boyolali	13,46	14,24	12,73	9,10	9,70	-6,68
23	Wonosobo	15,37	14,92	12,89	13,39	11,57	-6,56
24	Rembang	12,89	11,22	10,15	9,17	10,01	-5,75
25	Kota Surakarta	7,74	9,52	7,92	6,22	5,80	-5,49
26	Cilacap	15,15	16,69	12,29	10,90	11,51	-5,48
27	Kota Tegal	7,62	9,07	7,16	5,02	5,60	-5,11
28	Jepara	11,71	12,11	10,02	7,86	9,19	-4,63
29	Tegal	11,29	12,18	12,25	9,39	9,12	-4,43
30	Kota Magelang	11,07	9,48	10,34	8,68	9,21	-3,80
31	Magelang	15,23	15,84	11,23	11,24	12,36	-3,75
32	Demak	8,80	9,00	7,77	7,59	7,71	-3,04
33	Kota Pekalongan	7,72	8,41	7,76	5,05	6,67	-0,40
34	Banjarnegara	12,41	14,37	12,14	11,79	12,57	1,01
35	Blora	14,02	15,49	11,27	11,19	13,90	1,69

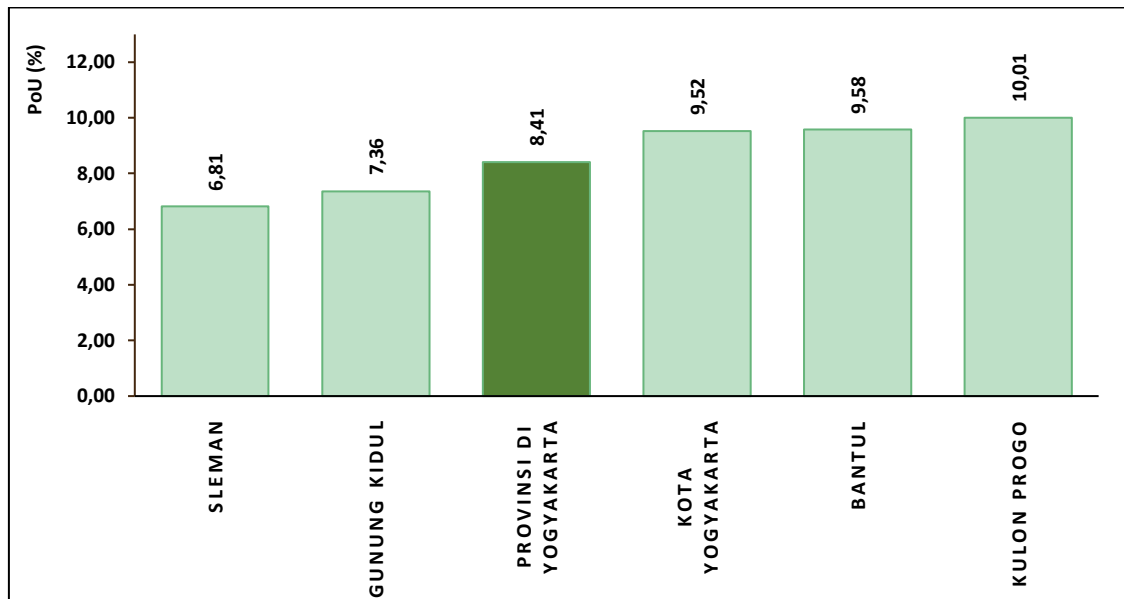
Tabel 28. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
1	Kota Salatiga	4,67	206.246	9.638
2	Kota Magelang	9,21	122.052	11.239
3	Kota Tegal	5,60	251.093	14.055
4	Kota Pekalongan	6,67	317.277	21.167
5	Kota Surakarta	5,80	521.450	30.226
6	Batang	5,93	793.002	47.052
7	Pekalongan	5,47	916.875	50.114
8	Kudus	5,73	915.876	52.504
9	Karanganyar	6,09	916.299	55.759
10	Rembang	10,01	655.525	65.593
11	Sragen	8,37	892.180	74.673
12	Purbalingga	7,72	970.304	74.874
13	Purworejo	10,51	717.625	75.390
14	Sukoharjo	8,34	917.033	76.453
15	Semarang	7,02	1.115.129	78.286
16	Kendal	7,93	996.512	79.062

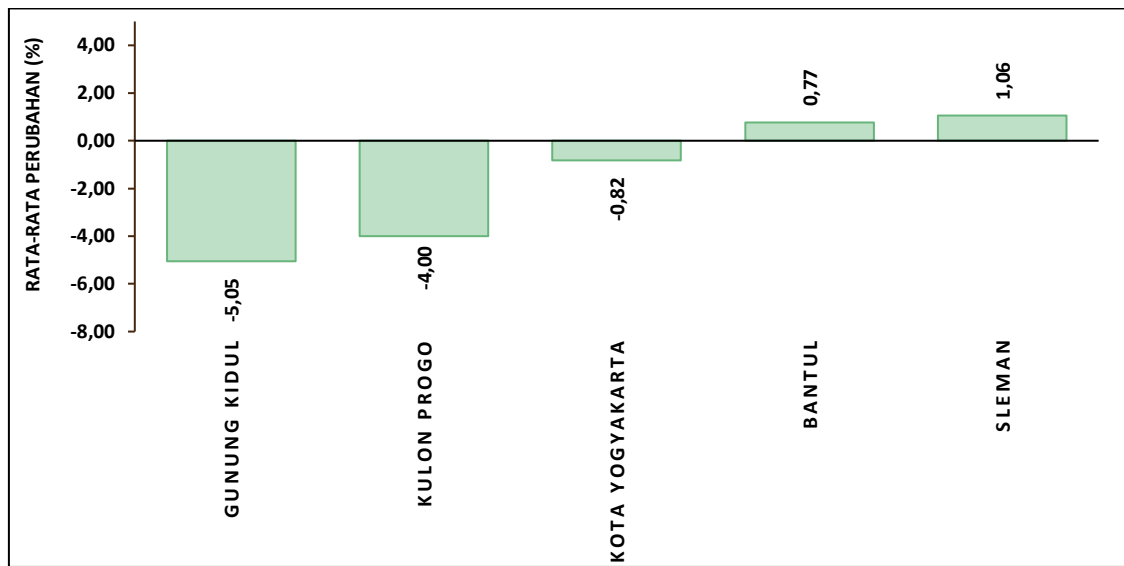
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
17	Kota Semarang	4,06	1.955.754	79.308
18	Pemalang	6,77	1.301.674	88.179
19	Temanggung	11,23	797.534	89.575
20	Wonogiri	9,37	958.296	89.763
21	Wonosobo	11,57	796.585	92.140
22	Demak	7,71	1.209.531	93.197
23	Boyolali	9,70	998.948	96.936
24	Klaten	8,78	1.178.794	103.510
25	Pati	8,12	1.276.816	103.736
26	Kebumen	9,24	1.196.536	110.562
27	Banjarnegara	12,57	938.635	117.952
28	Blora	13,90	869.424	120.813
29	Jepara	9,19	1.341.268	123.290
30	Tegal	9,12	1.438.928	131.236
31	Grobogan	9,63	1.393.423	134.118
32	Brebes	7,90	1.818.481	143.696
33	Banyumas	8,38	1.748.452	146.564
34	Magelang	12,36	1.335.305	165.012
35	Cilacap	11,51	1.745.141	200.939

3.14 Situasi PoU Provinsi DI Yogyakarta

- Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Provinsi DI Yogyakarta pada Tahun 2025 sebesar 8,41 persen. Pada tingkat kabupaten/kota, Kabupaten Sleman menunjukkan angka PoU terendah (6,81 persen), diikuti oleh Kabupaten Gunung Kidul (7,36 persen) dan Kota Yogyakarta (9,52 persen) (Gambar 35).
- Perhitungan rata-rata perubahan angka PoU selama periode 2021 hingga 2025 kabupaten/kota secara umum mengalami penurunan. Kabupaten/kota yang mencatat perubahan positif karena mengalami penurunan, yaitu Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kota Yogyakarta. Penurunan ini mencerminkan kecukupan konsumsi pangan yang relatif membaik pada wilayah-wilayah tersebut (Gambar 36 dan Tabel 29).
- Kabupaten/Kota dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit di Provinsi DI Yogyakarta yaitu Kota Yogyakarta. Hal ini mengindikasikan bahwa daerah dengan angka PoU terendah tidak selalu menjadi daerah dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit (Tabel 30).



Gambar 35. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi DI Yogyakarta Tahun 2025



Gambar 36. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi DI Yogyakarta Tahun 2021-2025

Tabel 29. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi DI Yogyakarta Tahun 2021-2025

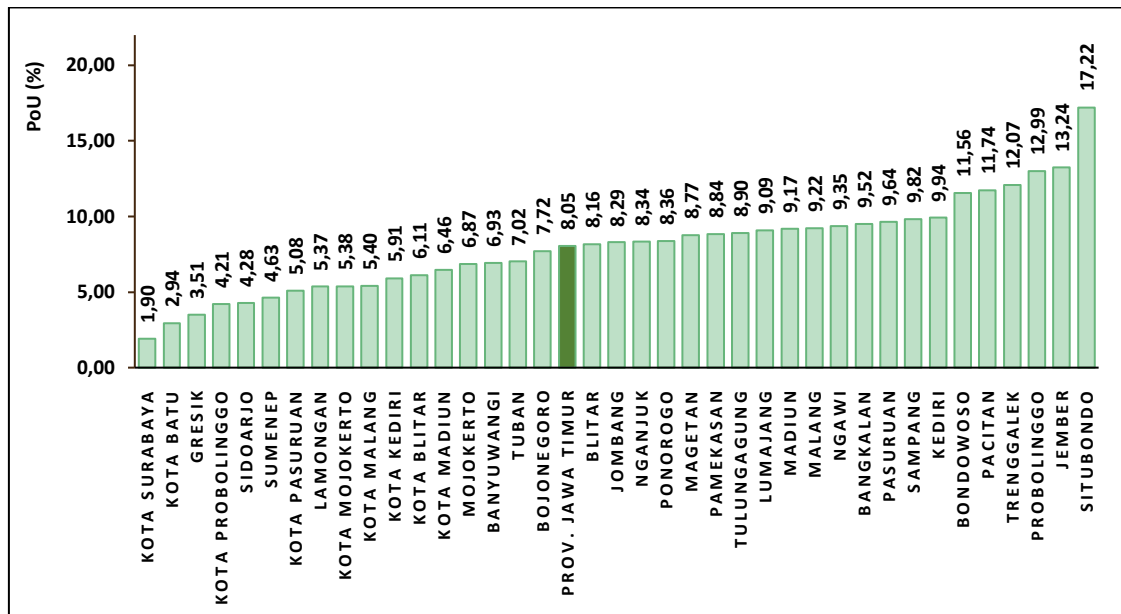
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata-Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Gunung Kidul	13,27	22,85	14,67	8,84	7,36	-5,05
2	Kulon Progo	14,23	19,09	13,44	8,75	10,01	-4,00
3	Kota Yogyakarta	10,59	12,06	8,74	10,35	9,52	-0,82
4	Bantul	9,57	11,42	9,75	9,27	9,58	0,77
5	Sleman	6,95	8,08	6,64	8,05	6,81	1,06

Tabel 30. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi DI Yogyakarta Tahun 2025

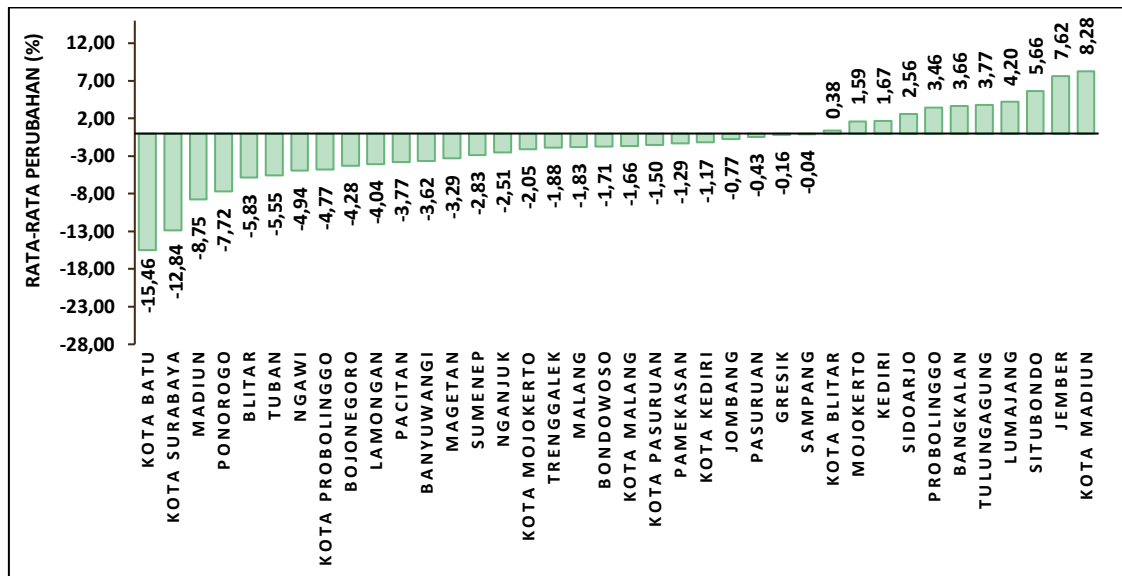
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
1	Kota Yogyakarta	9,52	465.035	44.282
2	Kulon Progo	10,01	462.754	46.317
3	Gunung Kidul	7,36	801.686	58.974
4	Sleman	6,81	1.329.969	90.517
5	Bantul	9,58	1.102.191	105.604

3.15 Situasi PoU Provinsi Jawa Timur

- Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2025 sebesar 8,05 persen. Pada tingkat kabupaten/kota, Kota Surabaya menunjukkan angka PoU terendah (1,90 persen), diikuti oleh Kota Batu (2,94 persen) dan Kabupaten Gresik (3,51 persen) (Gambar 37).
- Perhitungan rata-rata perubahan angka PoU selama periode 2021 hingga 2025 kabupaten/kota secara umum mengalami penurunan. Beberapa kabupaten/kota mencatatkan perubahan positif karena mengalami penurunan, dengan penurunan terbesar yaitu Kota Batu, Kota Surabaya, dan Kabupaten Madiun. Penurunan ini mencerminkan kecukupan konsumsi pangan yang relatif membaik pada wilayah-wilayah tersebut (Gambar 38 dan Tabel 31).
- Kabupaten/Kota dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit di Provinsi Jawa Timur yaitu Kota Batu. Hal ini mengindikasikan bahwa daerah dengan angka PoU terendah tidak selalu menjadi daerah dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit (Tabel 32).



Gambar 37. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2025



Gambar 38. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2021-2025

Tabel 31. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2021-2025

No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata-Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Kota Batu	5,98	6,09	5,09	3,49	2,94	-15,46
2	Kota Surabaya	3,72	4,37	4,06	2,37	1,90	-12,84
3	Madiun	13,43	14,09	12,46	10,97	9,17	-8,75
4	Ponorogo	11,96	11,11	9,19	10,41	8,36	-7,72
5	Blitar	11,27	12,76	10,91	11,99	8,16	-5,83
6	Tuban	9,12	7,59	6,83	7,89	7,02	-5,55
7	Ngawi	12,23	14,87	12,28	9,40	9,35	-4,94
8	Kota Probolinggo	5,46	6,77	5,29	4,47	4,21	-4,77
9	Bojonegoro	9,96	10,39	8,09	9,97	7,72	-4,28
10	Lamongan	6,41	5,91	5,06	5,30	5,37	-4,04
11	Pacitan	14,81	15,38	11,36	14,05	11,74	-3,77
12	Banyuwangi	9,25	11,09	9,07	5,76	6,93	-3,62
13	Magetan	10,51	9,67	9,29	11,19	8,77	-3,29
14	Sumenep	7,93	3,72	3,95	6,49	4,63	-2,83
15	Nganjuk	9,65	11,11	9,03	7,71	8,34	-2,51
16	Kota Mojokerto	6,13	5,79	5,18	4,33	5,38	-2,05
17	Trenggalek	13,84	14,27	11,83	14,75	12,07	-1,88
18	Malang	11,05	13,20	8,47	9,42	9,22	-1,83

No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata-Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
19	Bondowoso	13,60	16,87	12,72	14,49	11,56	-1,71
20	Kota Malang	6,04	6,70	5,04	4,99	5,40	-1,66
21	Kota Pasuruan	5,84	6,72	5,96	4,29	5,08	-1,50
22	Pamekasan	11,88	12,63	9,43	14,36	8,84	-1,29
23	Kota Kediri	6,37	6,41	6,60	5,31	5,91	-1,17
24	Jombang	8,78	9,63	8,98	7,52	8,29	-0,77
25	Pasuruan	10,28	11,57	9,05	10,37	9,64	-0,43
26	Gresik	4,59	6,60	3,67	2,90	3,51	-0,16
27	Sampang	10,81	13,44	9,09	9,44	9,82	-0,04
28	Kota Blitar	6,25	7,21	6,11	5,42	6,11	0,38
29	Mojokerto	6,60	7,65	6,61	6,94	6,87	1,59
30	Kediri	9,53	9,97	8,37	9,37	9,94	1,67
31	Sidoarjo	4,84	6,34	4,03	3,07	4,28	2,56
32	Probolinggo	11,96	13,68	10,43	11,83	12,99	3,46
33	Bangkalan	10,37	14,61	9,19	12,18	9,52	3,66
34	Tulungagung	8,26	9,45	7,68	10,06	8,90	3,77
35	Lumajang	7,84	9,25	8,77	8,44	9,09	4,20
36	Situbondo	15,67	19,65	13,33	17,35	17,22	5,66
37	Jember	11,05	14,09	10,38	9,84	13,24	7,62
38	Kota Madiun	5,05	6,82	5,84	5,34	6,46	8,28

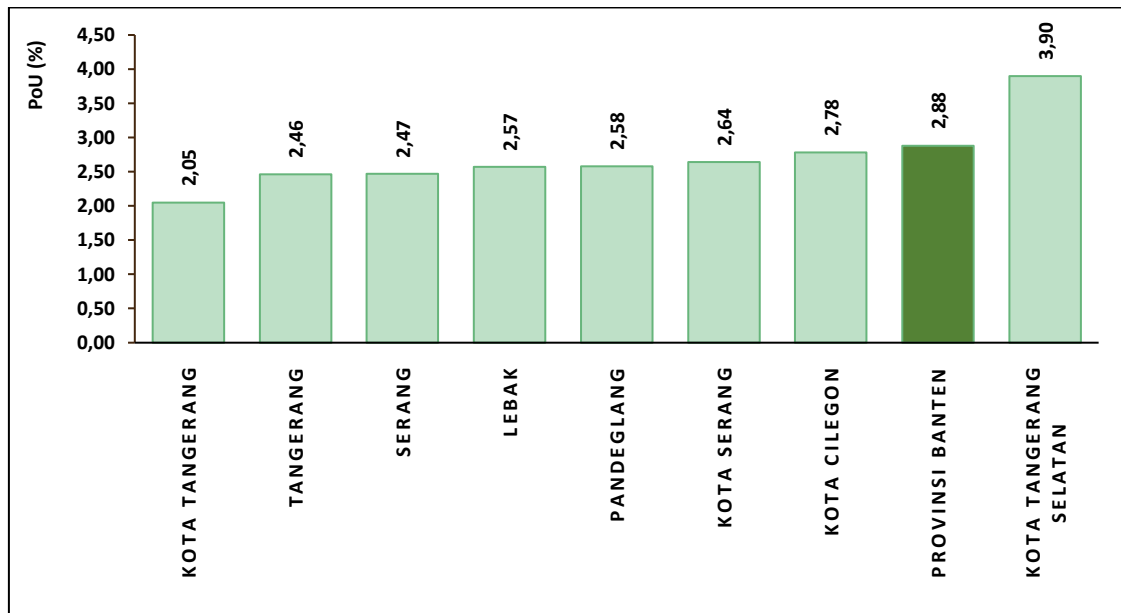
Tabel 32. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
1	Kota Batu	2,94	217.100	6.382
2	Kota Mojokerto	5,38	134.102	7.220
3	Kota Blitar	6,11	146.927	8.970
4	Kota Probolinggo	4,21	248.255	10.447
5	Kota Pasuruan	5,08	207.684	10.544
6	Kota Madiun	6,46	179.060	11.568
7	Kota Kediri	5,91	297.037	17.563
8	Kota Malang	5,40	894.445	48.273
9	Gresik	3,51	1.392.165	48.887
10	Sumenep	4,63	1.107.295	51.241
11	Kota Surabaya	1,90	2.949.653	55.946
12	Magetan	8,77	638.827	56.010
13	Madiun	9,17	688.377	63.135
14	Lamongan	5,37	1.209.510	64.914
15	Pacitan	11,74	558.627	65.571
16	Ponorogo	8,36	879.426	73.485
17	Ngawi	9,35	843.865	78.925
18	Mojokerto	6,87	1.167.817	80.235

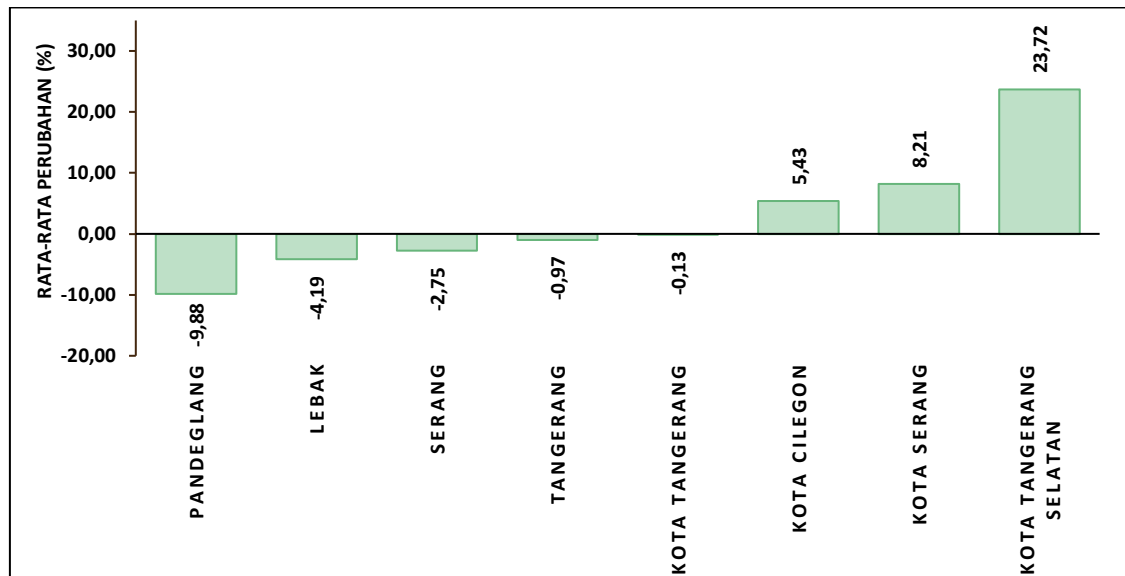
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
19	Pamekasan	8,84	927.956	82.054
20	Tuban	7,02	1.195.238	83.963
21	Trenggalek	12,07	702.962	84.856
22	Nganjuk	8,34	1.067.015	89.012
23	Bondowoso	11,56	792.735	91.670
24	Tulungagung	8,90	1.059.709	94.304
25	Lumajang	9,09	1.053.803	95.785
26	Blitar	8,16	1.176.719	95.993
27	Bojonegoro	7,72	1.261.313	97.357
28	Bangkalan	9,52	1.029.774	98.086
29	Sampang	9,82	1.038.037	101.963
30	Sidoarjo	4,28	2.444.903	104.704
31	Jombang	8,29	1.289.530	106.950
32	Banyuwangi	6,93	1.633.334	113.167
33	Situbondo	17,22	698.686	120.325
34	Probolinggo	12,99	1.203.479	156.299
35	Kediri	9,94	1.605.504	159.656
36	Pasuruan	9,64	1.686.263	162.532
37	Malang	9,22	2.684.039	247.352
38	Jember	13,24	2.501.131	331.046

3.16 Situasi PoU Provinsi Banten

- Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Provinsi Banten pada Tahun 2025 sebesar 2,88 persen. Pada tingkat kabupaten/kota, Kota Tangerang menunjukkan angka PoU terendah (2,05 persen), diikuti oleh Kabupaten Tangerang (2,46 persen) dan Kabupaten Serang (2,47 persen) (Gambar 39).
- Perhitungan rata-rata perubahan angka PoU selama periode 2021 hingga 2025 kabupaten/kota secara umum mengalami penurunan. Beberapa kabupaten/kota mencatatkan perubahan positif karena mengalami penurunan, dengan penurunan terbesar yaitu Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, dan Kabupaten Serang. Penurunan ini mencerminkan kecukupan konsumsi pangan yang relatif membaik pada wilayah-wilayah tersebut (Gambar 40 dan Tabel 33).
- Kabupaten/Kota dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit di Provinsi Banten yaitu Kota Cilegon. Hal ini mengindikasikan bahwa daerah dengan angka PoU terendah tidak selalu menjadi daerah dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit (Tabel 34).



Gambar 39. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2025



Gambar 40. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2021-2025

Tabel 33. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2021-2025

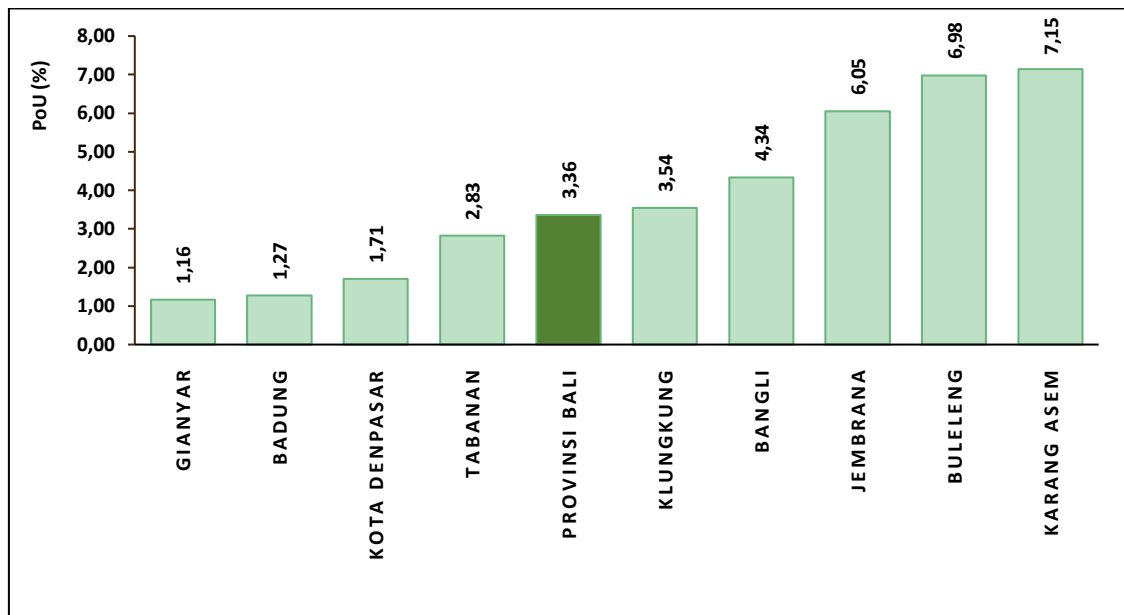
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata-Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Pandeglang	4,37	4,39	4,69	2,70	2,58	-9,88
2	Lebak	3,87	3,45	4,82	2,52	2,57	-4,19
3	Tangerang	2,65	2,28	2,59	2,22	2,46	-0,97
4	Serang	3,03	2,90	3,23	2,13	2,47	-2,75
5	Kota Tangerang	2,16	1,71	1,58	1,89	2,05	-0,13
6	Kota Cilegon	2,46	2,04	2,19	1,96	2,78	5,43
7	Kota Serang	1,99	2,42	2,30	2,18	2,64	8,21
8	Kota Tangerang Selatan	1,89	1,50	1,92	3,13	3,90	23,72

Tabel 34. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2025

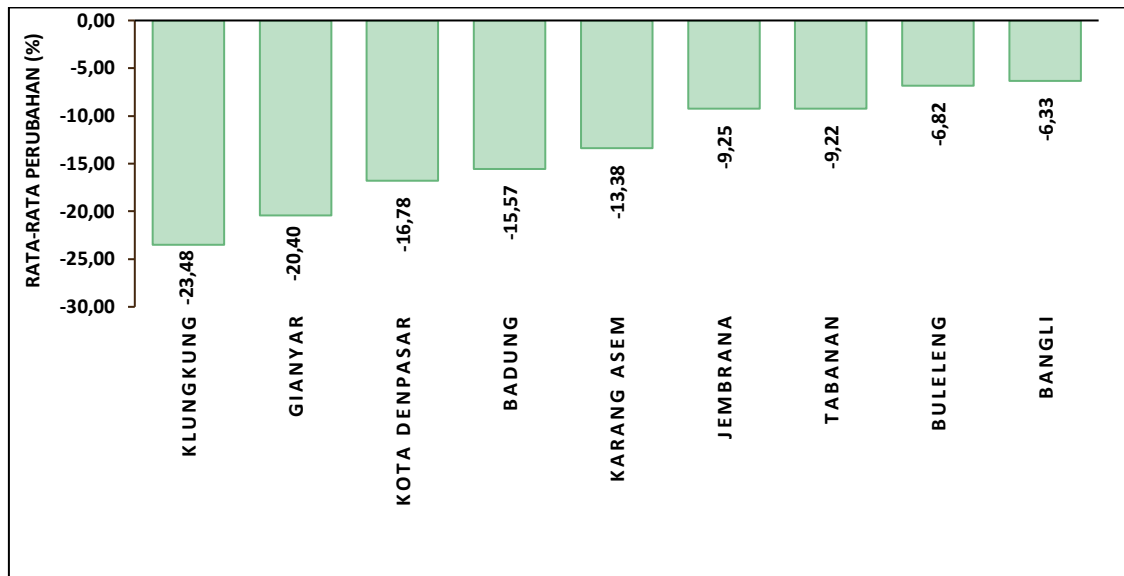
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
1	Kota Cilegon	2,78	466.849	12.985
2	Kota Serang	2,64	745.104	19.665
3	Pandeglang	2,58	1.237.349	31.940
4	Lebak	2,57	1.326.772	34.145
5	Serang	2,47	1.530.292	37.832
6	Kota Tangerang	2,05	2.405.464	49.202
7	Kota Tangerang Selatan	3,90	1.864.205	72.679
8	Tangerang	2,46	4.138.497	101.817

3.17 Situasi PoU Provinsi Bali

- Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Provinsi Bali pada Tahun 2025 sebesar 3,36 persen. Pada tingkat kabupaten/kota, Kabupaten Gianyar menunjukkan angka PoU terendah (1,16 persen), diikuti oleh Kabupaten Badung (1,27 persen) dan Kota Denpasar (1,71 persen) (Gambar 41).
- Perhitungan rata-rata perubahan angka PoU selama periode 2021 hingga 2025 kabupaten/kota secara keseluruhan mengalami penurunan. Beberapa kabupaten/kota mencatatkan perubahan positif karena mengalami penurunan, dengan penurunan terbesar yaitu Kabupaten Kabupaten Klungkung, diikuti oleh Kabupaten Gianyar dan Kota Denpasar. Penurunan ini mencerminkan kecukupan konsumsi pangan yang relatif membaik pada wilayah-wilayah tersebut (Gambar 42 dan Tabel 35).
- Kabupaten/Kota dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit di Provinsi Bali yaitu Kabupaten Gianyar, yang juga merupakan angka PoU terkecil. Namun demikian kondisi ini tidak terjadi diseluruh daerah, mengingat terdapat daerah dengan angka PoU terendah tetapi tidak menjadi daerah dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit (Tabel 36).



Gambar 41. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2025



Gambar 42. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2021-2025

Tabel 35. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2021-2025

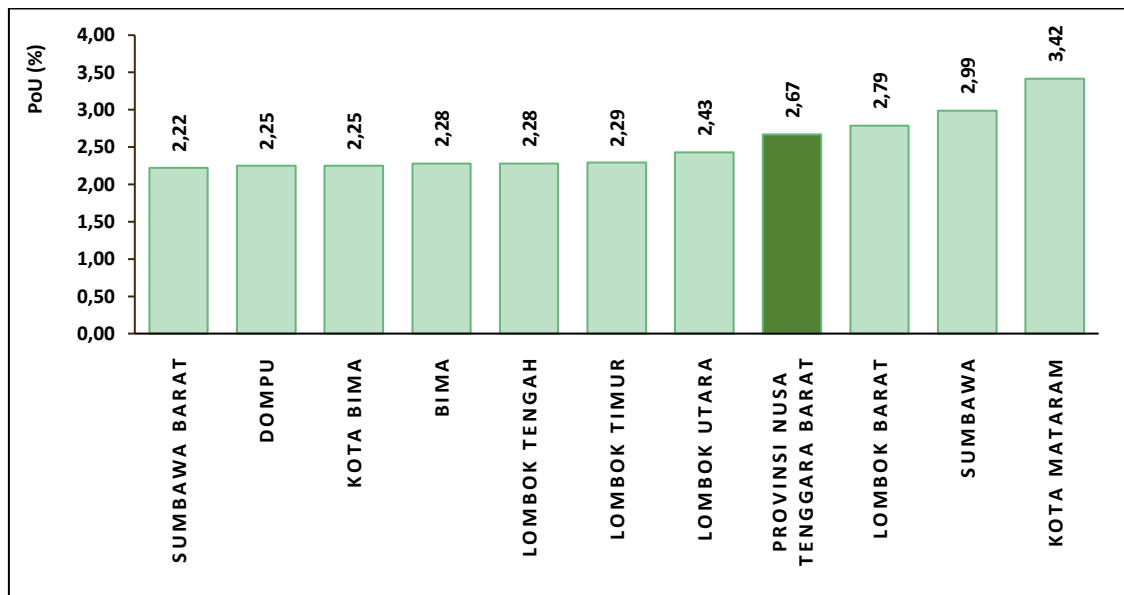
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata-Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Klungkung	10,90	6,83	4,94	3,61	3,54	-23,48
2	Gianyar	3,92	3,89	1,66	1,00	1,16	-20,40
3	Kota Denpasar	5,79	6,02	1,70	1,62	1,71	-16,78
4	Badung	4,48	4,66	1,23	1,02	1,27	-15,57
5	Karang Asem	13,42	13,18	8,43	7,57	7,15	-13,38
6	Jembrana	9,90	11,38	7,60	5,68	6,05	-9,25
7	Tabanan	6,35	8,57	3,15	2,59	2,83	-9,22
8	Buleleng	10,15	11,74	7,64	6,66	6,98	-6,82
9	Bangli	7,25	6,68	3,71	2,94	4,34	-6,33

Tabel 36. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2025

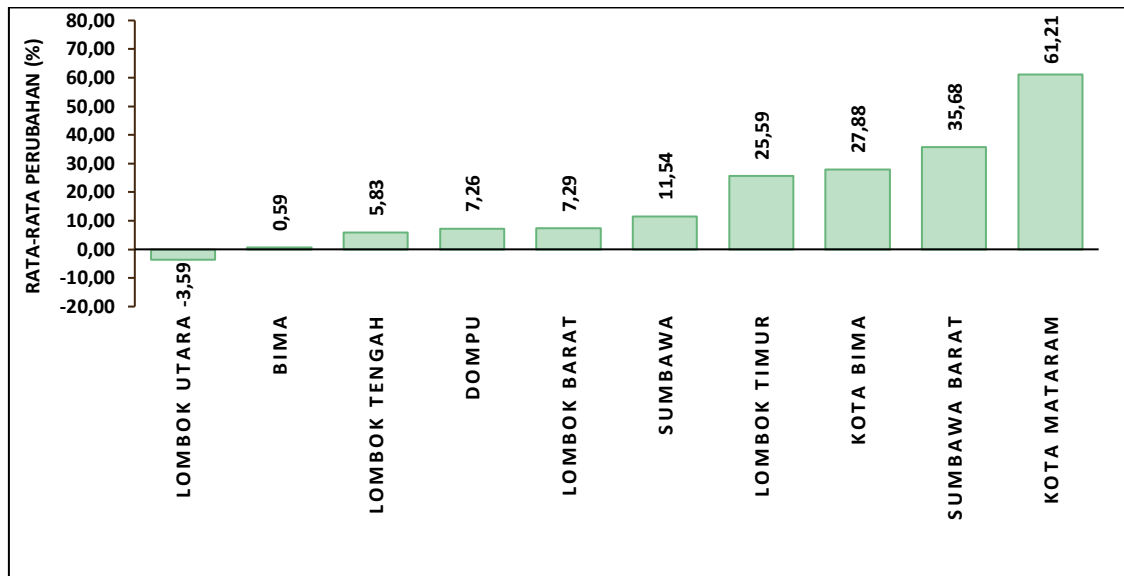
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
1	Gianyar	1,16	539.694	6.270
2	Klungkung	3,54	183.208	6.486
3	Badung	1,27	773.263	9.799
4	Bangli	4,34	233.729	10.142
5	Tabanan	2,83	459.700	13.013
6	Jembrana	6,05	287.532	17.402
7	Kota Denpasar	1,71	1.072.037	18.333
8	Karang Asem	7,15	426.877	30.535
9	Buleleng	6,98	680.900	47.498

3.18 Situasi PoU Provinsi Nusa Tenggara Barat

- Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Provinsi Nusa Tenggara Barat pada Tahun 2025 sebesar 2,67 persen. Pada tingkat kabupaten/kota, Kabupaten Sumbawa Barat menunjukkan angka PoU terendah (2,22 persen), diikuti oleh Kabupaten Dompu (2,25 persen) dan Kota Bima (2,25 persen) (Gambar 43).
- Perhitungan rata-rata perubahan angka PoU selama periode 2021 hingga 2025 kabupaten/kota secara umum mengalami kenaikan. Meskipun demikian, beberapa kabupaten/kota mencatatkan perubahan positif karena mengalami penurunan dengan penurunan terbesar, yaitu Kabupaten Lombok Utara. Penurunan ini mencerminkan kecukupan konsumsi pangan yang relatif membaik pada wilayah-wilayah tersebut (Gambar 44 dan Tabel 37).
- Kabupaten/kota dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu Kabupaten Sumbawa Barat, yang juga merupakan angka PoU terkecil. Namun demikian kondisi ini tidak terjadi diseluruh daerah, mengingat terdapat daerah dengan angka PoU terendah tetapi tidak menjadi daerah dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit (Tabel 38).



Gambar 43. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2025



Gambar 44. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2021-2025

Tabel 37. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2021-2025

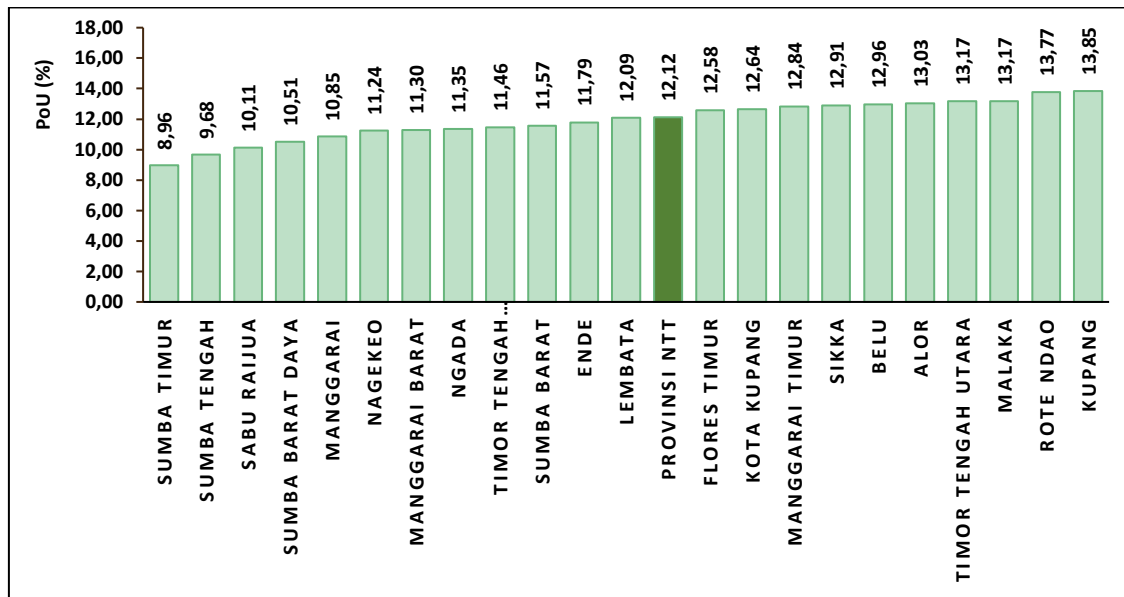
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata-Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Lombok Utara	2,91	2,92	2,66	3,04	2,43	-3,59
2	Bima	2,70	3,95	3,21	3,54	2,28	0,59
3	Lombok Tengah	2,18	2,82	2,98	3,84	2,28	5,83
4	Dompu	1,91	2,53	2,06	1,69	2,25	7,26
5	Lombok Barat	2,32	2,83	2,42	3,35	2,79	7,29
6	Sumbawa	1,96	2,37	2,60	2,55	2,99	11,54
7	Lombok Timur	0,98	1,32	1,52	2,37	2,29	25,59
8	Kota Bima	0,94	1,44	1,19	1,52	2,25	27,88
9	Sumbawa Barat	1,03	0,83	0,76	0,87	2,22	35,68
10	Kota Mataram	0,96	1,29	0,65	1,40	3,42	61,21

Tabel 38. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2025

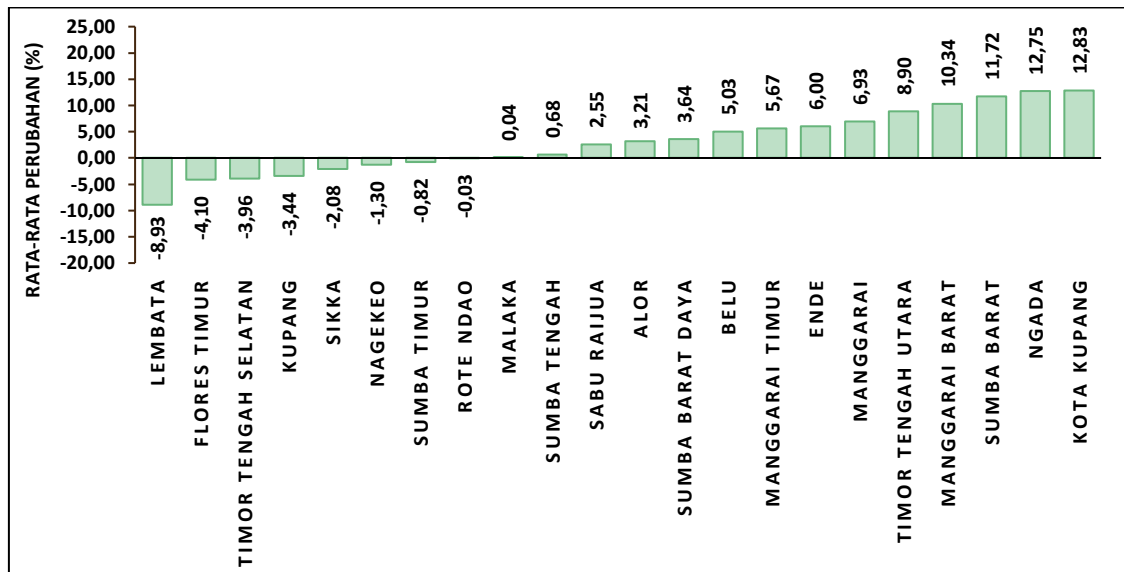
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
1	Sumbawa Barat	2,22	177.205	3.941
2	Kota Bima	2,25	198.501	4.458
3	Lombok Utara	2,43	237.571	5.777
4	Dompu	2,25	280.438	6.321
5	Bima	2,28	530.674	12.090
6	Sumbawa	2,99	494.065	14.774
7	Kota Mataram	3,42	556.960	19.061
8	Lombok Barat	2,79	774.416	21.619
9	Lombok Tengah	2,28	1.022.781	23.269
10	Lombok Timur	2,29	1.284.953	29.457

3.19 Situasi PoU Provinsi Nusa Tenggara Timur

- Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Provinsi Nusa Tenggara Timur pada Tahun 2025 sebesar 12,12 persen. Pada tingkat kabupaten/kota, Kabupaten Sumba Timur menunjukkan angka PoU terendah (8,96 persen), diikuti oleh Kabupaten Sumba Tengah (9,68 persen) dan Kabupaten Sabu Raijua (10,11 persen) (Gambar 45).
- Perhitungan rata-rata perubahan angka PoU selama periode 2021 hingga 2025 kabupaten/kota secara umum mengalami kenaikan. Meskipun demikian, beberapa kabupaten/kota mencatatkan perubahan positif karena mengalami penurunan dengan penurunan terbesar, yaitu Kabupaten Lembata, diikuti oleh Kabupaten Flores Timur dan Kabupaten Timor Tengah Selatan. Penurunan ini mencerminkan kecukupan konsumsi pangan yang relatif membaik pada wilayah-wilayah tersebut (Gambar 46 dan Tabel 39).
- Kabupaten/kota dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit di Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu Kabupaten Sumba Tengah. Hal ini menjelaskan bahwa daerah dengan angka PoU tertinggi tidak selalu menjadi daerah dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan terbanyak (Tabel 40).



Gambar 45. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2025



Gambar 46. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2021-2025

Tabel 39. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2021-2025

No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata-Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Lembata	17,93	18,36	15,85	12,50	12,09	-8,93
2	Flores Timur	16,21	15,71	19,53	13,45	12,58	-4,10
3	Timor Tengah Selatan	13,88	15,92	15,45	12,61	11,46	-3,96
4	Kupang	16,21	17,66	17,14	14,39	13,85	-3,44
5	Sikka	15,18	13,97	17,61	12,80	12,91	-2,08
6	Nagekeo	12,03	12,74	13,85	12,34	11,24	-1,30
7	Sumba Timur	10,04	7,71	9,87	10,61	8,96	-0,82
8	Rote Ndao	16,20	24,11	18,56	13,81	13,77	-0,03
9	Malaka	13,77	16,49	15,13	12,18	13,17	0,04
10	Sumba Tengah	9,72	9,69	11,55	11,58	9,68	0,68
11	Sabu Raijua	9,23	10,15	10,63	11,05	10,11	2,55
12	Alor	11,98	12,95	16,12	13,46	13,03	3,21

No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata-Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
13	Sumba Barat Daya	9,74	7,73	7,99	10,59	10,51	3,64
14	Belu	11,47	16,00	16,05	13,34	12,96	5,03
15	Manggarai Timur	10,50	13,04	12,90	13,14	12,84	5,67
16	Ende	9,56	10,99	13,10	12,75	11,79	6,00
17	Manggarai	8,84	11,33	13,62	11,03	10,85	6,93
18	Timor Tengah Utara	10,42	14,04	17,84	13,20	13,17	8,90
19	Manggarai Barat	7,78	10,09	10,39	11,03	11,30	10,34
20	Sumba Barat	8,00	10,89	14,04	12,00	11,57	11,72
21	Ngada	7,49	11,20	10,93	11,42	11,35	12,75
22	Kota Kupang	10,66	17,54	23,07	12,52	12,64	12,83

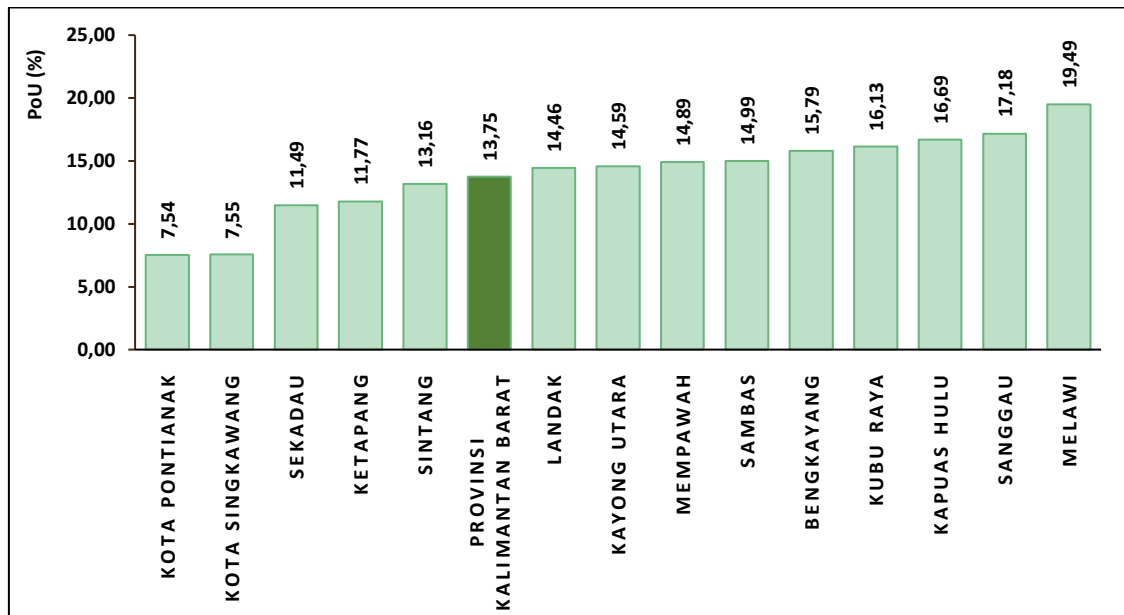
Tabel 40. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
1	Sumba Tengah	9,68	78.025	7.554
2	Sabu Raijua	10,11	112.795	11.403
3	Sumba Barat	11,57	140.043	16.208
4	Nagekeo	11,24	152.940	17.194
5	Lembata	12,09	158.094	19.112
6	Ngada	11,35	174.077	19.755
7	Sumba Timur	8,96	274.359	24.574
8	Malaka	13,17	207.393	27.321
9	Alor	13,03	211.527	27.562
10	Rote Ndao	13,77	211.872	29.172
11	Belu	12,96	237.715	30.807
12	Ende	11,79	276.434	32.587
13	Flores Timur	12,58	265.840	33.432

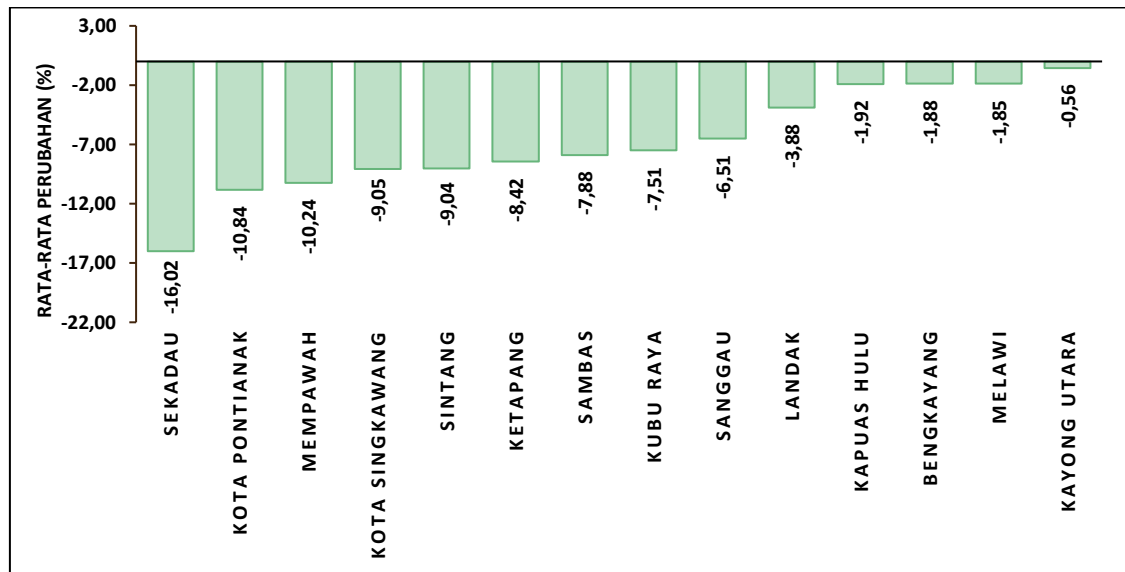
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
14	Manggarai Barat	11,30	308.035	34.815
15	Timor Tengah Utara	13,17	264.966	34.909
16	Manggarai Timur	12,84	301.944	38.766
17	Manggarai	10,85	363.515	39.425
18	Sumba Barat Daya	10,51	380.738	40.030
19	Sikka	12,91	326.571	42.163
20	Timor Tengah Selatan	11,46	476.451	54.579
21	Kupang	13,85	430.580	59.645
22	Kota Kupang	12,64	500.616	63.277

3.20 Situasi PoU Provinsi Kalimantan Barat

- Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Provinsi Kalimantan Barat pada Tahun 2025 sebesar 13,75 persen. Pada tingkat kabupaten/kota, Kota Pontianak menunjukkan angka PoU terendah (7,54 persen), diikuti oleh Kota Singkawang (7,55 persen) dan Kabupaten Sekadau (11,49 persen) (Gambar 47).
- Perhitungan rata-rata perubahan angka PoU selama periode 2021 hingga 2025 kabupaten/kota secara umum mengalami kenaikan. Meskipun demikian, beberapa kabupaten/kota mencatatkan perubahan positif karena mengalami penurunan dengan penurunan terbesar, yaitu Kabupaten Sekadau, diikuti oleh Kota Pontianak dan Kabupaten Mempawah. Penurunan ini mencerminkan kecukupan konsumsi pangan yang relatif membaik pada wilayah-wilayah tersebut (Gambar 48 dan Tabel 41).
- Kabupaten/kota dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit di Provinsi Kalimantan Barat yaitu Kabupaten Kayong Utara. Hal ini menjelaskan bahwa daerah dengan angka PoU tertinggi tidak selalu menjadi daerah dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan terbanyak (Tabel 42).



Gambar 47. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2025



Gambar 48. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2021-2025

Tabel 41. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2021-2025

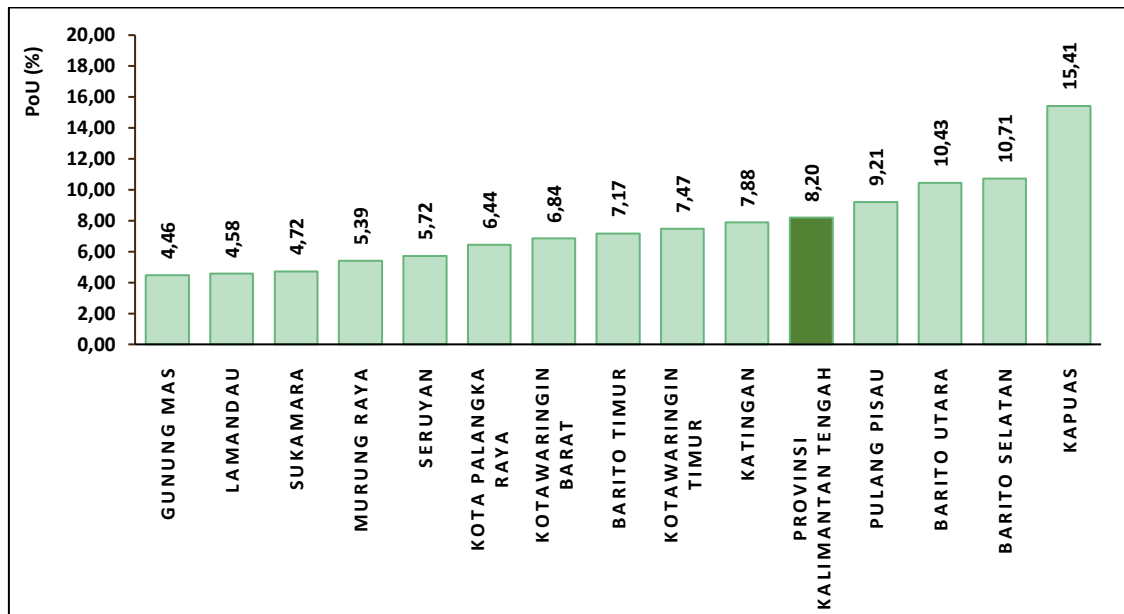
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata-Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Sekadau	23,77	23,51	20,10	16,14	11,49	-16,02
2	Kota Pontianak	12,54	12,36	9,71	7,05	7,54	-10,84
3	Mempawah	23,22	21,96	18,88	15,19	14,89	-10,24
4	Kota Singkawang	11,21	10,40	9,29	7,39	7,55	-9,05
5	Sintang	20,32	19,36	13,56	15,11	13,16	-9,04
6	Ketapang	19,21	24,33	14,58	13,48	11,77	-8,42
7	Sambas	21,96	18,48	16,85	12,78	14,99	-7,88
8	Kubu Raya	22,08	21,45	19,55	17,56	16,13	-7,51
9	Sanggau	22,76	21,72	18,52	16,45	17,18	-6,51
10	Landak	20,44	18,71	10,43	10,89	14,46	-3,88
11	Kapuas Hulu	21,19	22,61	12,75	15,53	16,69	-1,92
12	Bengkayang	17,95	17,53	15,21	12,63	15,79	-1,88
13	Melawi	21,08	21,43	19,73	20,28	19,49	-1,85
14	Kayong Utara	15,79	16,06	11,90	12,32	14,59	-0,56

Tabel 42. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2025

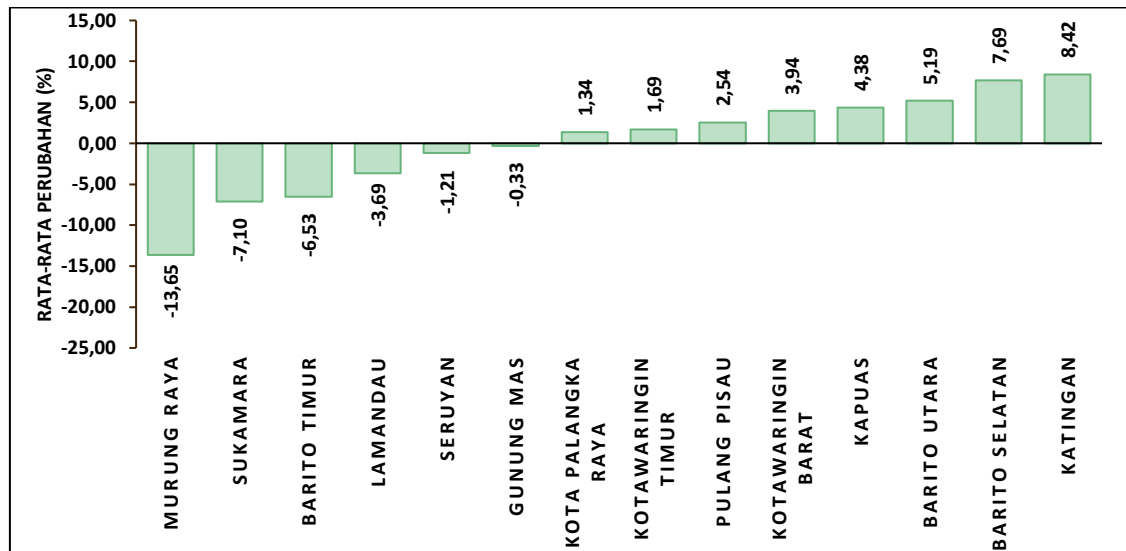
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
1	Kayong Utara	14,59	120.906	17.641
2	Kota Singkawang	7,55	241.975	18.262
3	Sekadau	11,49	207.358	23.836
4	Mempawah	14,89	275.477	41.023
5	Melawi	19,49	222.311	43.329
6	Bengkayang	15,79	275.865	43.549
7	Kapuas Hulu	16,69	283.942	47.377
8	Kota Pontianak	7,54	687.336	51.808
9	Landak	14,46	397.298	57.447
10	Sintang	13,16	441.842	58.149
11	Ketapang	11,77	555.104	65.335
12	Sambas	14,99	550.913	82.575
13	Sanggau	17,18	497.321	85.426
14	Kubu Raya	16,13	610.885	98.521

3.21 Situasi PoU Provinsi Kalimantan Tengah

- Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Provinsi Kalimantan Tengah pada Tahun 2025 sebesar 8,20 persen. Pada tingkat kabupaten/kota, Kabupaten Gunung Mas menunjukkan angka PoU terendah (4,46 persen), diikuti oleh Kabupaten Lamandau (4,58 persen) dan Kota Sukamara (4,72 persen) (Gambar 49).
- Perhitungan rata-rata perubahan angka PoU selama periode 2021 hingga 2025 kabupaten/kota secara umum mengalami kenaikan. Meskipun demikian, beberapa kabupaten/kota mencatatkan perubahan positif karena mengalami penurunan dengan penurunan terbesar, yaitu Kabupaten Murung Raya, diikuti oleh Kabupaten Sukamara dan Kabupaten Barito Timur. Penurunan ini mencerminkan kecukupan konsumsi pangan yang relatif membaik pada wilayah-wilayah tersebut (Gambar 50 dan tabel 43).
- Kabupaten/kota dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit di Provinsi Kalimantan Tengah yaitu Kabupaten Sukamara. Hal ini mengindikasikan bahwa daerah dengan angka PoU terendah tidak selalu menjadi daerah dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit (Tabel 44).



Gambar 49. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2025



Gambar 50. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2021-2025

Tabel 43. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2021-2025

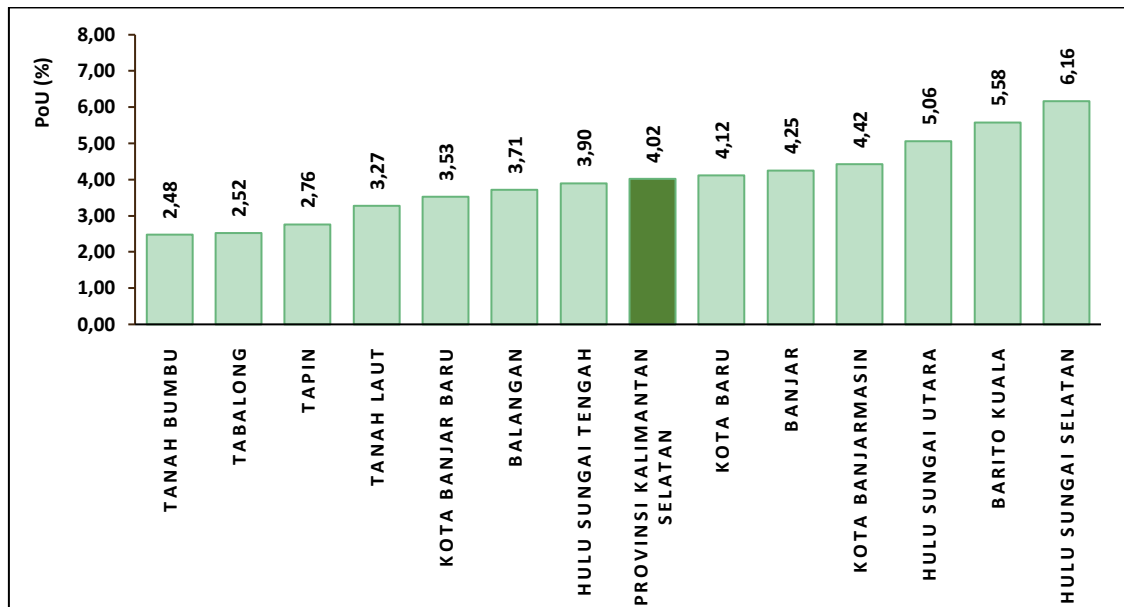
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata-Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Murung Raya	11,29	13,60	8,97	8,71	5,39	-13,65
2	Sukamara	6,66	7,73	6,43	6,15	4,72	-7,10
3	Barito Timur	10,55	14,27	10,92	8,67	7,17	-6,53
4	Lamandau	5,74	6,98	7,13	5,06	4,58	-3,69
5	Seruyan	7,18	10,74	7,11	6,37	5,72	-1,21
6	Gunung Mas	5,53	8,59	8,24	5,81	4,46	-0,33
7	Kota Palangka Raya	7,89	11,83	6,34	6,06	6,44	1,34
8	Kotawaringin Timur	8,32	12,60	8,44	7,57	7,47	1,69
9	Pulang Pisau	8,98	12,36	10,73	9,36	9,21	2,54
10	Kotawaringin Barat	7,01	10,37	6,52	6,43	6,84	3,94
11	Kapuas	14,48	20,91	16,09	14,77	15,41	4,38
12	Barito Utara	9,61	14,05	13,20	9,83	10,43	5,19
13	Barito Selatan	9,31	15,03	11,68	10,82	10,71	7,69
14	Katingan	6,54	9,41	7,47	9,57	7,88	8,42

Tabel 44. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2025

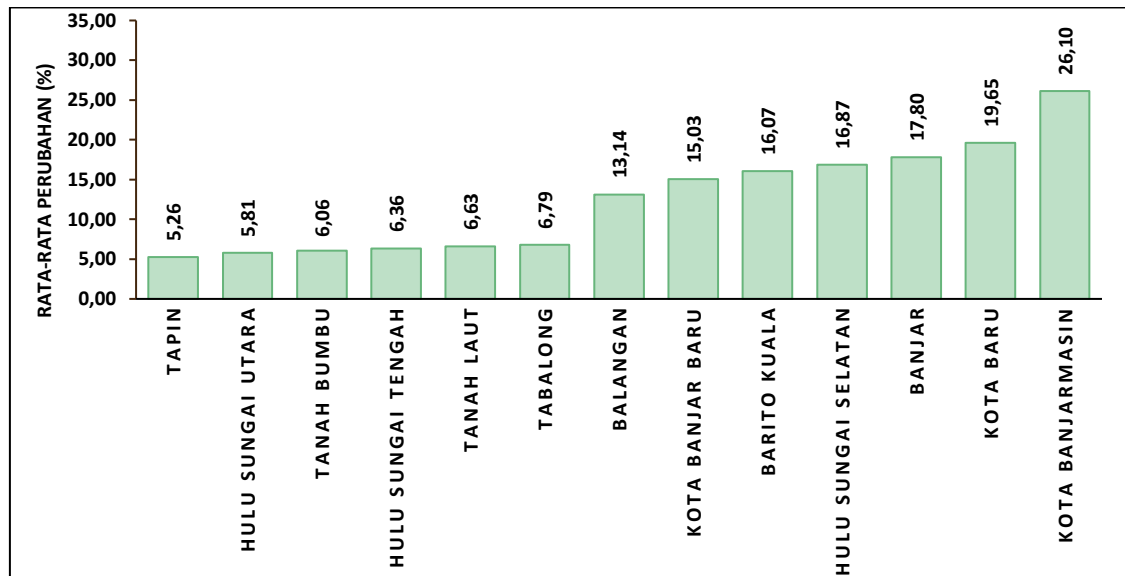
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
1	Sukamara	4,72	71.539	3.376
2	Lamandau	4,58	86.840	3.976
3	Gunung Mas	4,46	121.691	5.427
4	Murung Raya	5,39	123.442	6.655
5	Barito Timur	7,17	133.039	9.539
6	Pulang Pisau	9,21	130.060	11.981
7	Seruyan	5,72	232.653	13.306
8	Barito Utara	10,43	134.787	14.056
9	Katingan	7,88	184.048	14.499
10	Barito Selatan	10,71	143.471	15.359
11	Kota Palangka Raya	6,44	308.271	19.846
12	Kotawaringin Barat	6,84	331.804	22.683
13	Kotawaringin Timur	7,47	475.470	35.515
14	Kapuas	15,41	373.058	57.500

3.22 Situasi PoU Provinsi Kalimantan Selatan

- Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Provinsi Kalimantan Selatan pada Tahun 2025 sebesar 4,02 persen. Pada tingkat kabupaten/kota, Kabupaten Tanah Bumbu menunjukkan angka PoU terendah (2,48 persen), diikuti oleh Kabupaten Tabalong (2,52 persen) dan Kabupaten Tapin (2,76 persen) (Gambar 51).
- Perhitungan rata-rata perubahan angka PoU selama periode 2021 hingga 2025 kabupaten/kota secara keseluruhan mengalami kenaikan. Beberapa kabupaten/kota mencatatkan perubahan dengan kenaikan terkecil, yaitu Kabupaten Tapin, diikuti oleh Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Kabupaten Tanah Bumbu. Perubahan ini mencerminkan kecukupan konsumsi pangan yang relatif membaik pada wilayah-wilayah tersebut (Gambar 52 dan Tabel 45).
- Kabupaten/kota dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit di Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu Kota Balangan. Hal ini mengindikasikan bahwa daerah dengan angka PoU terendah tidak selalu menjadi daerah dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit (Tabel 46).



Gambar 51. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2025



Gambar 52. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2025

Tabel 45. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2025

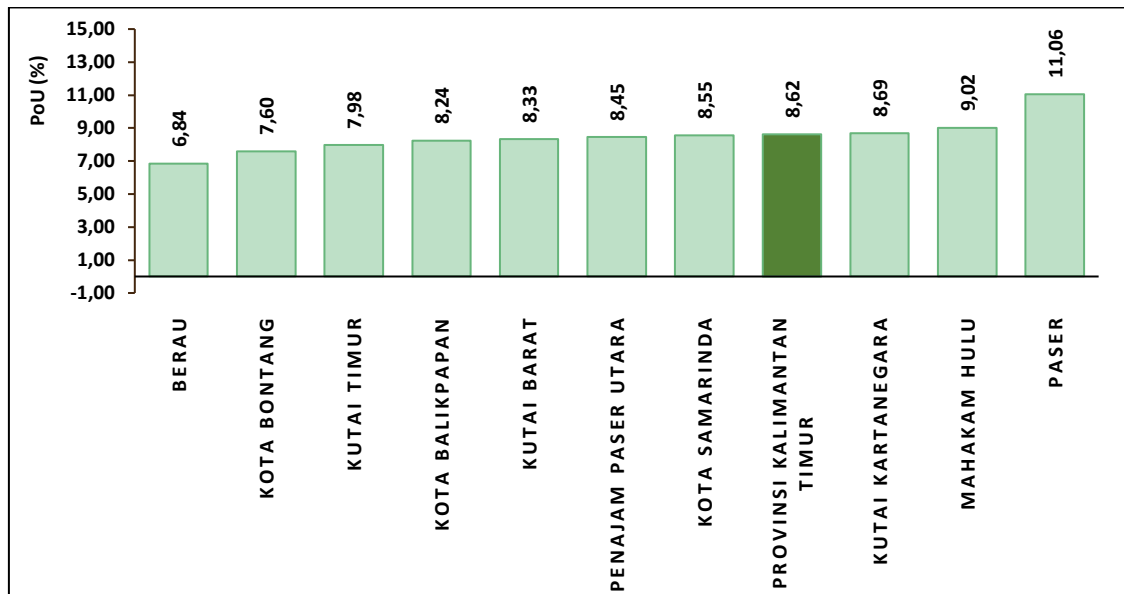
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata-Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Tapin	2,82	4,84	4,10	3,05	2,76	5,26
2	Hulu Sungai Utara	4,23	5,68	5,63	5,18	5,06	5,81
3	Tanah Bumbu	2,01	1,93	2,31	2,17	2,48	6,06
4	Hulu Sungai Tengah	4,52	8,79	5,55	4,95	3,90	6,36
5	Tanah Laut	2,71	3,61	4,06	4,14	3,27	6,63
6	Tabalong	2,26	3,21	4,15	3,06	2,52	6,79
7	Balangan	2,96	4,65	6,04	3,41	3,71	13,14
8	Kota Banjar Baru	2,13	2,72	2,31	2,75	3,53	15,03
9	Barito Kuala	3,52	5,78	6,73	5,36	5,58	16,07
10	Hulu Sungai Selatan	3,70	5,64	6,26	4,90	6,16	16,87
11	Banjar	2,81	5,22	5,61	3,97	4,25	17,80
12	Kota Baru	2,39	4,35	4,43	3,70	4,12	19,65
13	Kota Banjarmasin	2,11	4,06	3,56	3,52	4,42	26,10

Tabel 46. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2025

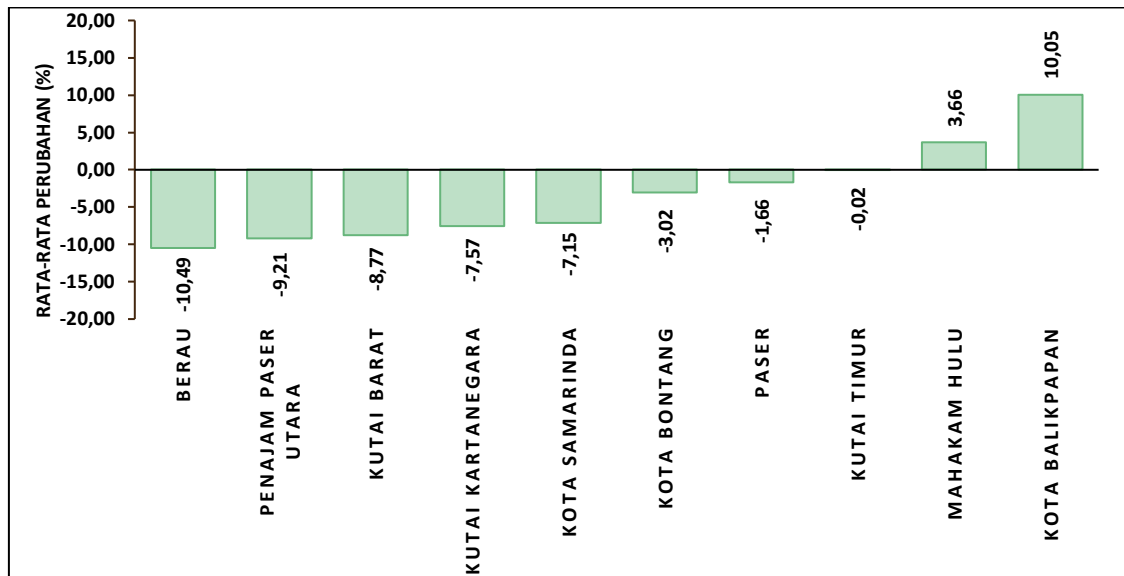
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
1	Balangan	3,71	138.296	5.131
2	Tapin	2,76	198.129	5.468
3	Tabalong	2,52	267.514	6.730
4	Kota Banjar Baru	3,53	298.093	10.527
5	Hulu Sungai Tengah	3,90	276.872	10.786
6	Tanah Bumbu	2,48	441.684	10.969
7	Tanah Laut	3,27	361.007	11.814
8	Hulu Sungai Utara	5,06	243.414	12.320
9	Hulu Sungai Selatan	6,16	241.720	14.895
10	Kota Baru	4,12	362.296	14.942
11	Barito Kuala	5,58	323.796	18.054
12	Banjar	4,25	616.674	26.219
13	Kota Banjarmasin	4,42	733.046	32.367

3.23 Situasi PoU Provinsi Kalimantan Timur

- Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Provinsi Kalimantan Timur pada Tahun 2025 sebesar 8,62 persen. Pada tingkat kabupaten/kota, Kabupaten Berau menunjukkan angka PoU terendah (6,84 persen), diikuti Kota Bontang (7,60 persen) dan Kabupaten Kutai Timur (7,98 persen) (Gambar 53).
- Perhitungan rata-rata perubahan angka PoU selama periode 2021 hingga 2025 kabupaten/kota secara umum mengalami kenaikan. Meskipun demikian, beberapa kabupaten/kota mencatatkan perubahan positif karena mengalami penurunan dengan penurunan terbesar, yaitu Kabupaten Berau, diikuti oleh Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Barat. Penurunan ini mencerminkan kecukupan konsumsi pangan yang relatif membaik pada wilayah-wilayah tersebut (Gambar 54 dan Tabel 47).
- Kabupaten/kota dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit di Provinsi Kalimantan Timur, yaitu Kabupaten Mahakam Hulu dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan terbanyak (Tabel 48).



Gambar 53. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2025



Gambar 54. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2021-2025

Tabel 47. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2021-2025

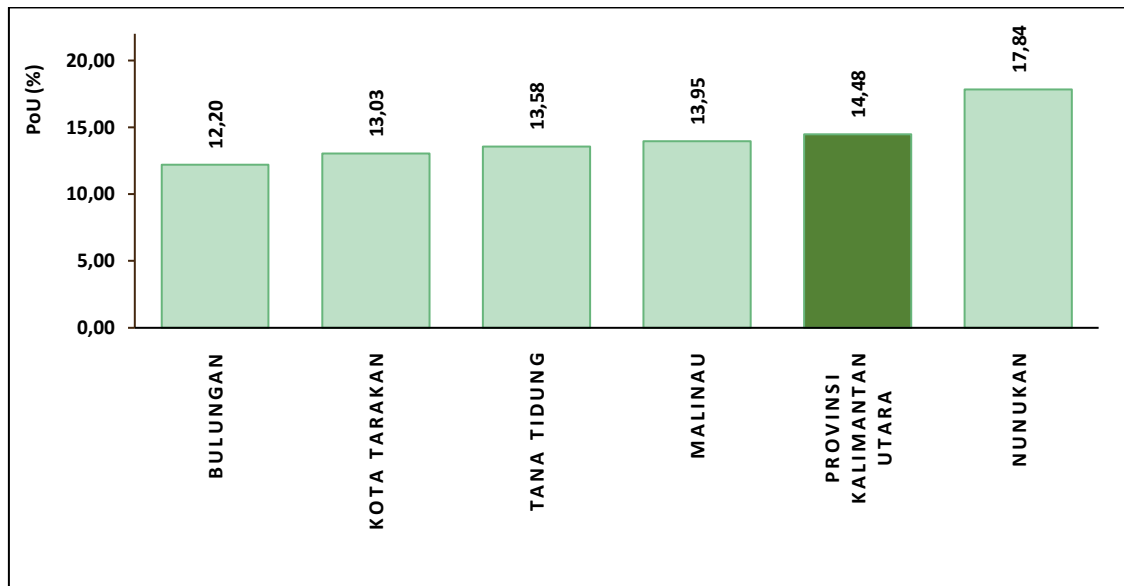
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata-Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Berau	12,30	14,16	7,86	6,66	6,84	-10,49
2	Penajam Paser Utara	16,60	23,09	16,34	8,20	8,45	-9,21
3	Kutai Barat	14,20	16,39	12,63	7,23	8,33	-8,77
4	Kutai Kartanegara	14,41	18,52	10,59	8,06	8,69	-7,57
5	Kota Samarinda	13,51	14,50	7,87	7,31	8,55	-7,15
6	Kota Bontang	9,84	11,72	6,95	7,73	7,60	-3,02
7	Paser	15,37	20,54	11,99	8,44	11,06	-1,66
8	Kutai Timur	10,90	16,35	8,70	6,60	7,98	-0,02
9	Mahakam Hulu	10,76	18,22	13,82	8,18	9,02	3,66
10	Kota Balikpapan	8,30	13,68	6,98	5,90	8,24	10,05

Tabel 48. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2025

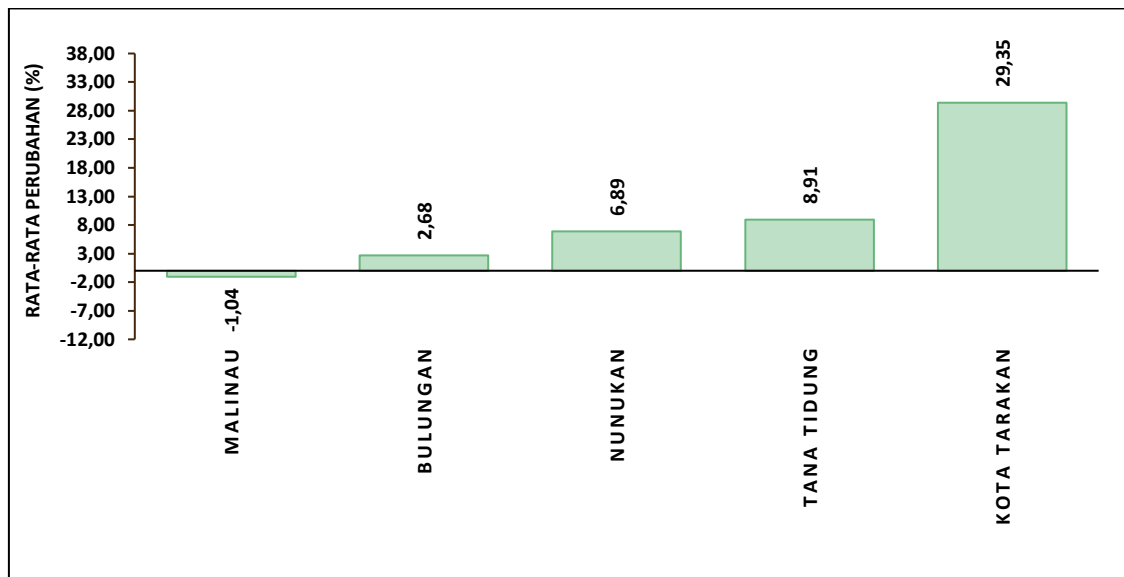
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
1	Mahakam Hulu	9,02	27.013	2.437
2	Kutai Barat	8,33	151.939	12.656
3	Penajam Paser Utara	8,45	161.551	13.658
4	Kota Bontang	7,60	192.428	14.621
5	Berau	6,84	246.743	16.874
6	Paser	11,06	295.834	32.705
7	Kutai Timur	7,98	432.849	34.523
8	Kota Balikpapan	8,24	654.569	53.963
9	Kutai Kartanegara	8,69	818.897	71.189
10	Kota Samarinda	8,55	883.789	75.551

3.24 Situasi PoU Provinsi Kalimantan Utara

- Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Provinsi Kalimantan Utara pada Tahun 2025 sebesar 14,48 persen. Pada tingkat kabupaten/kota, Kabupaten Bulungan menunjukkan angka PoU terendah (12,20 persen), diikuti oleh Kota Tarakan (13,03 persen) dan Kabupaten Tana Tidung (13,58 persen) (Gambar 55).
- Perhitungan rata-rata perubahan angka PoU selama periode 2021 hingga 2025 kabupaten/kota secara umum mengalami kenaikan. Meskipun demikian, terdapat satu kabupaten/kota mencatatkan perubahan positif karena mengalami penurunan dengan penurunan terbesar, yaitu Kabupaten Malinau. Penurunan ini mencerminkan kecukupan konsumsi pangan yang relatif membaik pada wilayah ini (Gambar 56 dan Tabel 49).
- Kabupaten/kota dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit di Provinsi Kalimantan Utara, yaitu Kabupaten Tana Tidung. Hal ini mengindikasikan bahwa daerah dengan angka PoU terendah tidak selalu menjadi daerah dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit (Tabel 50).



Gambar 55. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2025



Gambar 56. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021-2025

Tabel 49. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021-2025

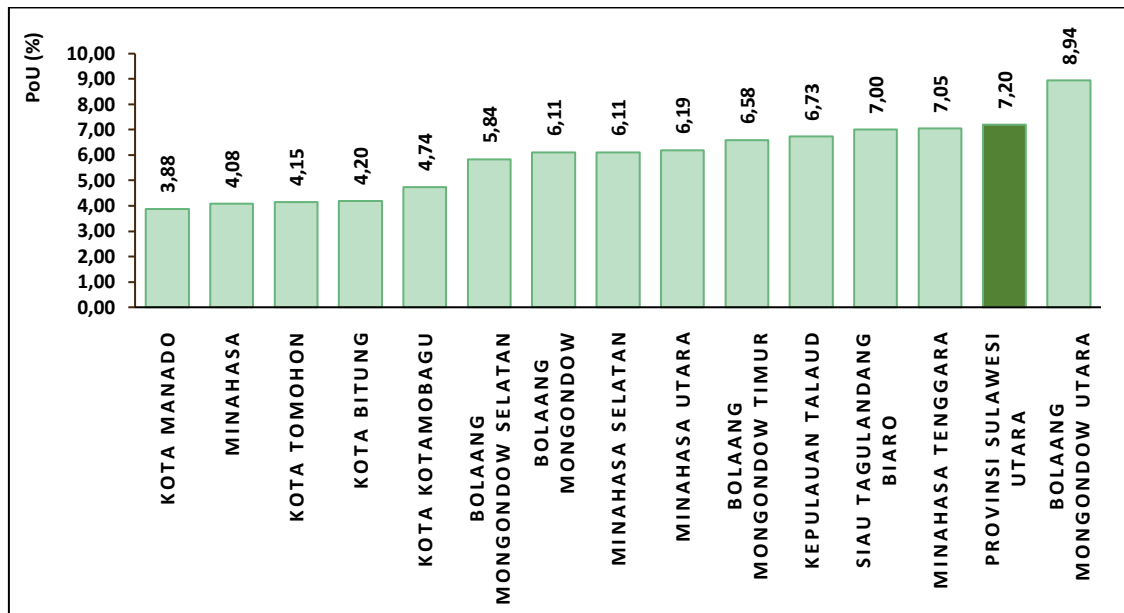
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata – Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Malinau	16,35	19,89	16,44	11,44	13,95	-1,04
2	Bulungan	13,63	22,21	15,43	12,74	12,20	2,68
3	Nunukan	16,80	27,98	19,75	17,73	17,84	6,89
4	Tana Tidung	12,20	21,82	16,78	14,96	13,58	8,91
5	Kota Tarakan	8,17	20,68	12,82	14,05	13,03	29,35

Tabel 50. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2025

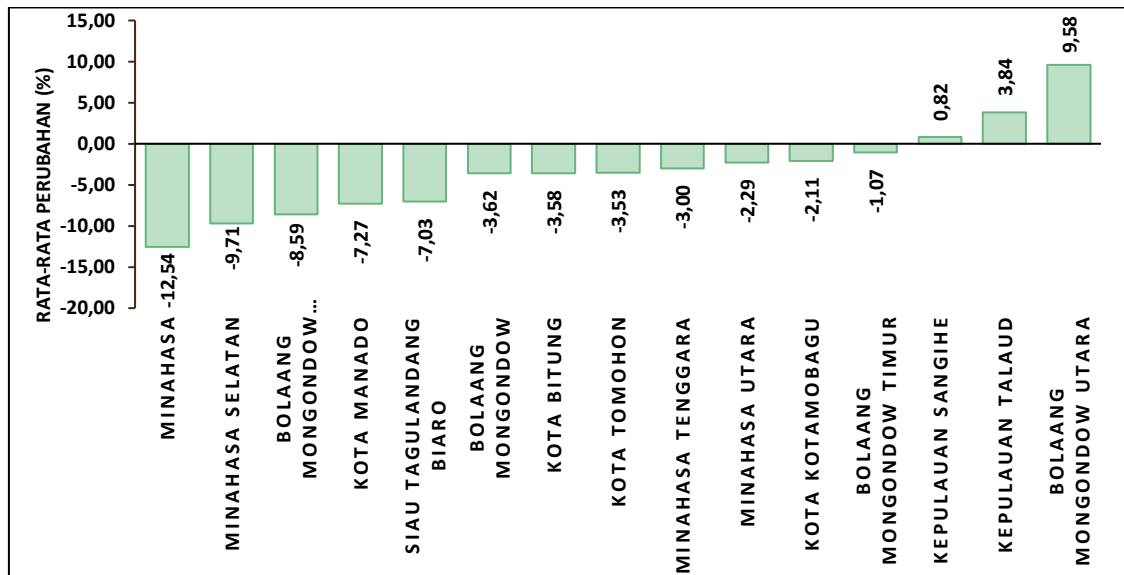
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
1	Tana Tidung	13,58	34.843	4.732
2	Malinau	13,95	94.387	13.170
3	Bulungan	12,20	136.658	16.672
4	Kota Tarakan	13,03	278.782	36.318
5	Nunukan	17,84	224.298	40.022

3.25 Situasi PoU Provinsi Sulawesi Utara

- Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Provinsi Sulawesi Utara pada Tahun 2025 sebesar 5,63 persen. Pada tingkat kabupaten/kota, Kota Manado menunjukkan angka PoU terendah (3,88 persen), diikuti oleh Kabupaten Minahasa (4,08 persen) dan Kota Tomohon (4,15 persen) (Gambar 57).
- Perhitungan rata-rata perubahan angka PoU selama periode 2021 hingga 2025 kabupaten/kota secara umum mengalami kenaikan. Meskipun demikian, beberapa kabupaten/kota mencatatkan perubahan positif karena mengalami penurunan dengan penurunan terbesar, yaitu Kabupaten Minahasa, diikuti oleh Kabupaten Minahasa Selatan. Penurunan ini mencerminkan kecukupan konsumsi pangan yang relatif membaik pada wilayah-wilayah tersebut (Gambar 58 dan Tabel 51).
- Kabupaten/kota dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit di Provinsi Sulawesi Utara, yaitu Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Hal ini mengindikasikan bahwa daerah dengan angka PoU terendah tidak selalu menjadi daerah dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit (Tabel 52).



Gambar 57. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2025



Gambar 58. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2021-2025

Tabel 51. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2021-2025

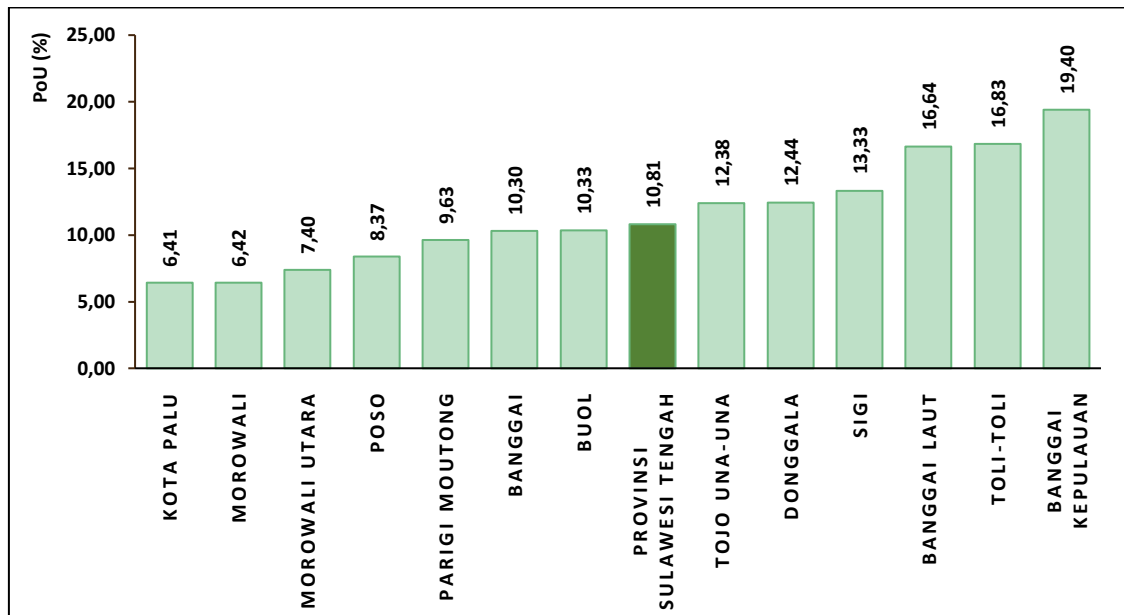
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata – Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Minahasa	7,32	5,38	5,42	5,51	4,08	-12,54
2	Minahasa Selatan	9,48	9,66	9,15	8,38	6,11	-9,71
3	Bolaang Mongondow Selatan	8,40	7,28	6,57	6,46	5,84	-8,59
4	Kota Manado	5,26	5,01	4,63	4,46	3,88	-7,27
5	Siau Tagulandang Biaro	9,55	8,23	8,85	8,24	7,00	-7,03
6	Bolaang Mongondow	7,25	6,82	6,38	5,38	6,11	-3,62
7	Kota Bitung	5,28	3,46	3,91	4,16	4,20	-3,58
8	Kota Tomohon	5,43	3,24	3,75	4,15	4,15	-3,53
9	Minahasa Tenggara	8,00	8,11	7,35	6,93	7,05	-3,00
10	Minahasa Utara	6,91	6,87	7,11	7,47	6,19	-2,29
11	Kota Kotamobagu	5,37	5,53	4,61	4,00	4,74	-2,11
12	Bolaang Mongondow Timur	6,92	6,28	6,55	6,24	6,58	-1,07
13	Kepulauan Sangihe	10,22	9,29	11,12	12,60	10,00	0,82
14	Kepulauan Talaud	5,88	6,85	7,34	7,33	6,73	3,84
15	Bolaang Mongondow Utara	6,26	7,35	8,54	8,51	8,94	9,58

Tabel 52. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidakcukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2025

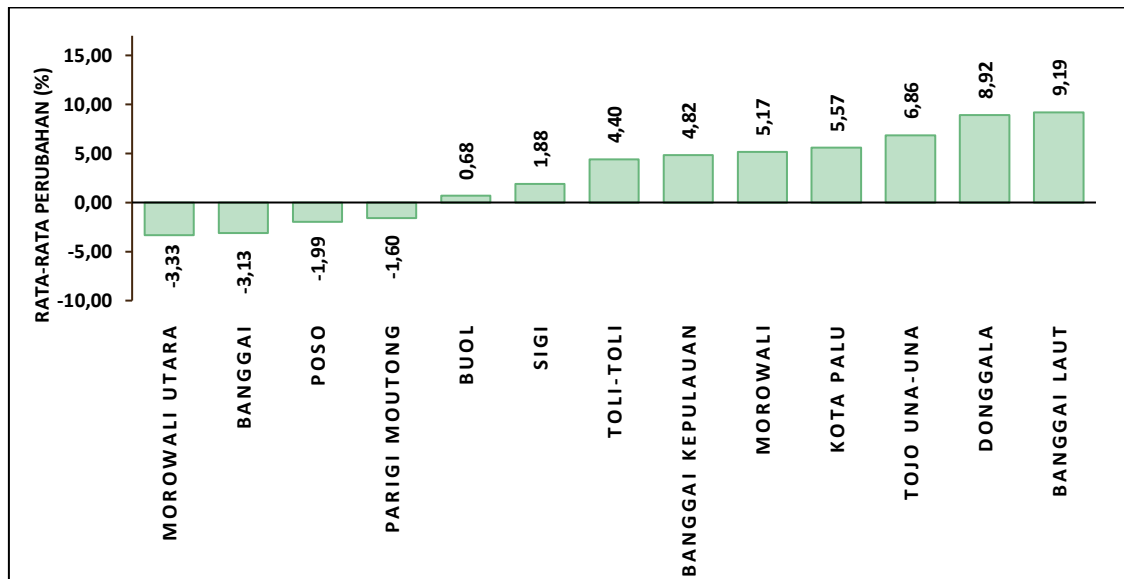
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
1	Bolaang Mongondow Selatan	5,84	70.245	4.100
2	Kota Tomohon	4,15	114.004	4.726
3	Siau Tagulandang Biaro	7,00	67.796	4.749
4	Bolaang Mongondow Timur	6,58	75.815	4.987
5	Kepulauan Talaud	6,73	95.323	6.419
6	Kota Kotamobagu	4,74	139.534	6.617
7	Bolaang Mongondow Utara	8,94	84.375	7.545
8	Minahasa Tenggara	7,05	107.582	7.586
9	Kota Bitung	4,20	233.730	9.805
10	Minahasa Utara	6,19	206.607	12.783
11	Minahasa Selatan	6,11	213.900	13.073
12	Kepulauan Sangihe	10,00	132.840	13.288
13	Minahasa	4,08	350.713	14.305
14	Bolaang Mongondow	6,11	263.611	16.115
15	Kota Manado	3,88	435.126	16.863

3.26 Situasi PoU Provinsi Sulawesi Tengah

- Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Provinsi Sulawesi Tengah pada Tahun 2025 sebesar 10,81 persen. Pada level kabupaten/kota, Kota Palu menunjukkan angka PoU terendah (6,41 persen), diikuti oleh Kabupaten Morowali (6,42 persen) dan Kabupaten Morowali Utara (7,40 persen) (Gambar 59).
- Perhitungan rata-rata perubahan angka PoU selama periode 2021 hingga 2025 kabupaten/kota secara umum mengalami kenaikan. Meskipun demikian, beberapa kabupaten/kota mencatatkan perubahan positif karena mengalami penurunan dengan penurunan terbesar, yaitu Kabupaten Morowali Utara. Penurunan ini mencerminkan kecukupan konsumsi pangan yang relatif membaik pada wilayah-wilayah tersebut (Gambar 60 dan Tabel 53).
- Kabupaten/kota dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit di Provinsi Sulawesi Tengah, yaitu Kabupaten Morowali. Hal ini mengindikasikan bahwa daerah dengan angka PoU terendah tidak selalu menjadi daerah dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit (Tabel 54).



Gambar 59. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025



Gambar 60. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021-2025

Tabel 53. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021-2025

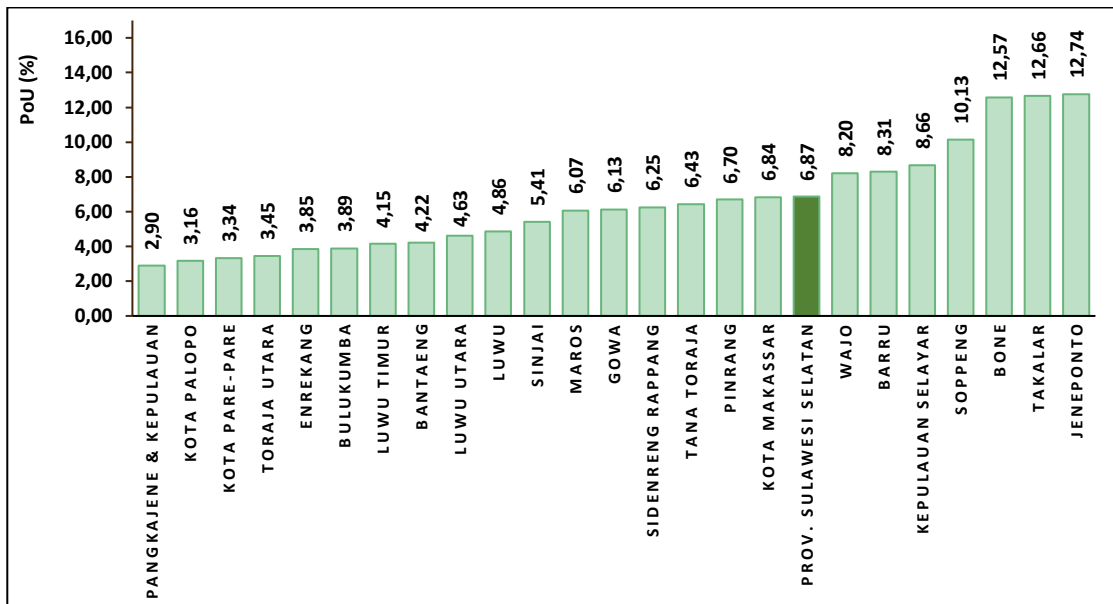
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata – Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Morowali Utara	8,75	7,40	7,10	6,31	7,40	-3,33
2	Banggai	11,91	11,85	9,95	10,91	10,30	-3,13
3	Poso	9,29	8,98	7,36	8,15	8,37	-1,99
4	Parigi Moutong	10,63	12,36	9,92	9,83	9,63	-1,60
5	Buol	10,44	10,03	8,48	10,42	10,33	0,68
6	Sigi	12,56	14,12	14,11	12,60	13,33	1,88
7	Toli-Toli	14,30	14,23	13,66	15,48	16,83	4,40
8	Banggai Kepulauan	16,14	16,26	16,56	18,73	19,40	4,82
9	Morowali	7,03	6,69	7,90	4,14	6,42	5,17
10	Kota Palu	7,28	11,95	6,00	6,96	6,41	5,57
11	Tojo Una-Una	9,61	9,31	10,78	12,29	12,38	6,86
12	Donggala	9,96	14,81	11,36	10,82	12,44	8,92
13	Banggai Laut	11,91	11,26	13,42	15,79	16,64	9,19

Tabel 54. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025

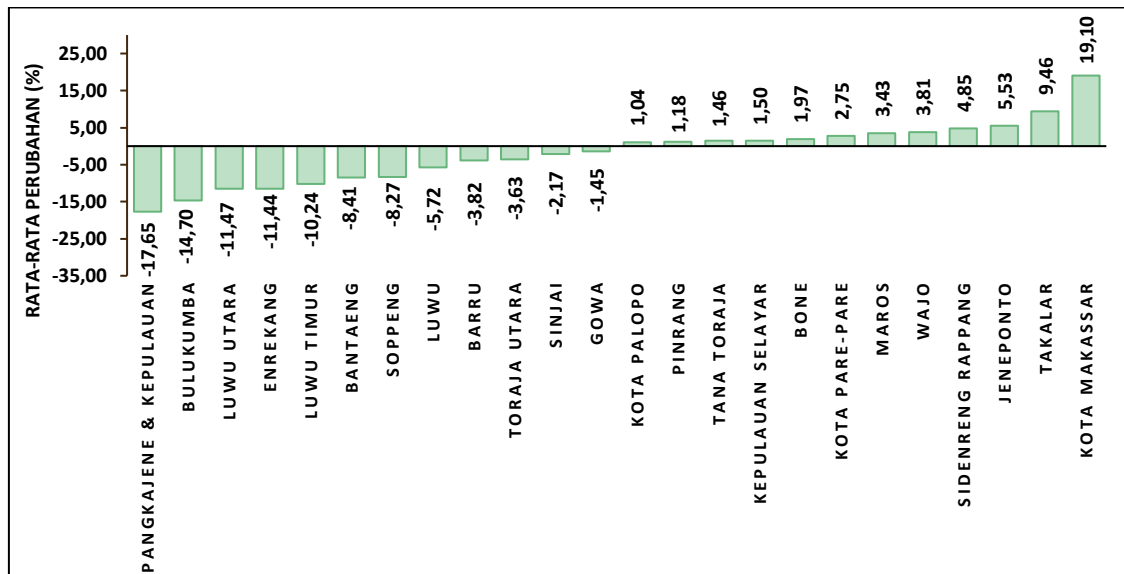
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
1	Morowali	6,42	131.481	8.436
2	Morowali Utara	7,40	142.437	10.547
3	Banggai Laut	16,64	82.132	13.667
4	Buol	10,33	179.074	18.503
5	Tojo Una-Una	12,38	160.771	19.904
6	Banggai Kepulauan	19,40	121.086	23.490
7	Poso	8,37	282.985	23.692
8	Kota Palu	6,41	418.337	26.800
9	Sigi	13,33	248.610	33.151
10	Donggala	12,44	313.187	38.967
11	Toli-Toli	16,83	245.656	41.356
12	Banggai	10,30	404.004	41.607
13	Parigi Moutong	9,63	531.999	51.220

3.27 Situasi PoU Provinsi Sulawesi Selatan

- Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 2025 sebesar 6,87 persen. Pada level kabupaten/kota, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menunjukkan angka PoU terendah (2,90 persen), diikuti oleh Kota Palopo (3,16 persen) dan Kota Pare-Pare (3,34 persen) (Gambar 61).
- Perhitungan rata-rata perubahan angka PoU selama periode 2021 hingga 2025 kabupaten/kota secara umum mengalami kenaikan. Meskipun demikian, beberapa kabupaten/kota mencatatkan perubahan positif karena mengalami penurunan dengan penurunan terbesar, yaitu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diikuti oleh Kabupaten Bulukumba. Penurunan ini mencerminkan kecukupan konsumsi pangan yang relatif membaik pada wilayah-wilayah tersebut (Gambar 62 dan Tabel 55).
- Kabupaten/kota dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit di Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu Kota Parepare. Hal ini mengindikasikan bahwa daerah dengan angka PoU terendah tidak selalu menjadi daerah dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit (Tabel 56).



Gambar 61. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2025



Gambar 62. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021-2025

Tabel 55. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021-2025

No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata – Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Pangkajene dan Kepulauan	6,60	6,15	4,17	4,00	2,90	-17,65
2	Bulukumba	10,64	14,70	10,71	9,60	3,89	-14,70
3	Luwu Utara	8,53	9,05	5,38	4,16	4,63	-11,47
4	Enrekang	7,85	11,32	7,48	4,94	3,85	-11,44
5	Luwu Timur	7,00	8,77	6,85	5,23	4,15	-10,24
6	Bantaeng	8,00	11,58	8,97	4,48	4,22	-8,41
7	Soppeng	14,61	15,03	13,14	12,87	10,13	-8,27
8	Luwu	7,76	11,78	7,61	6,80	4,86	-5,72
9	Barru	10,39	11,81	8,20	8,70	8,31	-3,82
10	Toraja Utara	6,28	11,35	6,20	5,13	3,45	-3,63
11	Sinjai	7,43	11,93	8,58	6,80	5,41	-2,17
12	Gowa	7,70	11,50	8,42	6,44	6,13	-1,45

No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata – Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
13	Kota Palopo	3,69	5,62	4,35	2,98	3,16	1,04
14	Pinrang	8,12	12,21	7,10	5,99	6,70	1,18
15	Tana Toraja	8,43	15,03	9,67	7,94	6,43	1,46
16	Kepulauan Selayar	9,72	13,60	8,14	8,45	8,66	1,50
17	Bone	12,09	15,01	12,55	12,69	12,57	1,97
18	Kota Pare-Pare	3,92	6,71	6,37	4,92	3,34	2,75
19	Maros	6,27	9,72	7,15	7,23	6,07	3,43
20	Wajo	8,81	12,09	6,67	8,14	8,20	3,81
21	Sidenreng Rappang	6,33	8,71	6,81	4,58	6,25	4,85
22	Jeneponto	11,28	15,15	11,41	13,40	12,74	5,53
23	Takalar	10,07	14,23	9,71	11,14	12,66	9,46
24	Kota Makassar	4,35	6,35	5,18	3,97	6,84	19,10

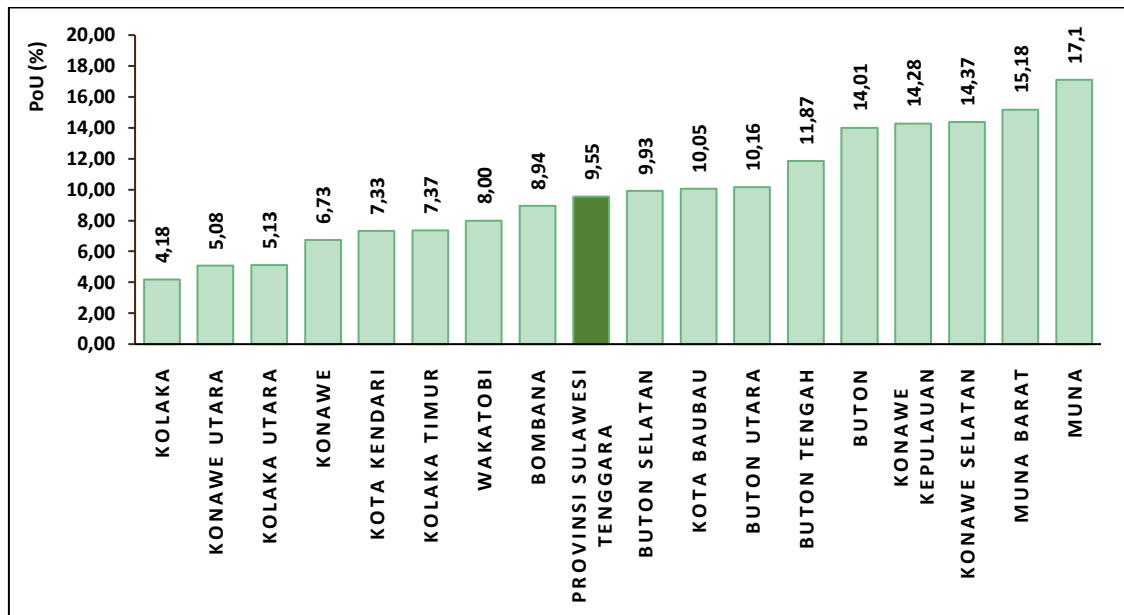
Tabel 56. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
1	Kota Parepare	3,34	151.700	5.061
2	Kota Palopo	3,16	199.268	6.299
3	Bantaeng	4,22	191.957	8.106
4	Enrekang	3,85	215.250	8.289
5	Toraja Utara	3,45	243.528	8.411
6	Pangkajene Dan Kepulauan	2,90	348.058	10.092
7	Kepulauan Selayar	8,66	139.210	12.056
8	Luwu Timur	4,15	320.313	13.296
9	Sinjai	5,41	248.948	13.474
10	Barru	8,31	176.554	14.671
11	Luwu Utara	4,63	326.276	15.091
12	Tana Toraja	6,43	245.025	15.762
13	Bulukumba	3,89	427.114	16.603

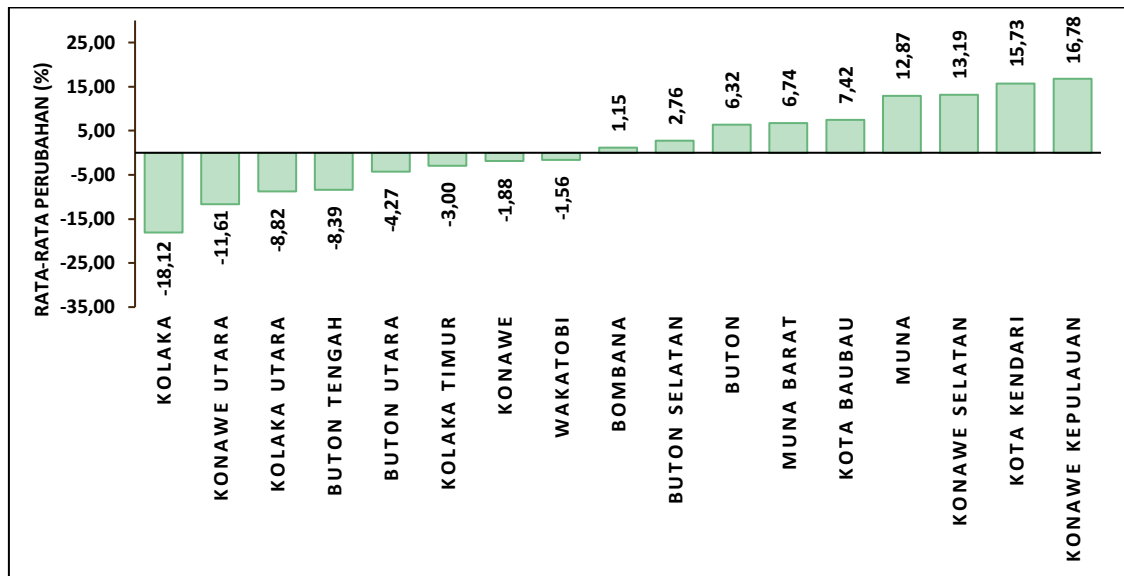
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
14	Luwu	4,86	380.595	18.478
15	Sidenreng Rappang	6,25	309.792	19.365
16	Maros	6,07	367.075	22.292
17	Soppeng	10,13	230.560	23.345
18	Pinrang	6,70	388.251	26.015
19	Wajo	8,20	412.104	33.800
20	Takalar	12,66	304.776	38.570
21	Jeneponto	12,74	372.595	47.464
22	Gowa	6,13	813.567	49.837
23	Bone	12,57	763.389	95.932
24	Kota Makassar	6,84	1.615.528	110.490

3.28 Situasi PoU Provinsi Sulawesi Tenggara

- Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Provinsi Sulawesi Tenggara pada Tahun 2025 sebesar 9,55 persen. Pada level kabupaten/kota, Kabupaten Kolaka menunjukkan angka PoU terendah (4,18 persen), diikuti oleh Kabupaten Konawe Utara (5,08 persen) dan Kabupaten Kolaka Utara (5,13 persen) (Gambar 63).
- Perhitungan rata-rata perubahan angka PoU selama periode 2021 hingga 2025 kabupaten/kota secara umum mengalami kenaikan. Meskipun demikian, beberapa kabupaten/kota mencatatkan perubahan positif karena mengalami penurunan dengan penurunan terbesar, yaitu Kabupaten Kolaka, diikuti oleh Kabupaten Konawe Utara, dan Kabupaten Kolaka Utara. Penurunan ini mencerminkan kecukupan konsumsi pangan yang relatif membaik pada wilayah-wilayah tersebut (Gambar 64 dan Tabel 57).
- Kabupaten/kota dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit di Sulawesi Tenggara, yaitu Kabupaten Konawe Utara. Hal ini mengindikasikan bahwa daerah dengan angka PoU terendah tidak selalu menjadi daerah dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit (Tabel 58).



Gambar 63. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2025



Gambar 64. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021-2025

Tabel 57. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021-2025

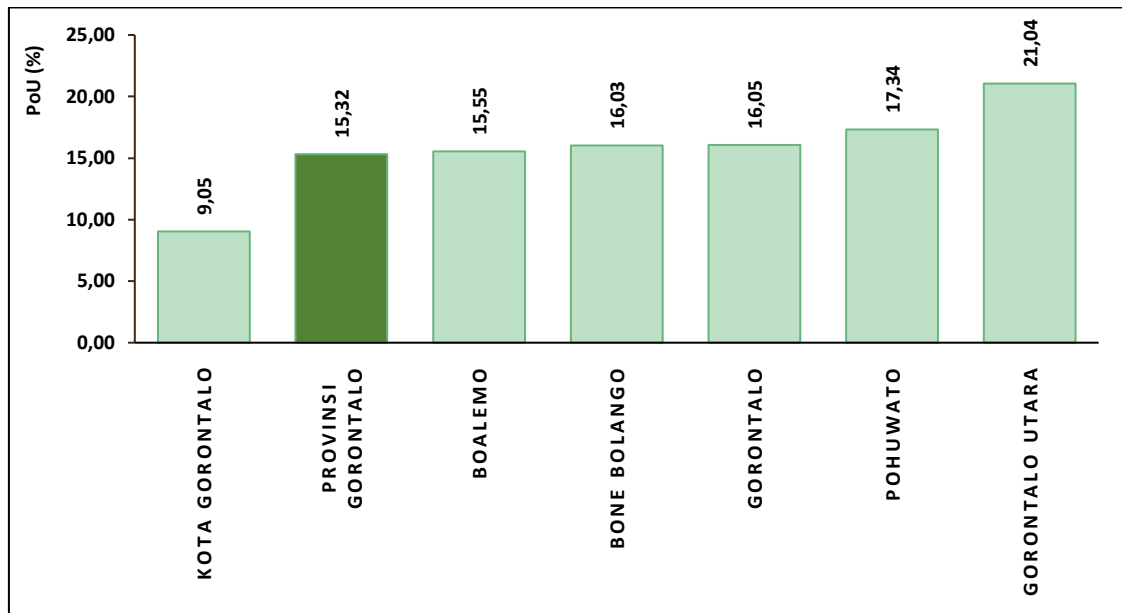
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata – Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Kolaka	11,37	13,86	7,27	6,33	4,18	-18,12
2	Konawe Utara	9,10	9,01	5,56	4,68	5,08	-11,61
3	Kolaka Utara	8,61	11,60	7,55	6,39	5,13	-8,82
4	Buton Tengah	17,56	15,78	17,56	16,01	11,87	-8,39
5	Buton Utara	13,30	16,66	11,70	12,12	10,16	-4,27
6	Kolaka Timur	10,88	17,30	11,25	10,67	7,37	-3,00
7	Konawe	9,37	14,57	8,44	8,15	6,73	-1,88
8	Wakatobi	12,28	20,75	10,65	9,48	8,00	-1,56
9	Bombana	10,75	16,40	9,62	10,04	8,94	1,15
10	Buton Selatan	9,88	14,08	11,65	9,60	9,93	2,76
11	Buton	13,16	20,76	15,70	12,43	14,01	6,32
12	Muna Barat	13,29	20,00	14,85	15,28	15,18	6,74
13	Kota Baubau	13,05	24,60	10,84	12,95	10,05	7,42
14	Muna	13,86	22,55	13,98	19,36	17,10	12,87
15	Konawe Selatan	10,63	17,76	12,94	11,82	14,37	13,19
16	Kota Kendari	7,66	15,51	6,44	5,46	7,33	15,73
17	Konawe Kepulauan	12,37	19,74	8,79	8,71	14,28	16,78

Tabel 58. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2025

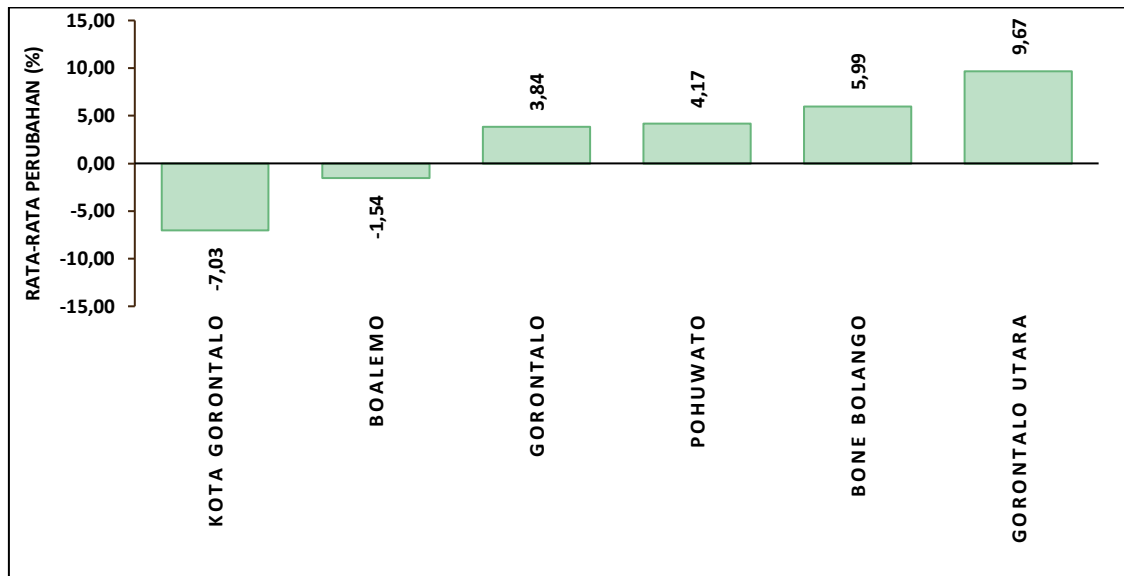
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
1	Konawe Utara	5,08	68.899	3.503
2	Konawe Kepulauan	14,28	34.736	4.961
3	Buton Utara	10,16	65.694	6.675
4	Buton Selatan	9,93	80.637	8.007
5	Wakatobi	8,00	104.350	8.350
6	Kolaka Utara	5,13	165.907	8.505
7	Kolaka Timur	7,37	151.010	11.126
8	Buton Tengah	11,87	94.071	11.164
9	Kolaka	4,18	289.142	12.096
10	Muna Barat	15,18	85.516	12.983
11	Buton	14,01	103.153	14.450
12	Konawe	6,73	258.607	17.393
13	Bombana	8,94	198.700	17.759
14	Kota Baubau	10,05	181.648	18.263
15	Kota Kendari	7,33	439.499	32.216
16	Muna	17,10	232.360	39.739
17	Konawe Selatan	14,37	334.668	48.082

3.29 Situasi PoU Provinsi Gorontalo

- Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Provinsi Gorontalo pada Tahun 2025 sebesar 15,32 persen. Pada tingkat kabupaten/kota, Kota Gorontalo menunjukkan angka PoU terendah (9,05 persen), diikuti oleh Kabupaten Boalemo (15,55 persen) dan Kabupaten Bone Bolango (16,03 persen) (Gambar 65 dan Tabel 59).
- Perhitungan rata-rata perubahan angka PoU selama periode 2021 hingga 2025 kabupaten/kota secara umum mengalami kenaikan. Meskipun demikian, beberapa kabupaten/kota mencatatkan perubahan positif karena mengalami penurunan, yaitu Kota Gorontalo dan Kabupaten Boalemo. Penurunan ini mencerminkan kecukupan konsumsi pangan yang relatif membaik pada wilayah-wilayah tersebut (Gambar 66).
- Kabupaten/kota dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit di Provinsi Gorontalo yaitu Kota Gorontalo yang juga merupakan daerah dengan angka PoU terkecil. Namun demikian kondisi ini tidak terjadi diseluruh daerah, mengingat terdapat daerah dengan angka PoU terendah tetapi tidak menjadi daerah dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit (Tabel 60).



Gambar 65. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2025



Gambar 66. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2021-2025

Tabel 59. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2021-2025

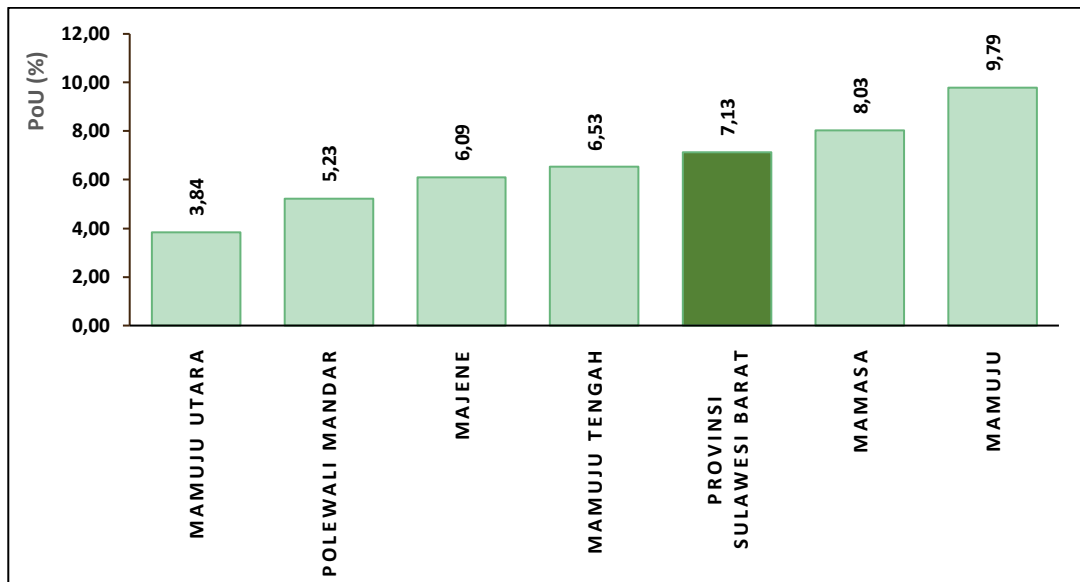
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata – Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Kota Gorontalo	12,96	15,17	10,84	9,16	9,05	-7,03
2	Boalemo	17,47	19,09	13,99	15,72	15,55	-1,54
3	Gorontalo	14,97	19,01	14,97	18,12	16,05	3,84
4	Pohuwato	15,32	20,02	18,72	18,22	17,34	4,17
5	Bone Bolango	13,25	17,59	16,03	15,54	16,03	5,99
6	Gorontalo Utara	15,77	22,84	18,90	20,52	21,04	9,67

Tabel 60. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2025

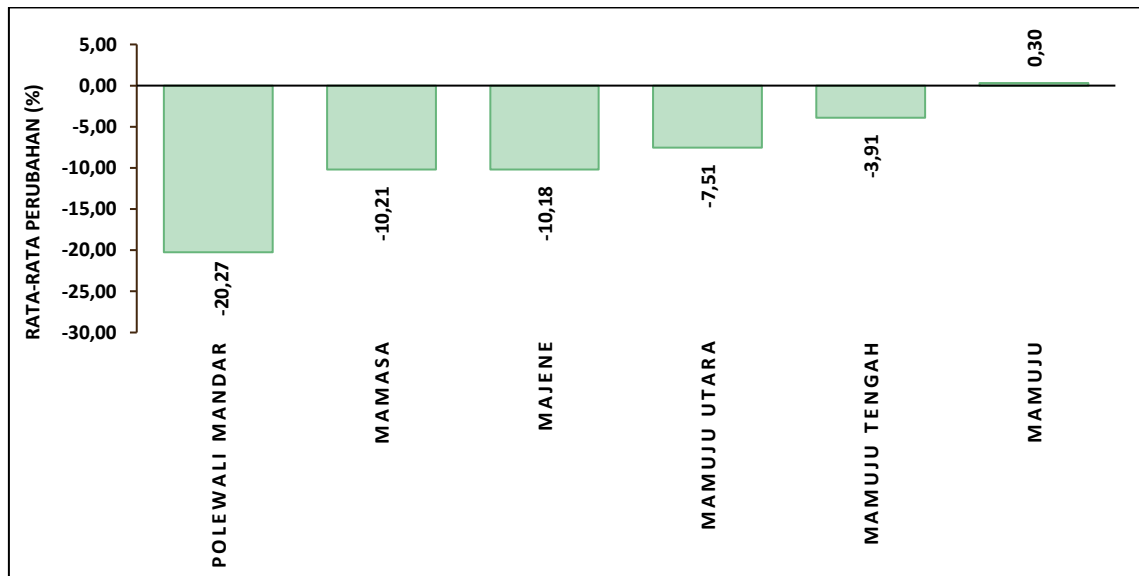
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
1	Kota Gorontalo	9,05	228.413	20.676
2	Gorontalo Utara	21,04	112.650	23.700
3	Bone Bolango	16,03	160.443	25.721
4	Boalemo	15,55	179.664	27.947
5	Pohuwato	17,34	171.290	29.698
6	Gorontalo	16,05	377.059	60.522

3.30 Situasi PoU Provinsi Sulawesi Barat

- Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Provinsi Sulawesi Barat pada Tahun 2025 sebesar 7,13 persen. Pada tingkat kabupaten/kota, Kabupaten Mamuju Utara menunjukkan angka PoU terendah (3,84 persen), diikuti oleh Kabupaten Polewali Mandar (5,23 persen) dan Kabupaten Majene (6,09 persen) (Gambar 67).
- Perhitungan rata-rata perubahan angka PoU selama periode 2021 hingga 2025 kabupaten/kota secara umum mengalami kenaikan. Meskipun demikian, beberapa kabupaten/kota mencatatkan perubahan positif karena mengalami penurunan dengan penurunan terbesar, yaitu Kabupaten Polewali Mandar, diikuti oleh Kabupaten Mamasa dan Kabupaten Majene. Penurunan ini mencerminkan kecukupan konsumsi pangan yang relatif membaik pada wilayah-wilayah tersebut (Gambar 68 dan Tabel 61).
- Kabupaten/Kota dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit di Provinsi Sulawesi Barat yaitu Kabupaten Mamuju Utara yang juga merupakan daerah dengan angka PoU terkecil. Namun demikian kondisi ini tidak terjadi diseluruh daerah, mengingat terdapat daerah dengan angka PoU terendah tetapi tidak menjadi daerah dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit (Tabel 62).



Gambar 67. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2025



Gambar 68. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2021-2025

Tabel 61. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2021-2025

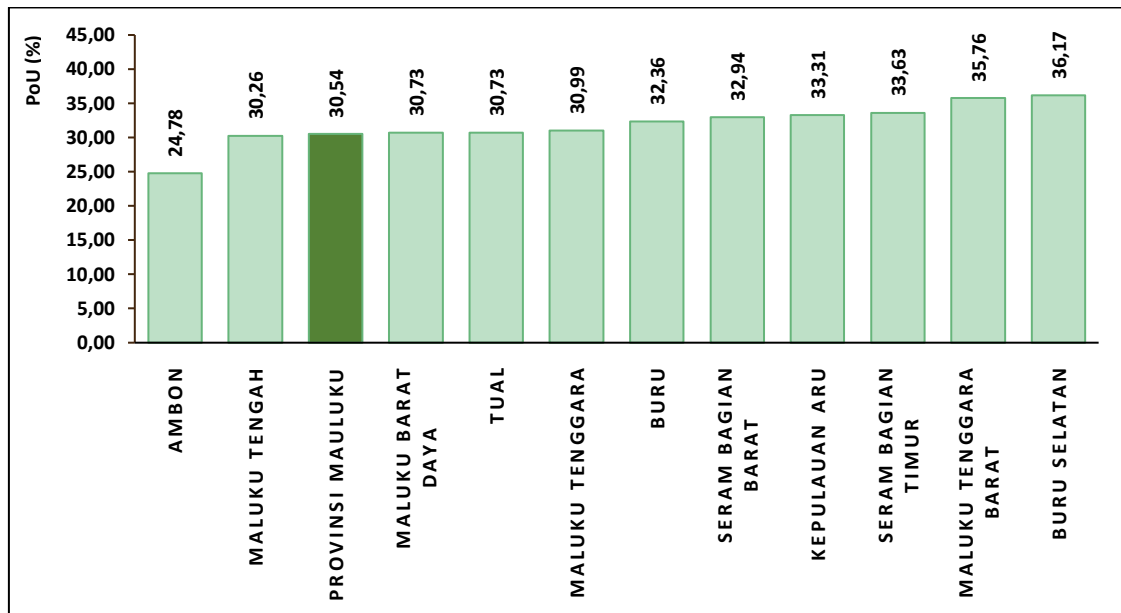
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata – Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Polewali Mandar	12,97	10,40	8,65	6,58	5,23	-20,27
2	Mamasa	15,41	17,58	14,95	7,16	8,03	-10,21
3	Majene	9,86	9,25	6,66	5,47	6,09	-10,18
4	Mamuju Utara	5,38	5,19	5,48	4,97	3,84	-7,51
5	Mamuju Tengah	7,83	6,98	7,40	6,18	6,53	-3,91
6	Mamuju	10,41	9,04	7,35	7,37	9,79	0,30

Tabel 62. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2025

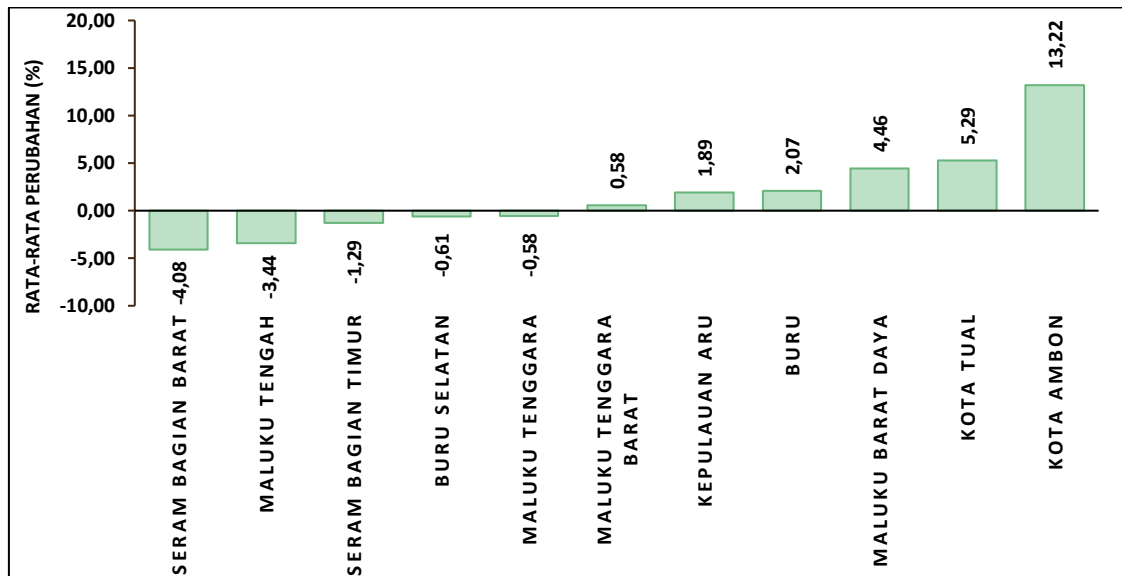
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
1	Mamuju Utara	3,84	194.524	7.466
2	Mamuju Tengah	6,53	147.043	9.606
3	Majene	6,09	180.326	10.984
4	Mamasa	8,03	167.449	13.448
5	Polewali Mandar	5,23	451.575	23.615
6	Mamuju	9,79	321.797	31.489

3.31 Situasi PoU Provinsi Maluku

- Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Provinsi Maluku pada Tahun 2025 sebesar 30,54 persen. Pada tingkat kabupaten/kota, Kota Ambon menunjukkan angka PoU terendah (24,78 persen), diikuti oleh Kabupaten Maluku Tengah (30,26 persen) dan Kabupaten Maluku Barat Daya dan Kota Tual (30,73 persen) (Gambar 69).
- Perhitungan rata-rata perubahan angka PoU selama periode 2021 hingga 2025 kabupaten/kota secara umum mengalami kenaikan. Meskipun demikian, beberapa kabupaten/kota mencatatkan perubahan positif karena mengalami penurunan, dengan penurunan terbesar yaitu Kabupaten Seram Bagian Barat, diikuti oleh Kabupaten Maluku Tengah. Penurunan ini mencerminkan kecukupan konsumsi pangan yang relatif membaik pada wilayah-wilayah tersebut (Gambar 70 dan Tabel 63).
- Kabupaten/Kota dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit di Provinsi Maluku yaitu Kabupaten Maluku Barat Daya. Hal ini mengindikasikan bahwa daerah dengan angka PoU terendah tidak selalu menjadi daerah dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit (Tabel 64).



Gambar 69. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Maluku Tahun 2025



Gambar 70. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Maluku Tahun 2021-2025

Tabel 63. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Maluku Tahun 2021-2025

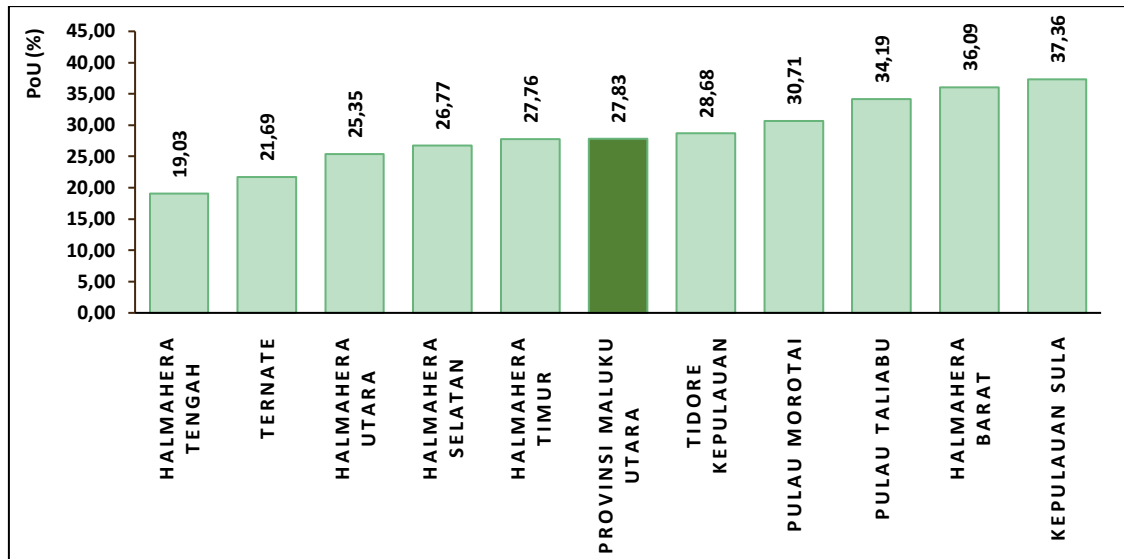
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata – Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Seram Bagian Barat	39,20	37,77	32,70	32,71	32,94	-4,08
2	Maluku Tengah	35,10	36,90	34,62	34,30	30,26	-3,44
3	Seram Bagian Timur	35,93	30,54	31,79	33,34	33,63	-1,29
4	Buru Selatan	40,88	29,96	38,87	33,01	36,17	-0,61
5	Maluku Tenggara	32,05	28,78	31,66	30,97	30,99	-0,58
6	Maluku Tenggara Barat	35,01	35,03	34,05	35,83	35,76	0,58
7	Kepulauan Aru	31,10	33,74	31,68	33,39	33,31	1,89
8	Buru	30,87	34,38	28,23	32,66	32,36	2,07
9	Maluku Barat Daya	25,98	27,22	26,59	30,33	30,73	4,46
10	Tual	26,57	35,29	29,31	27,91	30,73	5,29
11	Ambon	16,23	24,13	24,12	27,62	24,78	13,22

Tabel 64. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Maluku Tahun 2025

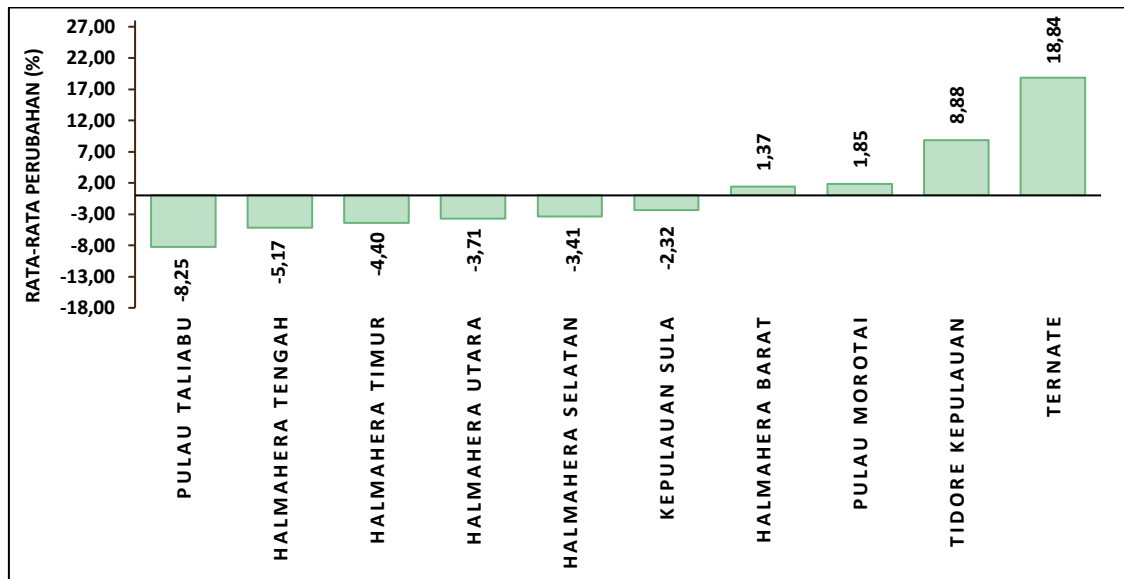
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
1	Maluku Barat Daya	30,73	73.870	22.701
2	Buru Selatan	36,17	64.883	23.470
3	Kota Tual	30,73	82.182	25.251
4	Maluku Tenggara	30,99	101.263	31.378
5	Kepulauan Aru	33,31	96.298	32.079
6	Seram Bagian Timur	33,63	116.381	39.134
7	Maluku Tenggara Barat	35,76	113.157	40.468
8	Buru	32,36	158.497	51.295
9	Seram Bagian Barat	32,94	173.957	57.308
10	Maluku Tengah	30,26	377.240	114.142
11	Kota Ambon	24,78	513.200	127.154

3.32 Situasi PoU Provinsi Maluku Utara

- Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Provinsi Maluku Utara pada Tahun 2025 sebesar 27,83 persen. Pada tingkat kabupaten/kota, Kabupaten Halmahera Tengah menunjukkan angka PoU terendah (19,03 persen), diikuti oleh Kota Ternate (21,69 persen) dan Kabupaten Halmahera Utara (25,35 persen) (Gambar 71).
- Perhitungan rata-rata perubahan angka PoU selama periode 2021 hingga 2025 kabupaten/kota secara umum mengalami kenaikan. Meskipun demikian, beberapa kabupaten/kota mencatatkan perubahan positif karena mengalami penurunan, yaitu Kabupaten Pulau Taliabu. Penurunan ini mencerminkan kecukupan konsumsi pangan yang relatif membaik pada wilayah-wilayah tersebut (Gambar 72 dan Tabel 65).
- Kabupaten/Kota dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit di Provinsi Maluku Utara yaitu Halmahera Tengah yang juga merupakan angka PoU terkecil. Namun demikian kondisi ini tidak terjadi diseluruh daerah, mengingat terdapat daerah dengan angka PoU terendah tetapi tidak menjadi daerah dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit (Tabel 66).



Gambar 71. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Maluku Utara Tahun 2025



Gambar 72. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Maluku Utara Tahun 2021-2025

Tabel 65. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Maluku Utara Tahun 2021-2025

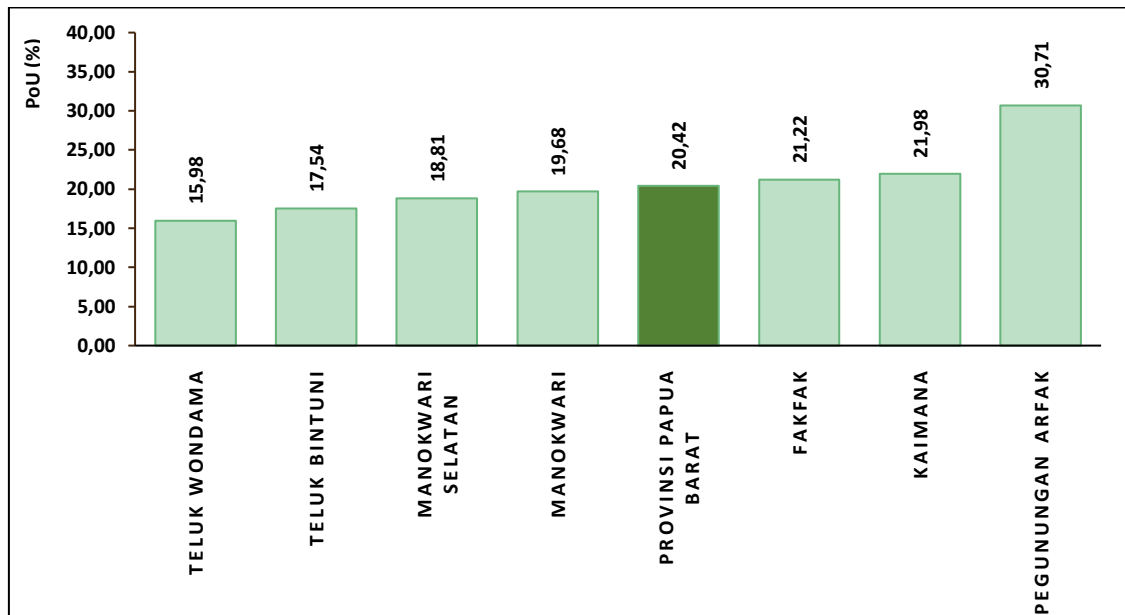
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata – Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Pulau Taliabu	49,84	38,62	39,21	32,64	34,19	-8,25
2	Halmahera Tengah	27,03	25,51	15,30	19,43	19,03	-5,17
3	Halmahera Timur	33,37	31,48	32,27	29,13	27,76	-4,40
4	Halmahera Utara	29,93	28,38	31,22	29,24	25,35	-3,71
5	Halmahera Selatan	30,80	30,67	30,48	28,30	26,77	-3,41
6	Kepulauan Sula	42,17	42,37	44,37	35,11	37,36	-2,32
7	Halmahera Barat	34,62	38,00	37,41	33,55	36,09	1,37
8	Pulau Morotai	28,87	26,80	30,64	30,13	30,71	1,85
9	Tidore Kepulauan	21,58	30,02	26,77	29,05	28,68	8,88
10	Ternate	13,60	24,60	17,86	22,16	21,69	18,84

Tabel 66. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidakcukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Maluku Utara Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
1	Halmahera Tengah	19,03	61.206	11.650
2	Pulau Taliabu	34,19	56.037	19.157
3	Pulau Morotai	30,71	73.302	22.508
4	Halmahera Timur	27,76	104.907	29.124
5	Tidore Kepulauan	28,68	102.904	29.513
6	Kepulauan Sula	37,36	105.284	39.339
7	Halmahera Barat	36,09	122.653	44.264
8	Halmahera Utara	25,35	203.145	51.492
9	Ternate	21,69	254.586	55.223
10	Halmahera Selatan	26,77	245.031	65.590

3.33 Situasi PoU Provinsi Papua Barat

- Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Provinsi Papua Barat pada Tahun 2025 sebesar 20,42 persen. Pada tingkat kabupaten/kota, Kabupaten Teluk Wondama menunjukkan angka PoU terendah (15,98 persen), diikuti oleh Kabupaten Teluk Bintuni (17,54 persen) dan Kabupaten Manokwari Selatan (18,81 persen) (Gambar 73).
- Perhitungan rata-rata perubahan angka PoU selama periode 2021 hingga 2025 kabupaten/kota secara umum mengalami penurunan. Beberapa kabupaten/kota mencatatkan perubahan positif karena mengalami penurunan dengan penurunan terbesar, yaitu Kabupaten Pegunungan Arfak, diikuti oleh Kabupaten Manokwari dan Kabupaten Manokwari Selatan. Penurunan ini mencerminkan kecukupan konsumsi pangan yang relatif membaik pada wilayah-wilayah tersebut (Gambar 74 dan Tabel 67).
- Kabupaten/Kota dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit di Provinsi Papua Barat yaitu Kabupaten Manokwari Selatan. Hal ini mengindikasikan bahwa daerah dengan angka PoU terendah tidak selalu menjadi daerah dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit (Tabel 68).



Gambar 73. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Papua Barat Tahun 2025



Gambar 74. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Papua Barat Tahun 2021-2025

Tabel 67. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Papua Barat Tahun 2021-2025

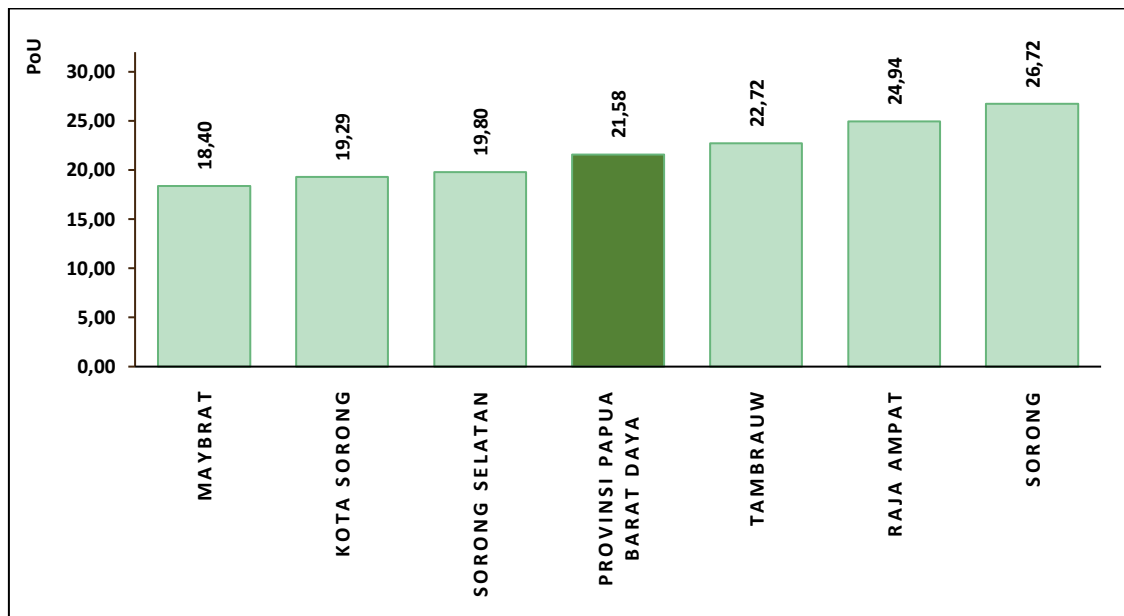
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata – Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Pegunungan Arfak	54,25	54,83	48,23	32,68	30,71	-12,32
2	Manokwari	28,74	28,70	22,60	22,18	19,68	-8,63
3	Manokwari Selatan	26,34	30,42	27,00	20,01	18,81	-6,92
4	Kaimana	25,86	29,24	21,91	20,45	21,98	-2,79
5	Teluk Bintuni	20,11	27,69	21,48	19,24	17,54	-0,99
6	Teluk Wondama	20,26	32,26	28,47	21,08	15,98	-0,67
7	Fakfak	20,43	20,23	24,29	20,76	21,22	1,68

Tabel 68. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Papua Barat Tahun 2025

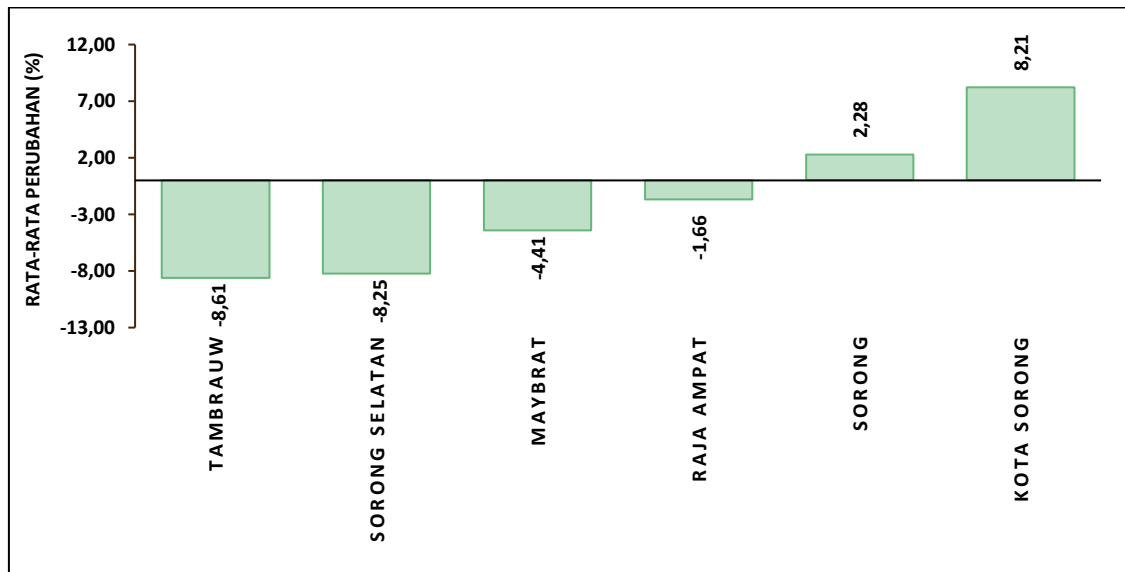
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
1	Manokwari Selatan	18,81	29.209	5.493
2	Teluk Wondama	15,98	36.857	5.891
3	Pegunungan Arfak	30,71	38.408	11.793
4	Teluk Bintuni	17,54	72.935	12.796
5	Kaimana	21,98	71.575	15.733
6	Fakfak	21,22	85.792	18.204
7	Manokwari	19,68	182.538	35.918

3.34 Situasi PoU Provinsi Papua Barat Daya

- Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Provinsi Papua Barat Daya pada Tahun 2025 sebesar 21,58 persen. Pada tingkat kabupaten/kota, Kabupaten Maybrat menunjukkan angka PoU terendah (18,40 persen), diikuti oleh Kota Sorong (19,29 persen) dan Kabupaten Sorong Selatan (19,80 persen) (Gambar 75).
- Perhitungan rata-rata perubahan angka PoU selama periode 2021 hingga 2025 kabupaten/kota secara umum mengalami kenaikan. Meskipun demikian, beberapa kabupaten/kota mencatatkan perubahan positif karena mengalami penurunan dengan penurunan terbesar, yaitu Kabupaten Tambrauw, diikuti oleh Kabupaten Sorong Selatan dan Kabupaten Maybrat. Penurunan ini mencerminkan kecukupan konsumsi pangan yang relatif membaik pada wilayah-wilayah tersebut (Gambar 76 dan Tabel 69).
- Kabupaten/kota dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit di Provinsi Papua Barat Daya, yaitu Kabupaten Tambrauw. Hal ini mengindikasikan bahwa daerah dengan angka PoU terendah tidak selalu menjadi daerah dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit (Tabel 70).



Gambar 75. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2025



Gambar 76. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2021-2025

Tabel 69. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2021-2025

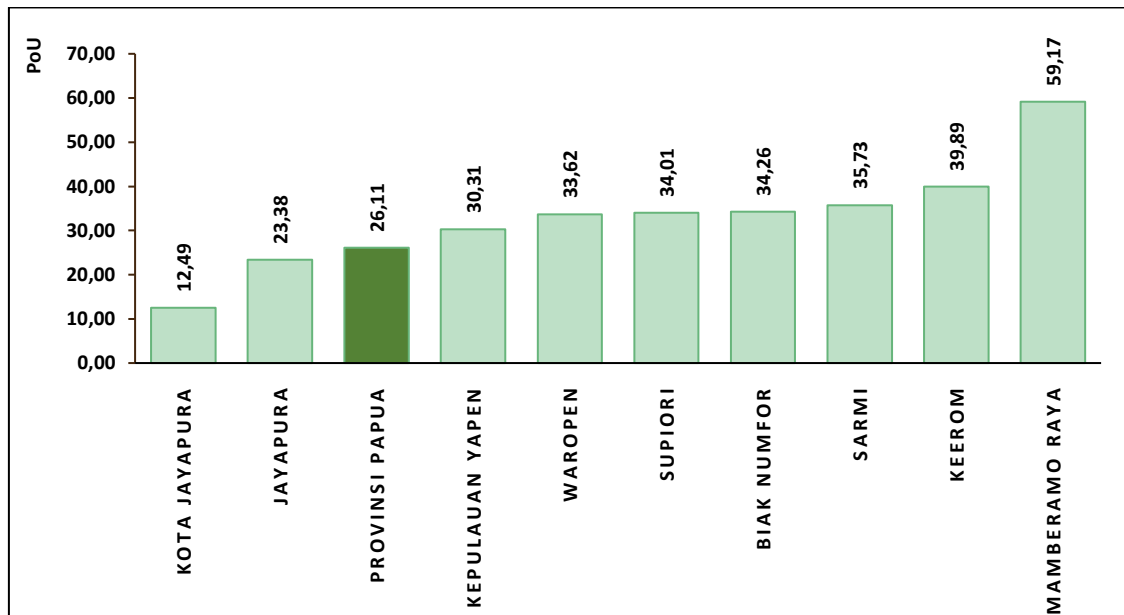
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata-Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Tambrau	36,61	41,74	34,92	21,21	22,72	-8,61
2	Sorong Selatan	31,62	40,87	28,34	20,94	19,80	-8,25
3	Maybrat	22,18	19,49	18,13	18,16	18,40	-4,41
4	Raja Ampat	29,44	29,02	33,62	21,95	24,94	-1,66
5	Sorong	25,44	28,93	29,71	23,54	26,72	2,28
6	Kota Sorong	17,61	28,10	17,21	19,20	19,29	8,21

Tabel 70. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2025

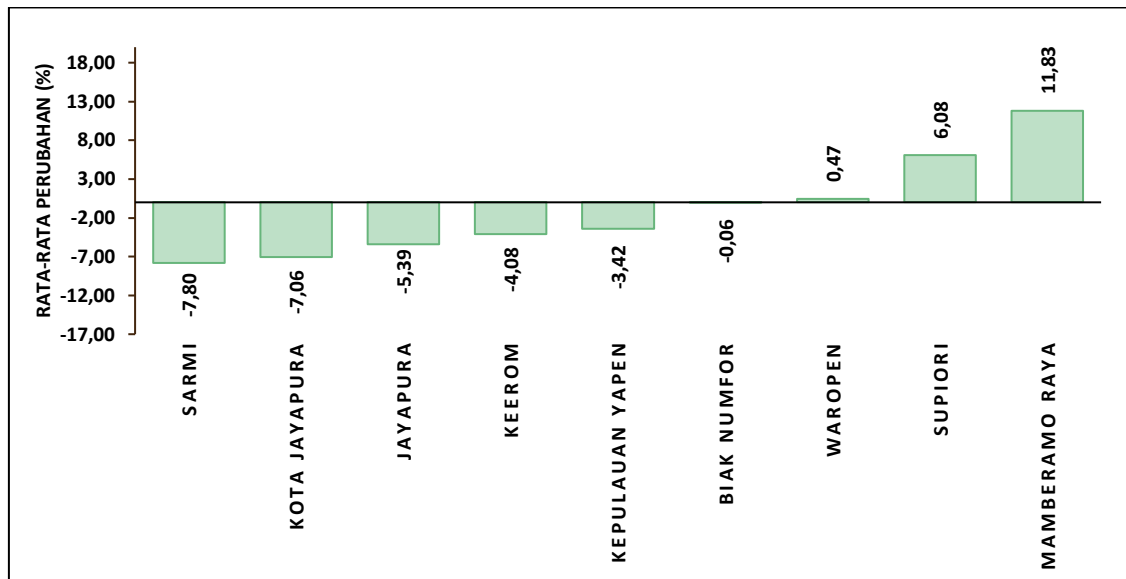
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk Undernourished (Jiwa)
1	Tambrau	22,72	17.132	3.893
2	Maybrat	18,40	46.643	8.583
3	Sorong Selatan	19,80	53.745	10.640
4	Raja Ampat	24,94	51.877	12.938
5	Sorong	26,72	102.016	27.257
6	Kota Sorong	19,29	305.595	58.942

3.35 Situasi PoU Provinsi Papua

- Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Provinsi Papua pada Tahun 2025 sebesar 26,11 persen. Pada tingkat kabupaten/kota, Kota Jayapura menunjukkan angka PoU terendah (12,49 persen), diikuti oleh Kabupaten Jayapura (23,38 persen) dan Kabupaten Kepulauan Yapen (30,31 persen) (Gambar 77).
- Perhitungan rata-rata perubahan angka PoU selama periode 2021 hingga 2025 kabupaten/kota secara umum mengalami kenaikan. Meskipun demikian, beberapa kabupaten/kota mencatatkan perubahan positif karena mengalami penurunan dengan penurunan terbesar, yaitu Kabupaten Sarmi, diikuti oleh Kota Jayapura dan Kabupaten Jayapura. Penurunan ini mencerminkan kecukupan konsumsi pangan yang relatif membaik pada wilayah-wilayah tersebut (Gambar 78 dan Tabel 71).
- Kabupaten/kota dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit di Provinsi Papua, yaitu Kabupaten Supiori. Hal ini mengindikasikan bahwa daerah dengan angka PoU terendah tidak selalu menjadi daerah dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit (Tabel 72).



Gambar 77. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Papua Tahun 2025



Gambar 78. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Papua Tahun 2021-2025

Tabel 71. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Papua Tahun 2021-2025

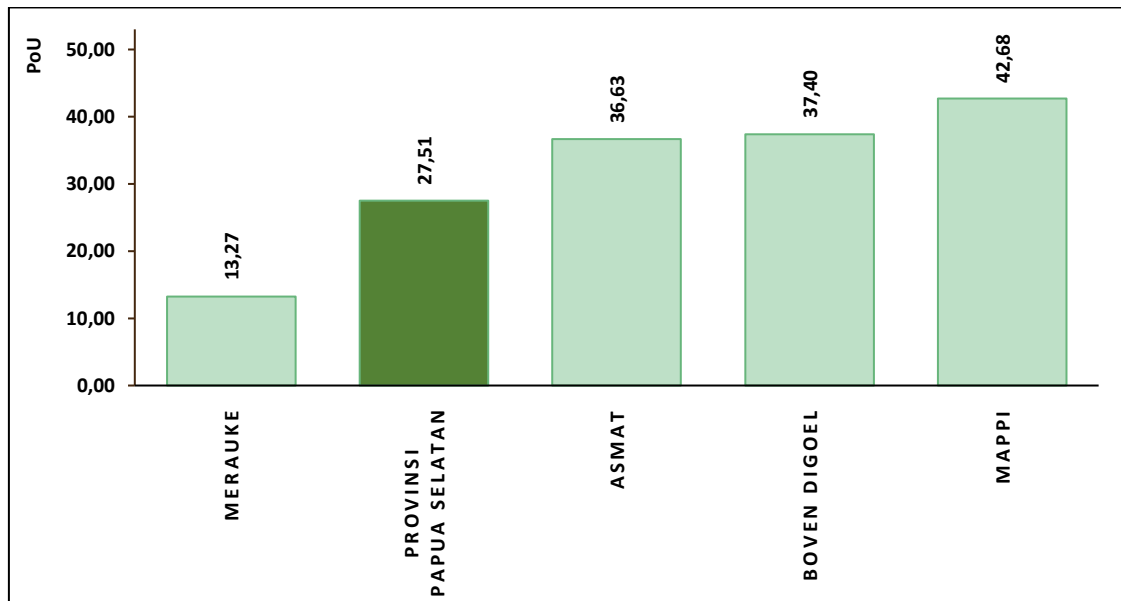
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata-Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Sarmi	51,06	40,04	43,89	41,91	35,73	-7,80
2	Kota Jayapura	18,46	24,10	18,59	15,85	12,49	-7,06
3	Jayapura	29,83	27,04	22,44	21,10	23,38	-5,39
4	Keerom	51,04	38,99	47,90	37,83	39,89	-4,08
5	Kepulauan Yapen	35,84	37,79	35,24	28,05	30,31	-3,42
6	Biak Numfor	36,62	44,30	32,58	32,14	34,26	-0,06
7	Waropen	33,20	33,26	35,93	36,35	33,62	0,47
8	Supiori	29,63	21,39	27,98	33,58	34,01	6,08
9	Mamberamo Raya	38,99	51,40	48,03	52,10	59,17	11,83

Tabel 72. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Papua Tahun 2025

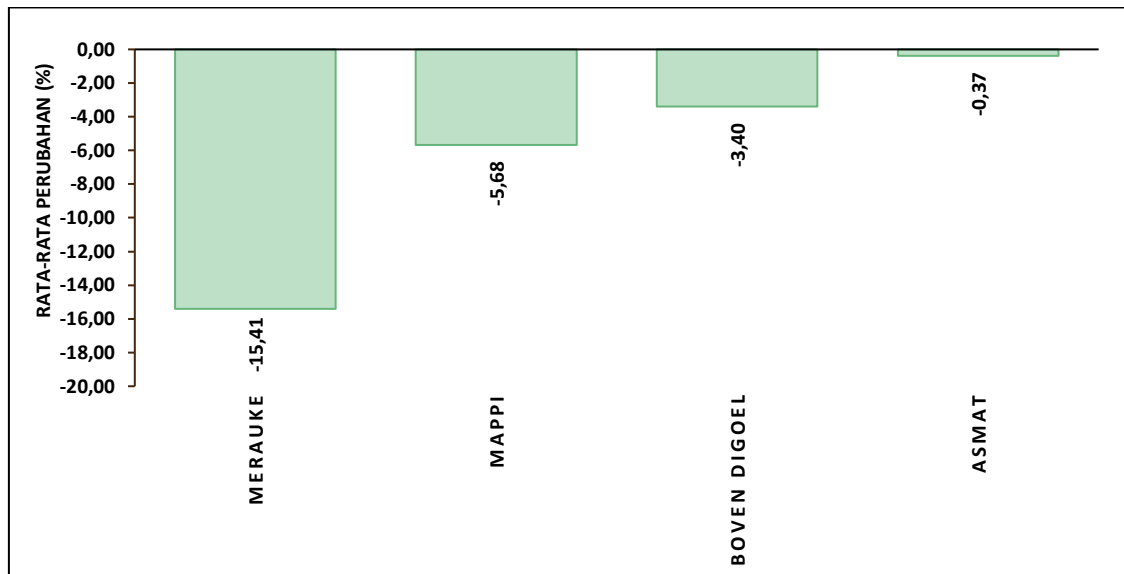
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
1	Supiori	34,01	22.255	7.570
2	Waropen	33,62	35.127	11.811
3	Sarmi	35,73	42.247	15.096
4	Mamberamo Raya	59,17	26.549	15.710
5	Keerom	39,89	60.726	24.223
6	Jayapura	23,38	131.886	30.829
7	Kepulauan Yapen	30,31	102.495	31.066
8	Kota Jayapura	12,49	318.554	39.794
9	Biak Numfor	34,26	154.429	52.901

3.36 Situasi PoU Provinsi Papua Selatan

- Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Provinsi Papua Selatan pada Tahun 2025 sebesar 27,51 persen. Pada tingkat kabupaten/kota, Kabupaten Merauke menunjukkan angka PoU terendah (13,27 persen), diikuti oleh Kabupaten Asmat (36,63 persen) dan Kota Boven Digoel (37,40 persen) (Gambar 79).
- Perhitungan rata-rata perubahan angka PoU selama periode 2021 hingga 2025 kabupaten/kota secara keseluruhan mengalami perubahan positif karena mengalami penurunan. Beberapa kabupaten/kota mencatatkan perubahan dengan penurunan terbesar, yaitu Kabupaten Merauke, diikuti oleh Kabupaten Mappi dan Kabupaten Boven Digoel. Penurunan ini mencerminkan kecukupan konsumsi pangan yang relatif membaik pada wilayah-wilayah tersebut (Gambar 80 dan Tabel 73).
- Kabupaten/kota dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit di Provinsi Papua Selatan, yaitu Kabupaten Boven Digoel. Hal ini mengindikasikan bahwa daerah dengan angka PoU terendah tidak selalu menjadi daerah dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit (Tabel 74).



Gambar 79. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Papua Selatan Tahun 2025



Gambar 80. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Papua Selatan Tahun 2021-2025

Tabel 73. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Papua Selatan Tahun 2021-2025

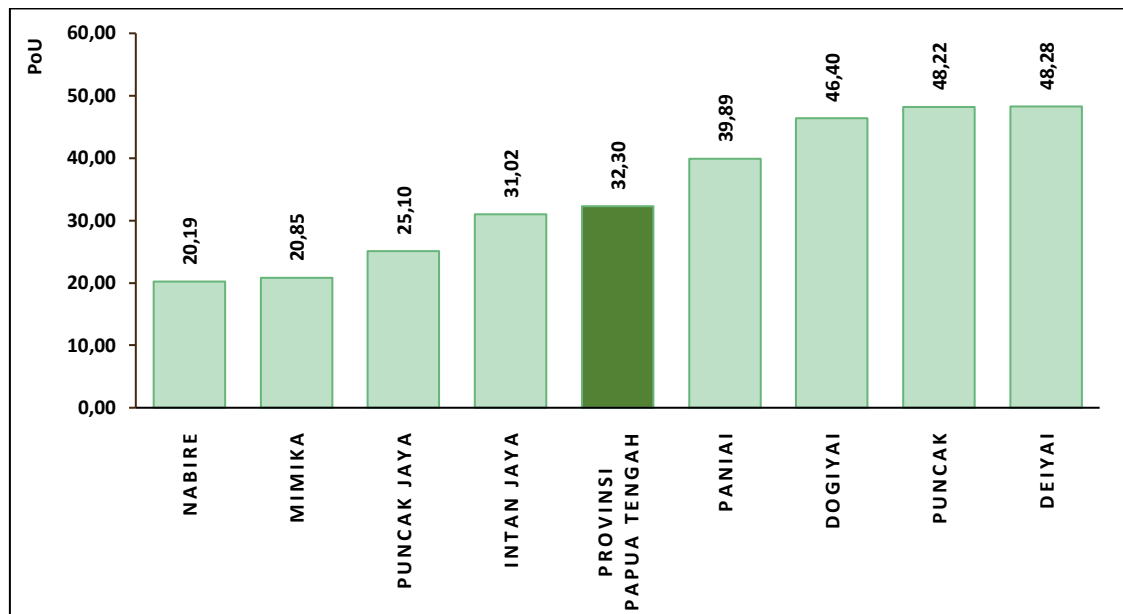
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata-Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Merauke	27,39	24,37	23,02	14,29	13,27	-15,41
2	Mappi	56,26	39,54	48,88	46,32	42,68	-4,80
3	Boven Digoel	43,21	38,47	39,13	39,74	37,40	-3,40
4	Asmat	39,37	33,40	42,88	37,04	36,63	-0,37

Tabel 74. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Papua Selatan Tahun 2025

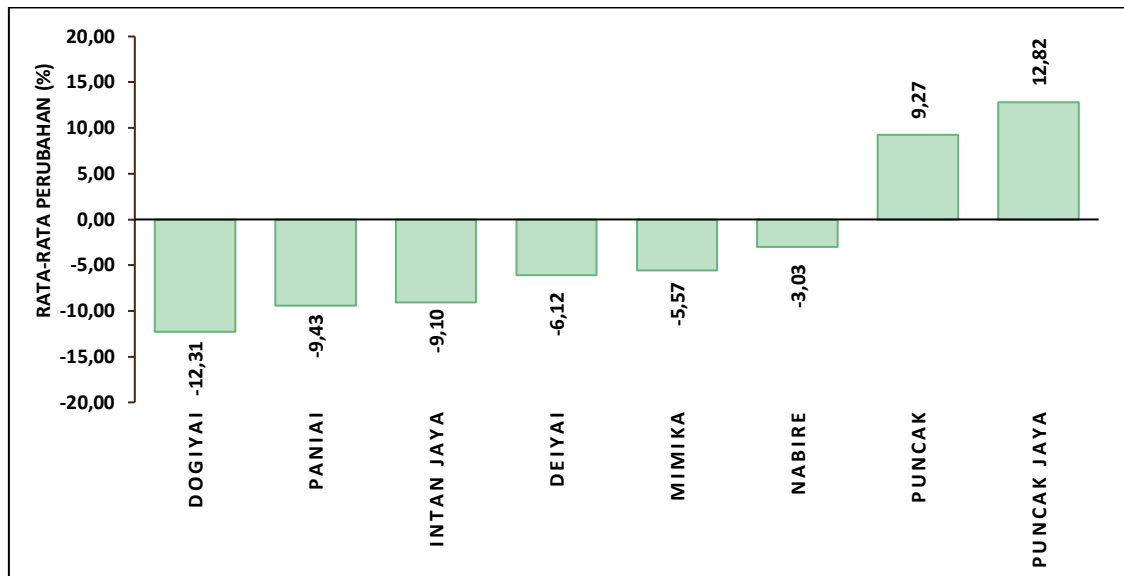
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
1	Boven Digoel	37,40	74.045	27.693
2	Merauke	13,27	245.161	32.528
3	Asmat	36,63	109.065	39.955
4	Mappi	42,68	107.133	45.720

3.37 Situasi PoU Provinsi Papua Tengah

- Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Provinsi Papua Tengah pada Tahun 2025 sebesar 32,30 persen. Pada tingkat kabupaten/kota, Kabupaten Nabire menunjukkan angka PoU terendah (20,19 persen), diikuti oleh Kabupaten Mimika (20,85 persen) dan Kota Puncak Jaya (25,10 persen) (Gambar 81).
- Perhitungan rata-rata perubahan angka PoU selama periode 2021 hingga 2025 kabupaten/kota secara keseluruhan mengalami perubahan positif karena mengalami penurunan. Beberapa kabupaten/kota mencatatkan perubahan dengan penurunan terbesar, yaitu Kabupaten Dogiyai, diikuti oleh Kabupaten Paniai dan Kabupaten Intan Jaya. Penurunan ini mencerminkan kecukupan konsumsi pangan yang relatif membaik pada wilayah-wilayah tersebut (Gambar 82 dan Tabel 75).
- Kabupaten/kota dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit di Provinsi Papua Tengah, yaitu Kabupaten Intan Jaya. Hal ini mengindikasikan bahwa daerah dengan angka PoU terendah tidak selalu menjadi daerah dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit (Tabel 76).



Gambar 81. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Papua Tengah Tahun 2025



Gambar 82. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Papua Tengah Tahun 2021-2025

Tabel 75. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Papua
Tengah Tahun 2021-2025

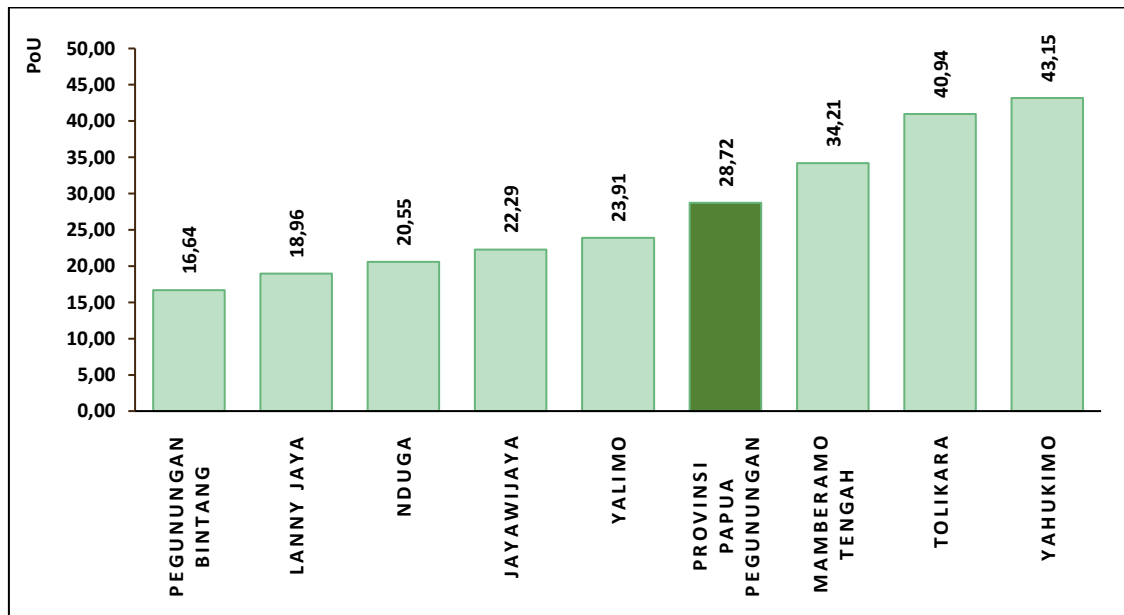
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata-Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Dogiyai	79,67	80,32	67,17	57,88	46,40	-12,31
2	Paniai	62,78	70,28	58,96	56,52	39,89	-9,43
3	Intan Jaya	47,98	55,25	41,29	38,16	31,02	-9,10
4	Deiyai	63,65	70,33	66,76	57,91	48,28	-6,12
5	Mimika	27,33	31,44	28,76	22,09	20,85	-5,57
6	Nabire	23,86	28,68	28,08	24,93	20,19	-3,03
7	Puncak	34,54	39,51	47,27	52,86	48,22	9,27
8	Puncak Jaya	23,41	28,11	39,43	16,97	25,10	12,82

Tabel 76. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Papua Tengah Tahun 2025

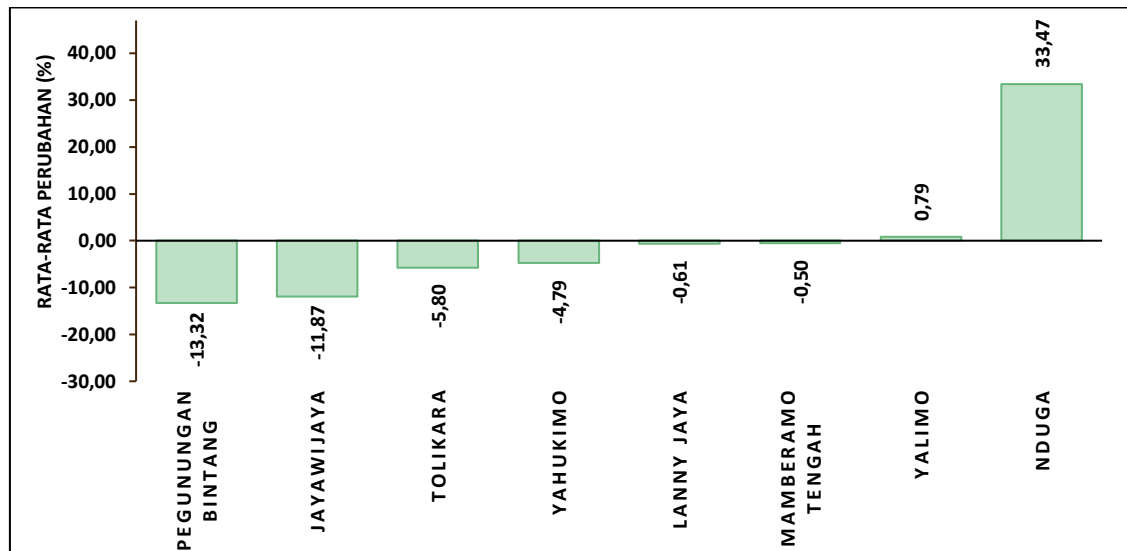
No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
1	Intan Jaya	31,02	54.510	16.909
2	Nabire	20,19	150.886	30.459
3	Puncak Jaya	25,10	137.761	34.576
4	Deiyai	48,28	80.002	38.624
5	Dogiyai	46,40	102.098	47.371
6	Mimika	20,85	228.600	47.670
7	Puncak	48,22	117.891	56.850
8	Paniai	39,89	174.210	69.488

3.38 Situasi PoU Provinsi Papua Pegunungan

- Angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) Provinsi Papua Pegunungan pada Tahun 2025 sebesar 28,72 persen. Pada tingkat kabupaten/kota, Kabupaten Pegunungan Bintang menunjukkan angka PoU terendah (16,64 persen), diikuti oleh Kabupaten Lanny Jaya (18,96 persen) dan Kabupaten Nduga (20,55 persen) (Gambar 83).
- Perhitungan rata-rata perubahan angka PoU selama periode 2021 hingga 2025 kabupaten/kota secara umum mengalami kenaikan. Meskipun demikian, beberapa kabupaten/kota mencatatkan perubahan positif karena mengalami penurunan, yaitu Kabupaten Pegunungan Bintang. Penurunan ini mencerminkan kecukupan konsumsi pangan yang relatif membaik pada wilayah-wilayah tersebut (Gambar 84 dan Tabel 77).
- Kabupaten/Kota dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit di Provinsi Papua Pegunungan, yaitu Kabupaten Pegunungan Bintang yang juga merupakan daerah dengan angka PoU terkecil. Namun demikian kondisi ini tidak terjadi diseluruh daerah, mengingat terdapat daerah dengan angka PoU terendah tetapi tidak menjadi daerah dengan jumlah penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan paling sedikit (Tabel 78).



Gambar 83. Peringkat Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Papua Pegunungan Tahun 2025



Gambar 84. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Papua Pegunungan Tahun 2021-2025

Tabel 77. Persentase Rata-Rata Perubahan Angka PoU Kabupaten/Kota Provinsi Papua Pegunungan Tahun 2021-2025

No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)					Rata-Rata Perubahan (%)
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Pegunungan Bintang	43,62	17,85	25,43	17,89	16,64	-13,32
2	Jayawijaya	37,39	30,40	30,07	26,85	22,29	-11,87
3	Tolikara	59,49	40,25	51,68	38,64	40,94	-5,80
4	Yahukimo	54,35	48,90	56,80	46,36	43,15	-4,79
5	Lanny Jaya	24,85	22,36	20,07	12,00	18,96	-0,61
6	Mamberamo Tengah	51,00	20,15	26,10	29,91	34,21	-0,50
7	Yalimo	29,08	26,29	17,94	14,72	23,91	0,79
8	Nduga	7,49	13,88	20,68	21,67	20,55	33,47

Tabel 78. Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Papua Pegunungan Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	PoU (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk <i>Undernourished</i> (Jiwa)
1	Pegunungan Bintang	16,64	79.646	13.255
2	Yalimo	23,91	72.729	17.389
3	Mamberamo Tengah	34,21	58.419	19.982
4	Nduga	20,55	122.473	25.168
5	Lanny Jaya	18,96	215.343	40.825
6	Jayawijaya	22,29	211.917	47.227
7	Tolikara	40,94	158.662	64.959
8	Yahukimo	43,15	203.899	87.991

Referensi

Badan Pusat Statistik (BPS). 2025. Perhitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia Tahun 2025.